



Metodologi Penelitian **BISNIS**

Tim Penulis:

Yanneri Elfa Kiswara Rahmantya, Tati Haryati, Pamuji Setiawan,
Ajeng Septiana Wulansari, Citra, Rahmat Riwayat Abadi, Endang Lastinawati,
Khaidir Syahrul, Ujang Enas, Ridfan Rifadly Abadi, Sonya Fanny Tauran,

penerbitwidina@gmail.com

Fitria Rahmah.

Metodologi Penelitian **BISNIS**

Tim Penulis:

Yanneri Elfa Kiswara Rahmantya, Tati Haryati, Pamuji Setiawan,
Ajeng Septiana Wulansari, Citra, Rahmat Riwayat Abadi, Endang Lastinawati,
Khaidir Syahrul, Ujang Enas, Ridfan Rifadly Abadi, Sonya Fanny Tauran,
Fitria Rahmah.



METODOLOGI PENELITIAN BISNIS

Tim Penulis:

**Yanneri Elfa Kiswara Rahmantya, Tati Haryati, Pamuji Setiawan,
Ajeng Septiana Wulansari, Citra, Rahmat Riwayat Abadi, Endang Lastinawati,
Khaidir Syahrul, Ujang Enas, Ridfan Rifadly Abadi, Sonya Fanny Tauran,
Fitria Rahmah.**

Desain Cover:

Septian Maulana

Sumber Ilustrasi:

www.freepik.com

Tata Letak:

**Handarini Rohana
Neneng Sri Wahyuni**

Editor:

Yanneri Elfa Kiswara Rahmantya

Proofreading:

Evi Damayanti

ISBN:

978-623-500-171-5

Cetakan Pertama:

Mei, 2024

Hak Cipta Dilindungi Oleh Undang-Undang

by Penerbit Widina Media Utama

Dilarang keras menerjemahkan, memfotokopi, atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis dari Penerbit.

PENERBIT:

WIDINA MEDIA UTAMA

Komplek Puri Melia Asri Blok C3 No. 17 Desa Bojong Emas
Kec. Solokan Jeruk Kabupaten Bandung, Provinsi Jawa Barat

Anggota IKAPI No. 360/JBA/2020

Website: www.penerbitwidina.com

Instagram: [@penerbitwidina](https://www.instagram.com/penerbitwidina)

Telepon (022) 87355370

KATA PENGANTAR

Dengan rendah hati, kami mempersembahkan buku ini tentang Metodologi Penelitian Bisnis sebagai kontribusi kami dalam memajukan ilmu pengetahuan di bidang bisnis. Buku ini disusun untuk membantu para peneliti, akademisi, praktisi, dan mahasiswa dalam memahami dan mengimplementasikan metode penelitian yang tepat dalam konteks bisnis.

Metodologi Penelitian Bisnis mencakup beragam topik penting yang menjadi pondasi bagi keberhasilan suatu penelitian, mulai dari pemahaman tentang penelitian ilmiah hingga teknik analisis data yang relevan. Setiap bab dalam buku ini dirancang secara sistematis untuk memberikan pemahaman yang komprehensif tentang aspek-aspek kunci dalam proses penelitian bisnis.

Pembahasan yang disajikan meliputi langkah-langkah penting dalam melakukan penelitian ilmiah, mulai dari identifikasi konsep, konstruk, dan variabel, hingga teknik pengambilan sampel yang sesuai. Di samping itu, buku ini juga membahas tentang pentingnya telaah pustaka, kutipan, dan referensi yang solid dalam mengembangkan penelitian yang berkualitas.

Kami ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang tulus kepada semua pihak yang telah mendukung proses penulisan dan publikasi buku ini. Tanpa kontribusi dan dukungan mereka, buku ini tidak akan terwujud.

Melalui buku ini, kami berharap pembaca dapat memperoleh pemahaman yang mendalam tentang metodologi penelitian bisnis yang akan membantu mereka dalam menghasilkan penelitian yang bermakna dan relevan bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan praktik bisnis. Semoga buku ini dapat menjadi sumber pengetahuan yang bermanfaat dan menginspirasi para pembaca untuk terus berkontribusi dalam penelitian bisnis yang inovatif dan berkualitas.

Mei, 2024

Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	iv
BAB 1 PENELITIAN ILMIAH	1
A. Definisi dan Manfaat Penelitian	2
B. Mengapa Perlu Melakukan Penelitian?	4
C. Kriteria Penelitian Yang Baik	7
D. Alur Penelitian	8
E. Peran Penelitian Dalam Keputusan Bisnis	11
F. Rangkuman Materi	13
BAB 2 METODE PENELITIAN	17
A. Pendahuluan	18
B. Identifikasi Masalah Penelitian	18
C. Perumusan Hipotesis	19
D. Desain Penelitian	20
E. Pengumpulan Data	21
F. Analisis Data	22
G. Interpretasi dan Kesimpulan	23
H. Pelaporan Hasil	24
I. Rangkuman Materi	25
BAB 3 TELAAH PUSTAKA	31
A. Pendahuluan	32
B. Identifikasi Topik Penelitian	32
C. Identifikasi Sumber Informasi	33
D. Seleksi Sumber Informasi	34
E. Analisis Sumber Informasi	35
F. Sintesis Informasi	36
G. Identifikasi Celah Pengetahuan	37
H. Bangun Kerangka Teoritis	38
I. Rangkuman Materi	40
BAB 4 KONSEP, KONSTRUK DAN VARIABEL DALAM PENELITIAN BISNIS ..	43
A. Konsep	45
B. Konstruk	51

C. Variabel.....	53
D. Contoh Hubungan Konsep, Konstruk, dan Variabel Dalam Penelitian Bisnis	56
E. Rangkuman Materi	57
BAB 5 KUTIPAN DAN REFERENSI.....	61
A. Pendahuluan.....	62
B. Pengertian Kutipan dan Referensi.....	62
C. Tujuan Referensi.....	64
D. Fungsi Kutipan	64
E. Prinsip-Prinsip Dalam Mengutip.....	64
F. Jenis-Jenis Referensi	65
G. Jenis-Jenis Kutipan.....	65
H. Cara Membuat Kutipan Langsung dan Tidak Langsung	67
I. Manfaat Kutipan.....	69
J. Cara Penulisan Kutipan dan Referensi.....	69
K. Rangkuman Materi	77
BAB 6 MODEL PENELITIAN	79
A. Pendahuluan.....	80
B. Pengertian dan Klasifikasi Model Penelitian	80
C. Pendekatan Dalam Penelitian (Kualitatif dan Kuantitatif)	85
D. Model Penelitian Dalam Lingkup Penelitian Bisnis	86
E. Jenis-Jenis Model Penelitian.....	89
F. Format Dalam Model Penelitian.....	94
G. Kelebihan dan Kekurangan Pemodelan.....	95
H. Rangkuman Materi	96
BAB 7 HIPOTESIS.....	99
A. Pendahuluan.....	100
B. Definisi	100
C. Karakteristik Hipotesis.....	101
D. Jenis Hipotesis	102
E. Bentuk Hipotesis.....	106
F. Pentingnya Hipotesis.....	108
G. Cara Menyusun Hipotesis.....	109
H. Uji Hipotesis.....	111
I. Rangkuman Materi	113

BAB 8 TEKNIK PENGAMBILAN SAMPEL	117
A. Pendahuluan.....	118
B. Populasi	119
C. Sampel	120
D. Rangkuman Materi	128
BAB 9 DATA	131
A. Pendahuluan.....	132
B. Definisi Data	133
C. Data dan Jenis Data	134
D. Rangkuman Materi	138
BAB 10 SKALA PENGUKURAN	143
A. Pendahuluan.....	144
B. Skala Pengukuran	145
C. Jenis-Jenis Skala Pengukuran.....	146
D. Teknik Penskalaan	152
E. Rangkuman Materi	159
BAB 11 ANALISIS DATA	161
A. Pendahuluan.....	162
B. Analisis Data Kuantitatif	162
C. Analisis Data Kualitatif.....	175
D. Rangkuman Materi	176
BAB 12 LAPORAN PENELITIAN	181
A. Pendahuluan.....	182
B. Kriteria Penyusunan Laporan Penelitian	182
C. Komponen Penting Dalam Laporan Penelitian.....	184
D. Rangkuman Materi	190
GLOSARIUM	192
PROFIL PENULIS	201



METODOLOGI PENELITIAN BISNIS

BAB 1: PENELITIAN ILMIAH

Dr. Yanneri Elfa Kiswara Rahmantya, M.M.

Universitas Kuningan

BAB 1

PENELITIAN ILMIAH

A. DEFINISI DAN MANFAAT PENELITIAN

Penelitian ilmiah memiliki peran yang sangat penting dalam mengembangkan pengetahuan, memecahkan masalah, dan meningkatkan pemahaman kita terhadap dunia. Melalui pendekatan sistematis dan metodelis, penelitian ilmiah memberikan kontribusi besar dalam berbagai bidang ilmu pengetahuan dan membentuk dasar untuk kemajuan masyarakat.



Penelitian adalah suatu proses sistematis yang dilakukan dengan langkah-langkah metodologis terstruktur untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang suatu fenomena, memecahkan masalah tertentu, atau menguji suatu teori. Tujuan utama penelitian adalah untuk menghasilkan pengetahuan baru atau memperdalam pemahaman tentang suatu topik. Sedangkan untuk manfaat penelitian dapat dilihat lebih lanjut pada tabel berikut ini:

Tabel 1. Manfaat Penelitian

No.	Manfaat	Deskripsi	Rujukan
1	Pengembangan Pengetahuan	Penelitian memberikan kontribusi signifikan terhadap pengembangan pengetahuan manusia (Creswell, 2014).	Creswell, J. W. (2014). <i>Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches</i> . Sage Publications.
2	Inovasi dan Teknologi	Hasil penelitian sering menjadi dasar inovasi dan pengembangan teknologi baru (National Academies,	National Academies. (2017). <i>Open Science by Design: Realizing a Vision for 21st Century</i>

		2017).	<i>Research.</i> National Academies Press.
3	Pemecahan Masalah	Penelitian membantu memahami dan memecahkan berbagai masalah di masyarakat (Creswell, 2014).	Creswell, J. W. (2014). <i>Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches.</i> Sage Publications.
4	Peningkatan Kualitas Pendidikan	Penelitian mendukung pengembangan kurikulum dan metode pengajaran yang lebih efektif dalam pendidikan (Creswell, 2014).	Creswell, J. W. (2014). <i>Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches.</i> Sage Publications.
5	Pengembangan Karir dan Profesionalisme	Terlibat dalam penelitian dapat meningkatkan kredibilitas dan reputasi profesional (Creswell, 2014).	Creswell, J. W. (2014). <i>Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches.</i> Sage Publications.
6	Pengambilan Keputusan yang Informasional	Penelitian memberikan dasar informasional untuk pengambilan keputusan di berbagai bidang (National Academies, 2017).	National Academies. (2017). <i>Open Science by Design: Realizing a Vision for 21st Century Research.</i> National Academies Press.

Penelitian adalah suatu proses sistematis dengan langkah-langkah metodologis terstruktur, bertujuan mendapatkan pemahaman mendalam tentang fenomena, memecahkan masalah, atau menguji teori. Manfaat penelitian melibatkan kontribusi signifikan pada pengembangan pengetahuan, inovasi teknologi, pemecahan masalah masyarakat, peningkatan kualitas pendidikan, pengembangan karir, dan mendukung pengambilan keputusan informasional.

Dengan terlibat dalam penelitian tidak hanya menghasilkan kontribusi penting pada pengembangan ilmu pengetahuan, tetapi juga membawa dampak positif pada inovasi, pemecahan masalah di masyarakat, dan perkembangan profesi.

B. MENGAPA PERLU MELAKUKAN PENELITIAN?

Penelitian memiliki peran sentral dalam kemajuan ilmu pengetahuan dan pengembangan masyarakat. Melalui penelitian, kita dapat merambah ke dalam kedalaman pengetahuan, menguji teori, dan menemukan solusi untuk berbagai tantangan yang dihadapi oleh masyarakat.



Hasil penelitian seringkali menjadi landasan untuk inovasi dan pengembangan teknologi baru, memacu pertumbuhan dalam berbagai sektor ekonomi dan industri.

Selain itu, penelitian juga memainkan peran kunci dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Melalui penelitian, kita dapat mengidentifikasi metode pengajaran yang efektif, mengembangkan kurikulum yang relevan, dan meningkatkan pemahaman tentang proses pembelajaran. Bagi individu, terlibat dalam kegiatan penelitian dapat memberikan dampak positif pada pengembangan karir dan reputasi profesional.

Terakhir, penelitian juga memberikan dasar informasional yang kritis untuk pengambilan keputusan. Dalam dunia yang kompleks dan dinamis, kebijakan publik, strategi bisnis, dan keputusan individu yang didasarkan pada penelitian cenderung lebih informasional dan terarah. Dengan demikian, penelitian tidak hanya menjadi sarana untuk memahami dunia, tetapi juga alat untuk membentuk masa depan yang lebih baik.

Berikut ini adalah beberapa alasan yang dirangkum berdasarkan beberapa pendapat ahli:

Tabel 2. Alasan Perlu Penelitian

No.	Penulis	Judul Buku	Penerbit	Alasan Mengapa Perlu Melakukan Penelitian
1	Creswell, J. W. (2014)	<i>Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods</i>	Sage Publications	Memberikan panduan lengkap dalam merancang penelitian dengan mencakup metode kualitatif, kuantitatif, dan

		<i>approaches</i>		pendekatan campuran. Memahami desain penelitian membantu pemilihan metode yang sesuai.
2	National Academies. (2017)	<i>Open Science by Design: Realizing a Vision for 21st Century Research</i>	National Academies Press	Menekankan pentingnya ilmu terbuka sebagai fondasi untuk penelitian abad ke-21. Ilmu terbuka mempercepat kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, menciptakan visibilitas dan kolaborasi yang lebih luas.
3	Borg, W. R., & Gall, M. D. (2003)	<i>Educational Research: An Introduction</i>	Longman	Menyediakan dasar untuk penelitian pendidikan. Dalam konteks pendidikan, penelitian penting untuk meningkatkan praktik pengajaran, mengidentifikasi masalah, dan mengembangkan kebijakan pendidikan yang lebih baik.
4	Rugg, G., & Petre, M. (2007)	<i>A Gentle Guide to Research Methods</i>	McGraw-Hill Education	Memberikan panduan ringan dan informatif untuk berbagai metode penelitian. Penting untuk memahami dasar-dasar penelitian tanpa kesulitan, terutama bagi peneliti pemula atau mereka yang ingin

				memahami pendekatan dasar.
5	Strauss, A., & Corbin, J. (1998)	<i>Basics of Qualitative Research: Techniques and Procedures for Developing Grounded Theory</i>	Sage Publications	Fokus pada penelitian kualitatif dan pengembangan teori berakar pada data. Penelitian kualitatif memberikan wawasan mendalam dan pemahaman yang kontekstual terhadap realitas manusia.

Penelitian, menurut berbagai pandangan dari Creswell, National Academies, Borg, Gall, Rugg, Petre, Strauss, dan Corbin, memiliki peran yang sangat penting dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan kemajuan masyarakat. Creswell menekankan betapa krusialnya pemahaman tentang metode kualitatif, kuantitatif, dan pendekatan campuran dalam merancang penelitian untuk memastikan pemilihan metode yang paling sesuai. National Academies menyoroti urgensi ilmu terbuka sebagai dasar penelitian abad ke-21, yang mempercepat pertukaran pengetahuan dan kemajuan ilmu pengetahuan.

Dari segi pendidikan, Borg, Gall, Rugg, dan Petre menunjukkan bahwa penelitian berperan dalam meningkatkan praktik pengajaran, mengidentifikasi masalah, dan merumuskan kebijakan pendidikan yang lebih baik. Buku Rugg dan Petre memberikan panduan yang ringan dan informatif untuk memahami berbagai metode penelitian, memperkenalkan penelitian kepada pemula dengan cara yang lebih mudah.

Di sisi lain, pandangan Strauss dan Corbin menyoroti kekayaan penelitian kualitatif dalam memberikan wawasan mendalam tentang pengalaman manusia dan memahami realitas yang kompleks dan kontekstual.

Secara keseluruhan, sintesis pandangan ini menggambarkan bahwa penelitian adalah pilar utama dalam pengembangan ilmu pengetahuan, pemecahan masalah, dan pemahaman mendalam tentang berbagai aspek kehidupan manusia. Dalam berbagai disiplin ilmu, penelitian memainkan peran kunci dalam membentuk masa depan yang lebih cerah dan inovatif.

C. KRITERIA PENELITIAN YANG BAIK

Ada beberapa pendapat ahli, terkait kriteria penilaian yang baik, yaitu:

Creswell, J. W. (2014); kriteria penelitian yang baik mencakup:

1. Keterpaduan Metode: Penelitian harus menggunakan metode yang sesuai dengan pertanyaan penelitian dan dapat mengintegrasikan metode kualitatif, kuantitatif, atau campuran sesuai kebutuhan.
2. Relevansi dan Signifikansi: Penelitian harus relevan dengan masalah yang dihadapi dan memiliki dampak signifikan pada pengetahuan atau praktik di bidang yang bersangkutan.
3. Rigorous Design: Desain penelitian harus kokoh dan memperhitungkan segala potensi bias serta memastikan validitas dan reliabilitas.

National Academies. (2017); kriteria penelitian yang baik mencakup:

1. Ilmu Terbuka: Penelitian harus mempraktikkan prinsip ilmu terbuka, memastikan akses terbuka terhadap data, metode, dan hasil penelitian untuk meningkatkan transparansi dan kolaborasi.
2. Visi Masa Depan: Penelitian harus memiliki visi untuk masa depan, membimbing dan mendukung perkembangan pengetahuan dan inovasi di abad ke-21.
3. Kolaborasi dan Keterlibatan: Penelitian harus mendorong kolaborasi antarpeneliti, serta melibatkan pihak-pihak yang berkepentingan untuk memastikan relevansi dan dampak positif.

Borg, W. R., & Gall, M. D. (2003); kriteria penelitian yang baik mencakup:

1. Relevansi Pendidikan: Penelitian pendidikan harus relevan dengan kebutuhan dan tantangan dalam dunia pendidikan.

2. Desain Penelitian yang Baik: Desain penelitian harus sesuai dengan tujuan penelitian dan memberikan jawaban yang valid terhadap pertanyaan penelitian.

Rugg, G., & Petre, M. (2007); kriteria penelitian yang baik mencakup:

1. Keterbacaan dan Aksesibilitas: Penelitian harus ditulis dengan cara yang dapat dimengerti oleh audiens yang beragam, dan data serta temuan penelitian harus dapat diakses dengan mudah.
2. Validitas dan Keandalan: Penelitian harus menggunakan metode yang valid dan dapat diandalkan untuk memastikan keakuratan hasil.

Strauss, A., & Corbin, J. (1998); kriteria penelitian yang baik mencakup:

1. Rigorous Grounding in Data: Penelitian kualitatif harus ditekankan pada dasar data yang kuat, dengan analisis yang terstruktur dan pemahaman mendalam tentang konteks.
2. Relevansi Terhadap Pengalaman Manusia: Penelitian harus dapat memberikan wawasan mendalam tentang pengalaman manusia dan memahami realitas yang kompleks dan kontekstual.

D. ALUR PENELITIAN

Alur penelitian adalah serangkaian langkah sistematis dan metodis yang diikuti oleh seorang peneliti selama proses penyelidikan ilmiah untuk mencapai tujuan penelitian yang telah ditetapkan. Proses ini memandu peneliti melalui sejumlah tahapan yang melibatkan perumusan masalah, pemilihan metode penelitian, rancangan penelitian, pengumpulan data, analisis data, interpretasi hasil, hingga penyusunan kesimpulan dan rekomendasi.

Perumusan masalah adalah langkah awal dalam alur penelitian di mana peneliti mengidentifikasi isu atau pertanyaan penelitian yang akan dijawab. Proses ini dapat didasarkan pada pengamatan, literatur, atau kebutuhan praktis dalam suatu bidang. Setelah perumusan masalah, pemilihan metode penelitian menjadi krusial. Teori-teori metodologi seperti positivisme atau fenomenologi dapat memandu peneliti dalam memilih pendekatan ilmiah yang paling sesuai dengan tujuan penelitian.

Rancangan penelitian merupakan langkah berikutnya, di mana peneliti merancang kerangka keseluruhan dari studi mereka. Ini mencakup pemilihan sampel, instrumen pengumpulan data, serta strategi analisis data yang akan digunakan. Selanjutnya, pengumpulan data melibatkan pelaksanaan rencana penelitian dengan mengumpulkan informasi dari subjek penelitian atau sumber data yang relevan.

Analisis data adalah tahapan berikutnya di mana data yang terkumpul dianalisis menggunakan metode atau teknik tertentu, sesuai dengan pendekatan penelitian yang digunakan. Interpretasi hasil kemudian memberikan makna pada temuan penelitian dan mengaitkannya dengan pertanyaan penelitian awal. Kesimpulan dan rekomendasi menyusul untuk mengakhiri penelitian dengan merangkum hasil, memberikan implikasi, dan menawarkan saran untuk penelitian lanjutan atau tindakan praktis.

Alur penelitian juga dipengaruhi oleh kerangka konseptual atau teoretis yang membimbing setiap langkah. Misalnya, dalam penelitian kualitatif, teori grounded theory dapat membimbing analisis data, sementara penelitian kuantitatif mungkin mengacu pada teori-teori statistik atau ekonometrika.

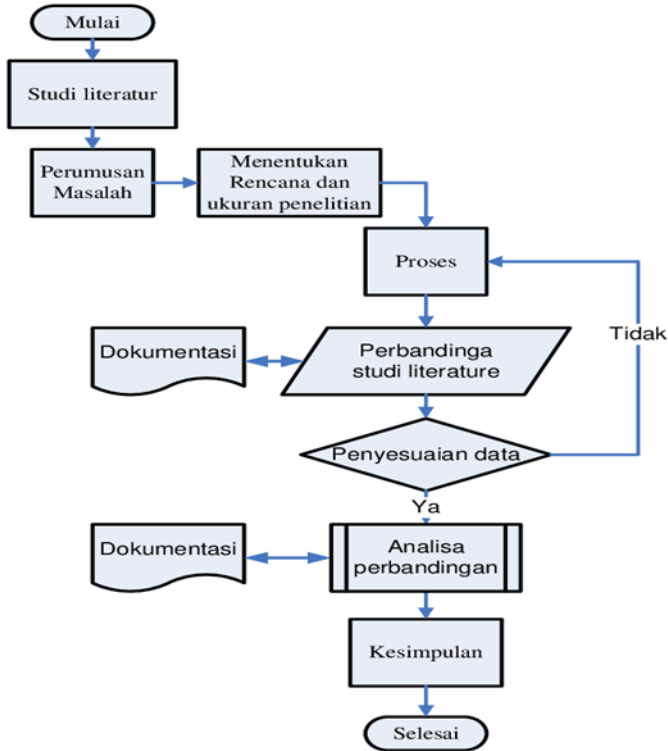
Pentingnya alur penelitian tidak hanya terletak pada keberhasilan teknisnya, tetapi juga pada kecerdasan dan kritisisme peneliti dalam memahami, menerapkan, dan menafsirkan metode dan teori yang digunakan. Keseluruhan alur penelitian mencerminkan proses berpikir logis dan pendekatan sistematis untuk mengeksplorasi dan memahami fenomena tertentu sesuai dengan standar ilmiah.

Berikut adalah beberapa pendapat para ahli terkait alur penelitian:

Tabel 3. Alur Penelitian

Sumber Referensi	Definisi Alur Penelitian
Borg, W. R., & Gall, M. D. (2003) - "Educational Research: An Introduction"	Alur penelitian dalam konteks penelitian pendidikan mencakup langkah-langkah sistematis dan metodis yang harus diikuti oleh peneliti. Ini melibatkan perumusan masalah, pemilihan metode penelitian, desain penelitian, pengumpulan data, analisis data, hingga penyajian hasil.

<p>Creswell, J. W. (2014) - "Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches"</p>	<p>Alur penelitian adalah serangkaian langkah yang diikuti oleh peneliti untuk merancang, melaksanakan, dan menganalisis penelitian. Ini mencakup pemilihan metode penelitian, desain penelitian, pengumpulan data, analisis data, dan interpretasi hasil.</p>
<p>National Academies (2017) - "Open Science by Design: Realizing a Vision for 21st Century Research"</p>	<p>Alur penelitian harus mempraktikkan prinsip ilmu terbuka, memastikan transparansi dalam setiap langkah, mulai dari perumusan masalah hingga penyajian hasil.</p>
<p>Rugg, G., & Petre, M. (2007) - "A Gentle Guide to Research Methods"</p>	<p>Alur penelitian melibatkan langkah-langkah terstruktur dan sistematis, termasuk keterbacaan dan aksesibilitas data, validitas, dan keandalan. Ini mencakup proses dari perumusan masalah hingga penyajian temuan.</p>
<p>Strauss, A., & Corbin, J. (1998) - "Basics of Qualitative Research: Techniques and Procedures for Developing Grounded Theory"</p>	<p>Alur penelitian kualitatif mencakup grounding teori pada data, analisis yang terstruktur, dan pemahaman mendalam tentang konteks fenomena yang diteliti.</p>



Gambar 1. Alur Penelitian

E. PERAN PENELITIAN DALAM KEPUTUSAN BISNIS

penelitian memiliki peran yang signifikan dalam mendukung pengambilan keputusan bisnis dengan memberikan dasar informasional yang kuat, pemahaman mendalam tentang konteks, dan mendukung inovasi serta pengembangan strategi yang relevan. Berikut adalah beberapa pendapat terkait peran penelitian dalam keputusan bisnis, yaitu: Menurut Creswell, penelitian dapat memainkan peran penting dalam keputusan bisnis melalui metode kualitatif, kuantitatif, dan pendekatan campuran. Dengan memahami desain penelitian yang tepat, organisasi dapat mengumpulkan data yang relevan untuk mendukung keputusan bisnis yang informasional dan terstruktur. Penelitian membantu menyediakan dasar yang kuat untuk analisis, pemahaman pasar, dan

perkembangan strategi bisnis. Menurut National Academies, penelitian yang mempraktikkan prinsip ilmu terbuka dapat meningkatkan transparansi dalam keputusan bisnis. Dengan membuka akses terhadap data, metode, dan hasil penelitian, bisnis dapat memanfaatkan pengetahuan yang lebih luas dan kolaborasi untuk mendukung inovasi dan perkembangan strategi yang relevan dengan tren dan visi masa depan.



Menurut Borg dan Gall, penelitian dalam konteks pendidikan dapat memberikan informasi yang penting untuk mendukung kebijakan dan pengambilan keputusan di bidang pendidikan. Dalam bisnis pendidikan, penelitian dapat membantu dalam pengembangan strategi pengajaran, identifikasi masalah, dan perbaikan kualitas pendidikan. Menurut Rugg dan Petre, penelitian yang dapat diakses dengan mudah dan ditulis secara keterbacaan dapat membantu para pengambil keputusan dalam bisnis untuk mengambil langkah yang lebih informasional. Keputusan bisnis yang didasarkan pada penelitian yang valid dan dapat diandalkan dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas strategi bisnis. Menurut Strauss dan Corbin, penelitian kualitatif memberikan wawasan mendalam tentang pengalaman manusia, yang dapat berkontribusi pada pemahaman lebih baik terhadap pasar, pelanggan, dan tren di dunia bisnis. Ini dapat membantu dalam mengembangkan strategi yang lebih sesuai dengan kebutuhan dan preferensi pelanggan.

F. RANGKUMAN MATERI

Penelitian ilmiah memiliki peran krusial dalam pengembangan pengetahuan, pemecahan masalah, dan kemajuan masyarakat. Ini dilakukan melalui pendekatan sistematis dan metodis untuk mendapatkan pemahaman yang lebih dalam tentang suatu fenomena, memecahkan masalah tertentu, atau menguji teori. Tujuan utama penelitian adalah menghasilkan pengetahuan baru atau memperdalam pemahaman tentang suatu topik. Berikut adalah manfaat penelitian, yaitu:

1. **Pengembangan Pengetahuan:** Memberikan kontribusi signifikan terhadap pengembangan pengetahuan manusia.
2. **Inovasi dan Teknologi:** Menjadi dasar untuk inovasi dan pengembangan teknologi baru.
3. **Pemecahan Masalah:** Membantu memahami dan memecahkan berbagai masalah di masyarakat.
4. **Peningkatan Kualitas Pendidikan:** Mendukung pengembangan kurikulum dan metode pengajaran yang lebih efektif.
5. **Pengembangan Karir dan Profesionalisme:** Meningkatkan kredibilitas dan reputasi profesional.
6. **Pengambilan Keputusan yang Informasional:** Memberikan dasar informasional untuk pengambilan keputusan di berbagai bidang.

Penelitian memainkan peran sentral dalam kemajuan ilmu pengetahuan dan pengembangan masyarakat. Melalui penelitian, kita dapat merambah ke dalam kedalaman pengetahuan, menguji teori, dan menemukan solusi untuk berbagai tantangan yang dihadapi oleh masyarakat. Hasil penelitian seringkali menjadi landasan untuk inovasi dan pengembangan teknologi baru, memacu pertumbuhan dalam berbagai sektor ekonomi dan industri. Selain itu, penelitian juga memainkan peran kunci dalam meningkatkan kualitas pendidikan, pengembangan karir, dan mendukung pengambilan keputusan yang informasional.

Kriteria penelitian yang baik meliputi keterpaduan metode, relevansi dan signifikansi, rigorous design, ilmu terbuka, visi masa depan, kolaborasi dan keterlibatan, relevansi pendidikan, desain penelitian yang baik, keterbacaan dan aksesibilitas, validitas dan keandalan, serta grounding yang kuat dalam data dan relevansi terhadap pengalaman manusia.

Alur penelitian adalah serangkaian langkah sistematis dan metedis yang diikuti oleh seorang peneliti selama proses penyelidikan ilmiah untuk mencapai tujuan penelitian yang telah ditetapkan. Langkah-langkahnya mencakup perumusan masalah, pemilihan metode penelitian, rancangan penelitian, pengumpulan data, analisis data, interpretasi hasil, hingga penyusunan kesimpulan dan rekomendasi. Alur penelitian juga dipengaruhi oleh kerangka konseptual atau teoretis yang membimbing setiap langkah.

Penelitian memiliki peran yang signifikan dalam mendukung pengambilan keputusan bisnis dengan memberikan dasar informasional yang kuat, pemahaman mendalam tentang konteks, dan mendukung inovasi serta pengembangan strategi yang relevan. Ini melibatkan penggunaan metode yang sesuai, prinsip ilmu terbuka, relevansi terhadap kebutuhan pendidikan, keterbacaan dan aksesibilitas, validitas dan keandalan, serta grounding yang kuat dalam data.

Dengan melibatkan diri dalam penelitian, individu dan organisasi tidak hanya berkontribusi pada pengembangan ilmu pengetahuan, tetapi juga membawa dampak positif pada inovasi, pemecahan masalah di masyarakat, dan perkembangan profesi serta bisnis.

TUGAS DAN EVALUASI

1. Berdasarkan pengertian penelitian ilmiah, apa yang dimaksud dengan penelitian, dan apa tujuan utamanya? Jelaskan dengan singkat.
2. Pilih salah satu manfaat penelitian dari Tabel 1, dan jelaskan bagaimana manfaat tersebut dapat memberikan dampak positif pada kemajuan masyarakat. Sertakan rujukan yang relevan.
3. Pilih satu alasan dari Tabel 2 yang disampaikan oleh salah satu penulis, dan jelaskan mengapa alasan tersebut menjadi faktor penting dalam konteks penelitian. Gunakan rujukan yang tepat.
4. Ambil salah satu kriteria penelitian yang disebutkan oleh Creswell, National Academies, Borg, Gall, Rugg, Petre, Strauss, atau Corbin, dan jelaskan mengapa kriteria tersebut dianggap penting dalam menilai kualitas penelitian.
5. Menurut salah satu pendapat dari Creswell, National Academies, Borg, Gall, Rugg, Petre, atau Strauss, jelaskan bagaimana penelitian dapat

memberikan kontribusi pada pengambilan keputusan bisnis. Sertakan contoh atau ilustrasi jika diperlukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Borg, W. R., & Gall, M. D. (2003). "Educational Research: An Introduction." Longman.
- Creswell, J. W. (2014). Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches. Sage Publications.
- National Academies. (2017). Open Science by Design: Realizing a Vision for 21st Century Research. National Academies Press.
- Rugg, G., & Petre, M. (2007). "A Gentle Guide to Research Methods." McGraw-Hill Education.
- Strauss, A., & Corbin, J. (1998). "Basics of Qualitative Research: Techniques and Procedures for Developing Grounded Theory." Sage Publications.



METODOLOGI PENELITIAN BISNIS

BAB 2: METODE PENELITIAN

Tati Haryati, S.Sos., M.AB.

Universitas Amal Ilmiah (UNA'IM) Yapis Wamena

BAB 2

METODE PENELITIAN

A. PENDAHULUAN

Metode penelitian adalah serangkaian prosedur sistematis yang digunakan untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menafsirkan data dalam rangka menjawab pertanyaan penelitian atau menguji hipotesis. Metode penelitian membantu para peneliti untuk mengumpulkan bukti empiris yang dapat digunakan sebagai dasar untuk membuat kesimpulan yang berdasarkan pada fakta dan bukan sekadar opini. Berikut adalah beberapa langkah umum dalam metode penelitian: (1) Identifikasi Masalah Penelitian, (2) Perumusan Hipotesis, (3) Desain Penelitian, (4) Pengumpulan Data, (5) Analisis Data, (6) Interpretasi dan Kesimpulan, (7) Pelaporan Hasil.

B. IDENTIFIKASI MASALAH PENELITIAN

Identifikasi masalah penelitian adalah tahap awal dalam proses penelitian di mana peneliti mengidentifikasi topik atau area tertentu yang akan diteliti. Tujuan dari identifikasi masalah penelitian adalah untuk menemukan gap dalam pengetahuan yang ada, masalah yang belum terselesaikan, atau pertanyaan yang perlu dijelaskan lebih lanjut. Berikut adalah beberapa langkah yang biasanya dilakukan dalam identifikasi masalah penelitian:

1. Review Literatur

Langkah pertama dalam identifikasi masalah penelitian adalah melakukan review literatur yang relevan. Ini melibatkan membaca penelitian yang telah dilakukan sebelumnya dalam area yang diminati, mengidentifikasi temuan, dan menemukan gap atau pertanyaan yang masih belum terjawab.

2. Pengamatan Awal

Pengamatan langsung atau pengalaman pribadi juga dapat membantu dalam mengidentifikasi masalah penelitian. Peneliti mungkin menyadari kebutuhan untuk penelitian berdasarkan pada pengalaman pribadi atau observasi tentang suatu fenomena.

3. Konsultasi dengan Pakar

Berbicara dengan pakar dalam bidang yang diminati juga dapat membantu dalam mengidentifikasi masalah penelitian yang relevan. Pakar tersebut mungkin memiliki wawasan atau pengetahuan yang dapat membantu menyoroti area yang perlu diteliti lebih lanjut.

4. Pertimbangkan Aspek Sosial dan Etika

Selama proses identifikasi masalah penelitian, penting untuk mempertimbangkan aspek sosial dan etika yang terkait dengan topik yang akan diteliti. Ini termasuk memastikan bahwa penelitian yang direncanakan tidak membahayakan subjek penelitian dan mematuhi standar etika penelitian yang berlaku.

C. PERUMUSAN HIPOTESIS

Perumusan hipotesis penelitian merupakan langkah penting dalam proses penelitian yang digunakan untuk merumuskan proposisi yang akan diuji secara empiris. Hipotesis adalah pernyataan atau prediksi tentang hubungan antara dua atau lebih variabel dalam penelitian. Tujuan dari perumusan hipotesis adalah untuk memberikan arah dan fokus bagi penelitian yang akan dilakukan. Berikut adalah beberapa langkah yang biasanya dilakukan dalam perumusan hipotesis penelitian:

1. Identifikasi Variabel

Langkah pertama adalah mengidentifikasi variabel-variabel yang akan diteliti dalam penelitian. Variabel dapat dibagi menjadi variabel independen (yang mempengaruhi variabel lain) dan variabel dependen (yang dipengaruhi oleh variabel independen).

2. Review Literatur

Melakukan review literatur tentang topik penelitian membantu dalam memahami hubungan antara variabel yang relevan dan mendapatkan wawasan tentang hipotesis yang telah diajukan dalam penelitian sebelumnya.

3. **Buat Hipotesis Nol dan Hipotesis Alternatif**
Hipotesis nol (H_0) adalah pernyataan bahwa tidak ada hubungan atau perbedaan antara variabel-variabel yang diteliti. Hipotesis alternatif (H_1) adalah pernyataan bahwa ada hubungan atau perbedaan antara variabel-variabel yang diteliti. Hipotesis alternatif adalah fokus dari penelitian dan apa yang akan diuji.
4. **Spesifikasikan Hubungan Antara Variabel**
Hipotesis harus menyatakan hubungan yang spesifik antara variabel independen dan dependen. Hipotesis bisa berupa pernyataan tentang arah hubungan (positif atau negatif) antara variabel, atau tentang adanya perbedaan antara kelompok-kelompok tertentu.
5. **Uji Kelayakan Hipotesis**
Sebelum mengadakan penelitian, penting untuk memastikan bahwa hipotesis yang dirumuskan dapat diuji dengan data yang tersedia dan dengan metode penelitian yang sesuai.

D. DESAIN PENELITIAN

Desain penelitian adalah kerangka kerja atau rencana yang digunakan untuk mengatur dan melaksanakan sebuah penelitian dengan tujuan untuk menjawab pertanyaan penelitian atau menguji hipotesis. Desain penelitian memungkinkan peneliti untuk merencanakan langkah-langkah yang diperlukan untuk mengumpulkan data yang relevan dan menganalisisnya secara tepat sesuai dengan tujuan penelitian. Berikut adalah beberapa jenis desain penelitian yang umum digunakan:

1. **Desain Eksperimental**
Desain eksperimental melibatkan manipulasi variabel independen untuk melihat dampaknya terhadap variabel dependen. Dalam desain eksperimental, peneliti secara aktif mengontrol variabel-variabel yang terlibat dan secara acak menetapkan subjek penelitian ke dalam kelompok perlakuan dan kelompok kontrol.
2. **Desain Survei**
Desain survei digunakan untuk mengumpulkan data dari sampel yang mewakili populasi tertentu melalui penggunaan kuesioner, wawancara, atau observasi. Peneliti merancang pertanyaan dan teknik pengumpulan data yang sesuai untuk mencapai tujuan penelitian.

3. Desain Studi Kasus

Desain studi kasus melibatkan studi mendalam tentang kasus tunggal atau beberapa kasus untuk memahami fenomena yang kompleks dalam konteks tertentu. Desain ini sering digunakan dalam penelitian kualitatif. Referensi: Yin, R. K. (2017). *Case Study Research and Applications: Design and Methods*. Sage publications.

4. Desain Kuantitatif vs Kualitatif

Desain kuantitatif mengumpulkan data yang dapat diukur dan dianalisis secara statistik, sedangkan desain kualitatif mengumpulkan data dalam bentuk kata-kata, gambar, atau suara untuk dipahami secara mendalam.

5. Desain Longitudinal vs Cross-sectional

Desain longitudinal melibatkan pengumpulan data dari subjek yang sama secara berulang kali selama periode waktu tertentu, sementara desain cross-sectional melibatkan pengumpulan data dari subjek yang berbeda dalam satu waktu tertentu.

E. PENGUMPULAN DATA

Pengumpulan data adalah proses mengumpulkan informasi atau bukti empiris yang relevan untuk menjawab pertanyaan penelitian atau menguji hipotesis dalam sebuah penelitian. Cara pengumpulan data dapat bervariasi tergantung pada metode penelitian yang digunakan dan sifat dari data yang dibutuhkan. Berikut adalah beberapa metode umum pengumpulan data dalam penelitian:

1. Observasi

Observasi melibatkan pengamatan langsung terhadap subjek penelitian atau fenomena yang diamati. Observasi dapat dilakukan dengan atau tanpa intervensi dari peneliti. Pengumpulan data melalui observasi sering digunakan dalam penelitian kualitatif untuk memahami perilaku, interaksi, atau konteks tertentu.

2. Wawancara

Wawancara adalah proses interaksi antara peneliti dan responden untuk mendapatkan informasi yang mendalam tentang pengalaman, pandangan, atau sikap subjek penelitian. Wawancara dapat dilakukan

secara terstruktur, semi-terstruktur, atau tidak terstruktur tergantung pada tingkat kerangka kerja yang diberikan oleh peneliti.

3. Kuesioner

Kuesioner adalah alat pengumpulan data yang menggunakan daftar pertanyaan yang telah dirancang sebelumnya untuk mendapatkan tanggapan dari responden. Kuesioner dapat diberikan dalam bentuk tertulis atau elektronik dan dapat disebarluaskan kepada sampel yang mewakili populasi tertentu.

4. Dokumentasi dan Arsip

Pengumpulan data juga dapat dilakukan melalui analisis dokumen, arsip, atau rekaman yang relevan dengan topik penelitian. Ini termasuk analisis dokumen seperti jurnal, laporan, catatan, dan materi lain yang relevan dengan penelitian.

5. Eksperimen

Dalam eksperimen, data dikumpulkan melalui pengamatan terhadap respons subjek terhadap manipulasi variabel independen. Eksperimen sering dilakukan di bawah kondisi yang dikendalikan untuk memungkinkan peneliti untuk menarik kesimpulan tentang hubungan sebab-akibat antara variabel.

F. ANALISIS DATA

Analisis data adalah proses sistematis untuk mengorganisir, memeriksa, meringkas, dan menafsirkan data yang telah dikumpulkan dalam sebuah penelitian. Tujuan dari analisis data adalah untuk mengidentifikasi pola, tren, atau hubungan dalam data yang dapat digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian atau menguji hipotesis. Berikut adalah beberapa langkah umum dalam analisis data dalam metode penelitian:

1. Preparasi Data

Langkah pertama dalam analisis data adalah mempersiapkan data untuk analisis. Ini melibatkan pemrosesan data mentah, termasuk penghapusan data yang tidak lengkap atau tidak relevan, pembersihan data dari kesalahan atau outlier, dan pengkodean data jika diperlukan.

2. Deskripsi Data

Setelah data siap, langkah berikutnya adalah meringkas dan menggambarkan karakteristik data. Ini bisa dilakukan dengan menghitung statistik deskriptif seperti rata-rata, median, deviasi standar, dan distribusi frekuensi.

3. Analisis Univariat

Analisis univariat melibatkan analisis data satu variabel pada satu waktu. Ini termasuk melihat distribusi frekuensi, membuat histogram atau diagram batang, dan menghitung ukuran tendensi sentral dan variasi.

4. Analisis Bivariat

Analisis bivariat melibatkan analisis hubungan antara dua variabel. Ini bisa dilakukan dengan menggunakan teknik statistik seperti korelasi untuk menilai hubungan antara dua variabel kontinu, atau uji beda untuk menilai perbedaan antara dua kelompok.

5. Analisis Multivariat

Analisis multivariat melibatkan analisis hubungan antara tiga atau lebih variabel. Ini dapat melibatkan teknik statistik seperti regresi untuk menilai hubungan antara variabel independen dan dependen, atau analisis faktor untuk mengidentifikasi pola dalam data yang kompleks.

6. Interpretasi Hasil

Setelah analisis selesai, hasilnya harus diinterpretasikan dalam konteks pertanyaan penelitian atau hipotesis yang diajukan. Ini melibatkan menjelaskan temuan secara naratif dan menarik kesimpulan yang didasarkan pada bukti empiris.

G. INTERPRETASI DAN KESIMPULAN

Interpretasi dan kesimpulan merupakan tahap terakhir dalam proses penelitian di mana peneliti menyusun hasil analisis data untuk menarik kesimpulan yang relevan dengan pertanyaan penelitian atau hipotesis yang diajukan. Interpretasi dan kesimpulan adalah langkah penting dalam mengevaluasi signifikansi temuan dan implikasinya terhadap teori, praktik, atau kebijakan. Berikut adalah beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam interpretasi dan kesimpulan dalam metode penelitian:

1. Menafsirkan Hasil

Peneliti harus memahami dan menafsirkan hasil analisis data dengan hati-hati. Ini melibatkan mengidentifikasi pola atau tren dalam data, menjelaskan hubungan antar variabel, dan mengeksplorasi implikasi temuan.

2. Konsistensi dengan Tujuan Penelitian

Interpretasi dan kesimpulan harus selaras dengan tujuan penelitian dan pertanyaan penelitian yang diajukan. Peneliti harus mempertimbangkan apakah temuan mendukung atau menentang hipotesis yang diajukan dan bagaimana hal itu memengaruhi pemahaman tentang topik penelitian.

3. Kesimpulan yang Relevan

Kesimpulan harus menyajikan temuan secara ringkas dan jelas, serta menyoroti implikasi penting dari penelitian tersebut. Kesimpulan juga harus menggarisbawahi kontribusi penelitian terhadap literatur yang ada dan potensi aplikasinya dalam praktik atau kebijakan.

4. Menyajikan Batasan dan Saran untuk Penelitian Selanjutnya

Interpretasi dan kesimpulan juga harus mencakup penjelasan tentang batasan penelitian, seperti keterbatasan data atau metode yang digunakan, serta saran untuk penelitian selanjutnya yang dapat memperluas pemahaman tentang topik tersebut.

H. PELAPORAN HASIL

Pelaporan hasil dalam metode penelitian adalah proses menyusun dan menyajikan temuan penelitian dalam bentuk tulisan ilmiah yang sesuai dengan standar akademis. Tujuan dari pelaporan hasil adalah untuk berbagi pengetahuan yang diperoleh dari penelitian dengan komunitas ilmiah, praktisi, atau pemangku kepentingan lainnya, serta untuk memastikan transparansi dan validitas penelitian. Berikut adalah beberapa langkah yang perlu diperhatikan dalam pelaporan hasil penelitian:

1. Struktur Teks

Pelaporan hasil penelitian biasanya terdiri dari beberapa bagian yang mencakup abstrak, pendahuluan, tinjauan pustaka, metode penelitian, hasil, diskusi, dan daftar referensi. Struktur ini membantu pembaca untuk mengikuti alur penelitian dan memahami temuan dengan baik.

2. Abstrak

Abstrak adalah ringkasan singkat dari keseluruhan penelitian, termasuk tujuan penelitian, metode penelitian, temuan utama, dan kesimpulan. Abstrak berfungsi sebagai pintu gerbang untuk pembaca yang ingin mendapatkan gambaran umum tentang penelitian tanpa membaca keseluruhan dokumen.

3. Pendahuluan

Bagian pendahuluan menjelaskan latar belakang penelitian, tujuan penelitian, relevansi topik, dan pertanyaan penelitian yang diajukan. Pendahuluan harus merangkul pembaca dan memberikan konteks yang diperlukan untuk memahami pentingnya penelitian.

4. Metode Penelitian

Bagian metode penelitian menjelaskan rancangan penelitian, teknik pengumpulan data, prosedur pengambilan sampel, dan analisis data yang digunakan. Ini memungkinkan pembaca untuk mengevaluasi validitas dan reliabilitas penelitian serta mengulanginya jika diperlukan.

5. Hasil

Bagian hasil menyajikan temuan penelitian secara sistematis. Ini bisa dalam bentuk tabel, grafik, atau narasi yang menjelaskan data dan analisis yang ditemukan.

6. Diskusi

Bagian diskusi memberikan interpretasi atas hasil penelitian, membandingkan dengan penelitian sebelumnya, dan menggambarkan implikasi temuan tersebut. Diskusi juga mencakup batasan penelitian dan saran untuk penelitian selanjutnya.

7. Daftar Referensi

Daftar referensi mencantumkan semua sumber yang dikutip dalam penelitian. Ini memungkinkan pembaca untuk melacak dan mengakses sumber-sumber yang relevan.

I. RANGKUMAN MATERI

Metode penelitian adalah serangkaian prosedur sistematis yang digunakan untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menafsirkan data dalam rangka menjawab pertanyaan penelitian atau menguji hipotesis. Metode penelitian membantu para peneliti untuk mengumpulkan bukti

empiris yang dapat digunakan sebagai dasar untuk membuat kesimpulan yang berdasarkan pada fakta dan bukan sekadar opini.

Identifikasi masalah penelitian adalah tahap awal dalam proses penelitian di mana peneliti mengidentifikasi topik atau area tertentu yang akan diteliti. Tujuan dari identifikasi masalah penelitian adalah untuk menemukan gap dalam pengetahuan yang ada, masalah yang belum terselesaikan, atau pertanyaan yang perlu dijelaskan lebih lanjut.

Perumusan hipotesis penelitian merupakan langkah penting dalam proses penelitian yang digunakan untuk merumuskan proposisi yang akan diuji secara empiris. Hipotesis adalah pernyataan atau prediksi tentang hubungan antara dua atau lebih variabel dalam penelitian. Tujuan dari perumusan hipotesis adalah untuk memberikan arah dan fokus bagi penelitian yang akan dilakukan.

Desain penelitian adalah kerangka kerja atau rencana yang digunakan untuk mengatur dan melaksanakan sebuah penelitian dengan tujuan untuk menjawab pertanyaan penelitian atau menguji hipotesis. Desain penelitian memungkinkan peneliti untuk merencanakan langkah-langkah yang diperlukan untuk mengumpulkan data yang relevan dan menganalisisnya secara tepat sesuai dengan tujuan penelitian.

Pengumpulan data adalah proses mengumpulkan informasi atau bukti empiris yang relevan untuk menjawab pertanyaan penelitian atau menguji hipotesis dalam sebuah penelitian. Cara pengumpulan data dapat bervariasi tergantung pada metode penelitian yang digunakan dan sifat dari data yang dibutuhkan.

Analisis data adalah proses sistematis untuk mengorganisir, memeriksa, meringkas, dan menafsirkan data yang telah dikumpulkan dalam sebuah penelitian. Tujuan dari analisis data adalah untuk mengidentifikasi pola, tren, atau hubungan dalam data yang dapat digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian atau menguji hipotesis.

Interpretasi dan kesimpulan merupakan tahap terakhir dalam proses penelitian di mana peneliti menyusun hasil analisis data untuk menarik kesimpulan yang relevan dengan pertanyaan penelitian atau hipotesis yang diajukan. Interpretasi dan kesimpulan adalah langkah penting dalam mengevaluasi signifikansi temuan dan implikasinya terhadap teori, praktik, atau kebijakan.

Pelaporan hasil dalam metode penelitian adalah proses menyusun dan menyajikan temuan penelitian dalam bentuk tulisan ilmiah yang sesuai dengan standar akademis. Tujuan dari pelaporan hasil adalah untuk berbagi pengetahuan yang diperoleh dari penelitian dengan komunitas ilmiah, praktisi, atau pemangku kepentingan lainnya, serta untuk memastikan transparansi dan validitas penelitian.

TUGAS DAN EVALUASI

1. Jelaskan beberapa langkah umum dalam metode penelitian?
2. Jelaskan beberapa langkah yang biasanya dilakukan dalam perumusan hipotesis penelitian?
3. Jelaskan beberapa jenis desain penelitian yang umum digunakan?
4. Jelaskan beberapa metode umum pengumpulan data dalam penelitian?
5. Jelaskan beberapa langkah umum dalam analisis data dalam metode penelitian?
6. Jelaskan beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam interpretasi dan kesimpulan dalam metode penelitian?
7. Jelaskan beberapa langkah yang perlu diperhatikan dalam pelaporan hasil penelitian?

DAFTAR PUSTAKA

- APA Publication Manual, American Psychological Association (Edisi Terbaru)
- Babbie, E. (2016). *The Practice of Social Research*. Cengage Learning.
- Bogdan, R. C., & Biklen, S. K. (2018). *Qualitative Research for Education: An Introduction to Theories and Methods*. Pearson.
- Bowen, G. A. (2009). Document Analysis as a Qualitative Research Method. *Qualitative Research Journal*, 9(2), 27-40.
- Campbell, D. T., & Stanley, J. C. (2015). *Experimental and Quasi-Experimental Designs for Research*. Ravenio Books.
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. Sage publications.
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2017). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. Sage publications.
- Day, R. A., & Gastel, B. (2012). *How to Write and Publish a Scientific Paper*. Cambridge University Press.
- Dillman, D. A., Smyth, J. D., & Christian, L. M. (2014). *Internet, Phone, Mail, and Mixed-Mode Surveys: The Tailored Design Method*. John Wiley & Sons.
- Field, A. (2018). *Discovering Statistics Using IBM SPSS Statistics*. Sage publications.
- Fowler Jr, F. J. (2013). *Survey Research Methods*. Sage publications.
- Fraenkel, J. R., Wallen, N. E., & Hyun, H. H. (2015). *How to Design and Evaluate Research in Education*. McGraw-Hill Education.
- Leedy, P. D., & Ormrod, J. E. (2014). *Practical Research: Planning and Design*. Pearson.
- Menard, S. (2019). *Longitudinal Research*. Sage publications.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2013). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. Sage Publications.
- Rubin, H. J., & Rubin, I. S. (2011). *Qualitative Interviewing: The Art of Hearing Data*. Sage publications.
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2016). *Research Methods for Business: A Skill Building Approach*. John Wiley & Sons.

- Turabian, K. L., & Booth, W. C. (2018). *A Manual for Writers of Research Papers, Theses, and Dissertations*. University of Chicago Press.
- Yin, R. K. (2017). *Case Study Research and Applications: Design and Methods*. Sage publications.



METODOLOGI PENELITIAN BISNIS

BAB 3: TELAAH PUSTAKA

Pamuji Setiawan, S.Kom., M.T.I.

Institut bakti Nusantara

BAB 3

TELAAH PUSTAKA

A. PENDAHULUAN

Telaah pustaka dalam metodologi penelitian bisnis merupakan langkah yang penting dalam proses penyusunan suatu penelitian. Tujuan dari telaah pustaka adalah untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang topik penelitian yang akan diteliti serta untuk melihat perkembangan penelitian terdahulu yang relevan dengan topik tersebut. Dengan demikian, telaah pustaka memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi celah pengetahuan (gaps) yang dapat diisi dengan penelitian mereka dan juga untuk membangun kerangka teoritis yang kuat. Berikut adalah langkah-langkah umum dalam melakukan telaah pustaka dalam metodologi penelitian bisnis: (1) identifikasi topik penelitian, (2) identifikasi sumber informasi, (3) seleksi sumber informasi, (4) analisis sumber informasi, (5) sintesis informasi, (6) identifikasi celah pengetahuan, (7) bangun kerangka teoritis.

B. IDENTIFIKASI TOPIK PENELITIAN

Identifikasi topik penelitian dalam telaah pustaka merupakan langkah awal yang krusial dalam proses penelitian. Tujuannya adalah untuk mempersempit fokus penelitian Anda sehingga Anda dapat melakukan pencarian informasi yang lebih terarah dan mendalam. Langkah ini membantu Anda menentukan area yang spesifik dan relevan untuk diteliti dalam bidang bisnis. Berikut adalah beberapa langkah yang dapat Anda ambil dalam identifikasi topik penelitian:

1. Pemahaman Mendalam tentang Bidang Studi

Lakukan tinjauan umum tentang bidang studi bisnis yang Anda minati. Pahami tren terbaru, isu-isu kontroversial, dan perkembangan terkini dalam bidang tersebut.

2. Identifikasi Aspek yang Menarik

Pilih aspek-aspek tertentu dalam bidang bisnis yang Anda temukan menarik atau memiliki potensi untuk penelitian lebih lanjut. Misalnya, Anda bisa tertarik pada inovasi produk, strategi pemasaran, manajemen sumber daya manusia, atau keuangan perusahaan.

3. Batasan Topik

Tentukan batasan-batasan topik penelitian Anda agar tidak terlalu luas. Misalnya, jika Anda tertarik pada inovasi produk, Anda dapat membatasi topik penelitian Anda menjadi "Strategi Inovasi Produk dalam Industri Teknologi Konsumen."

4. Perumusan Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan aspek yang Anda pilih dan batasan topik yang Anda tentukan, rumuskan pertanyaan penelitian yang jelas dan terfokus. Pertanyaan penelitian ini akan menjadi panduan Anda dalam mencari informasi selama telaah pustaka.

C. IDENTIFIKASI SUMBER INFORMASI

Identifikasi sumber informasi dalam telaah pustaka merupakan langkah penting dalam proses penelitian bisnis. Sumber informasi yang dipilih harus relevan dengan topik penelitian Anda dan memiliki kredibilitas serta keandalan yang tinggi. Berikut adalah beberapa langkah yang dapat Anda ambil dalam mengidentifikasi sumber informasi:

1. Jurnal Ilmiah

Jurnal ilmiah adalah sumber informasi utama dalam penelitian bisnis. Carilah jurnal yang terkait dengan topik penelitian Anda di basis data seperti PubMed, Google Scholar, atau ProQuest. Pastikan jurnal-jurnal yang Anda pilih memiliki reputasi yang baik dan telah melalui proses peer review.

2. Buku

Buku juga merupakan sumber informasi yang penting dalam telaah pustaka. Cari buku-buku yang relevan dengan topik penelitian Anda di perpustakaan universitas atau toko buku online. Pastikan buku tersebut ditulis oleh penulis yang terpercaya dan memiliki pengalaman yang cukup dalam bidang tersebut.

3. Artikel Konferensi

Artikel yang dipresentasikan dalam konferensi bisnis juga dapat menjadi sumber informasi yang berharga. Anda dapat mencari artikel konferensi di basis data konferensi seperti IEEE Xplore atau ACM Digital Library.

4. Laporan Penelitian

Laporan penelitian yang diterbitkan oleh lembaga penelitian atau organisasi juga dapat menjadi sumber informasi yang penting. Cari laporan penelitian terkait dengan topik penelitian Anda di situs web lembaga penelitian atau dalam basis data penelitian.

5. Dokumen Perusahaan

Dokumen seperti laporan tahunan, prospektus perusahaan, dan dokumen-dokumen lainnya yang diterbitkan oleh perusahaan dapat memberikan wawasan yang berharga tentang praktik bisnis dan strategi perusahaan.

D. SELEKSI SUMBER INFORMASI

Seleksi sumber informasi dalam telaah pustaka merupakan tahap kritis dalam proses penelitian bisnis. Tujuan dari seleksi ini adalah untuk memastikan bahwa informasi yang Anda gunakan dalam penelitian Anda relevan, kredibel, dan dapat dipercaya. Berikut adalah beberapa langkah yang dapat Anda ambil dalam melakukan seleksi sumber informasi:

1. Relevansi

Pastikan bahwa sumber informasi yang Anda pilih relevan dengan topik penelitian Anda. Perhatikan apakah sumber tersebut membahas aspek-aspek yang sesuai dengan fokus penelitian Anda.

2. Kredibilitas

Evaluasi kredibilitas sumber informasi tersebut. Periksa apakah sumber tersebut diterbitkan oleh lembaga atau penerbit yang terpercaya. Jurnal ilmiah yang telah melalui proses peer review biasanya dianggap lebih kredibel.

3. Keandalan

Periksa keandalan informasi yang disajikan dalam sumber tersebut. Pastikan bahwa data yang digunakan didukung oleh bukti yang kuat dan metode yang valid.

4. Konteks

Pertimbangkan konteks di mana informasi tersebut disajikan. Apakah informasi tersebut didukung oleh penelitian empiris, atau hanya berupa opini atau spekulasi? Pastikan bahwa informasi tersebut diperoleh dari sumber yang dapat dipercaya.

5. Tanggal Publikasi

Perhatikan tanggal publikasi sumber informasi tersebut. Informasi yang lebih baru cenderung lebih relevan dengan kondisi terkini dalam bidang bisnis.

6. Pluralitas Sumber

Usahakan untuk menggunakan berbagai sumber informasi yang berbeda. Hal ini membantu Anda mendapatkan sudut pandang yang lebih luas dan mendalam tentang topik penelitian Anda.

E. ANALISIS SUMBER INFORMASI

Analisis sumber informasi dalam telaah pustaka merupakan tahap penting dalam proses penelitian bisnis. Tujuan dari analisis ini adalah untuk memahami, mengevaluasi, dan mensintesis informasi yang diperoleh dari berbagai sumber agar dapat digunakan secara efektif dalam penelitian Anda. Berikut adalah langkah-langkah yang dapat Anda ambil dalam melakukan analisis sumber informasi:

1. Pemahaman Konten

Bacalah dengan cermat sumber informasi yang Anda pilih. Pahami dengan baik isi dari setiap sumber informasi tersebut, termasuk konsep, teori, metodologi, temuan, dan kesimpulan yang disajikan.

2. Evaluasi Kredibilitas

Evaluasi kredibilitas dan keandalan informasi yang disajikan dalam sumber tersebut. Perhatikan apakah sumber tersebut diterbitkan dalam jurnal ilmiah yang terkemuka, apakah metodologi penelitian yang digunakan valid, dan apakah data yang disajikan didukung oleh bukti yang kuat.

3. Identifikasi Temuan Utama

Identifikasi temuan-temuan utama yang disampaikan dalam sumber informasi tersebut. Jelaskan dengan jelas apa yang dikemukakan oleh penulis, termasuk hasil analisis data dan interpretasi mereka.

4. Perbandingan dan Kontras
Bandingkan dan kontraskan informasi yang diperoleh dari berbagai sumber. Perhatikan persamaan, perbedaan, atau pola yang muncul dari hasil analisis sumber-sumber tersebut.
5. Sintesis Informasi
Sintesis informasi yang Anda dapatkan dari berbagai sumber menjadi satu kesatuan yang koheren. Bentuklah pandangan umum atau pemahaman baru berdasarkan informasi yang Anda kumpulkan.
6. Identifikasi Celah Pengetahuan
Identifikasi celah-celah atau pertanyaan-pertanyaan yang belum terjawab yang mungkin muncul dari hasil analisis sumber informasi tersebut. Hal ini dapat menjadi landasan untuk penelitian lebih lanjut atau pengembangan kerangka teoritis.
7. Penyampaian Informasi
Terakhir, pastikan untuk menyampaikan informasi yang Anda peroleh dari analisis sumber informasi dengan jelas dan terstruktur dalam laporan atau makalah penelitian Anda.

F. SINTESIS INFORMASI

Sintesis informasi dalam telaah pustaka adalah proses menggabungkan dan mengintegrasikan informasi dari berbagai sumber menjadi satu kesatuan yang koheren. Tujuan utamanya adalah untuk menyusun ulang informasi yang diperoleh dari berbagai sumber sehingga dapat membentuk pemahaman yang lebih mendalam tentang topik penelitian. Berikut adalah langkah-langkah yang dapat Anda ambil dalam melakukan sintesis informasi dalam telaah pustaka:

1. Pemahaman Mendalam
Mulailah dengan memahami secara mendalam informasi yang diperoleh dari setiap sumber. Pahami konsep, teori, metodologi, temuan, dan kesimpulan yang disampaikan oleh masing-masing sumber.
2. Identifikasi Pola dan Temuan
Identifikasi pola, temuan, atau tema utama yang muncul dari hasil analisis sumber-sumber tersebut. Perhatikan persamaan, perbedaan, dan pola yang muncul dari informasi yang Anda kumpulkan.

3. Organisasi Informasi

Susun informasi yang Anda peroleh dari berbagai sumber menjadi struktur yang terorganisir. Buatlah rangkaian logis dari informasi tersebut sehingga membentuk alur yang jelas dan koheren.

4. Penyatuan Konsep

Identifikasi konsep-konsep utama yang muncul dari berbagai sumber dan cari hubungan antara konsep-konsep tersebut. Bantu pembaca untuk memahami bagaimana konsep-konsep tersebut saling terkait dan relevan dalam konteks penelitian Anda.

5. Analisis Kritis

Lakukan analisis kritis terhadap informasi yang Anda sintesis. Pertimbangkan kekuatan dan kelemahan dari masing-masing sumber informasi serta implikasi dari temuan-temuan tersebut terhadap topik penelitian Anda.

6. Pengembangan Pemahaman Baru

Gunakan informasi yang Anda sintesis untuk mengembangkan pemahaman baru atau mendalam tentang topik penelitian Anda. Buatlah sintesis yang menjawab pertanyaan penelitian Anda dan mendukung tujuan penelitian Anda secara keseluruhan.

7. Penyajian

Terakhir, pastikan untuk menyajikan hasil sintesis informasi Anda dengan jelas, terstruktur, dan terorganisir dalam laporan atau makalah penelitian Anda.

G. IDENTIFIKASI CELAH PENGETAHUAN

Identifikasi celah pengetahuan dalam telaah pustaka merupakan langkah penting dalam proses penelitian bisnis. Tujuan dari identifikasi celah pengetahuan adalah untuk menemukan area-area di mana pengetahuan atau pemahaman terbatas atau kurang lengkap, dan di mana penelitian lebih lanjut dapat memberikan kontribusi yang signifikan. Berikut adalah beberapa langkah yang dapat Anda ambil dalam mengidentifikasi celah pengetahuan:

1. Review Literatur yang Telah Ada

Mulailah dengan memeriksa secara menyeluruh literatur yang telah ada terkait dengan topik penelitian Anda. Perhatikan dengan cermat

temuan-temuan dan kesimpulan yang dihasilkan oleh peneliti sebelumnya.

2. Identifikasi Trend dan Temuan Umum

Identifikasi trend dan temuan umum yang muncul dari literatur yang telah Anda tinjau. Perhatikan apakah ada pola atau tema yang muncul secara konsisten, dan apakah ada area-area di mana pengetahuan terbatas atau belum dipahami dengan baik.

3. Tinjau Hasil Penelitian Terbaru

Periksa juga hasil-hasil penelitian terbaru yang relevan dengan topik Anda. Perhatikan apakah ada penelitian-penelitian terbaru yang mengungkapkan temuan baru atau memperkenalkan pendekatan atau metode baru dalam memahami topik tersebut.

4. Identifikasi Kesenjangan atau Inkonsistensi

Tinjau hasil-hasil penelitian secara kritis dan identifikasi apakah ada kesenjangan, inkonsistensi, atau ketidaksesuaian antara temuan-temuan yang dilaporkan oleh peneliti terdahulu. Celah-celah ini dapat menjadi indikasi bahwa ada area yang membutuhkan penelitian lebih lanjut.

5. Refleksi terhadap Tujuan Penelitian Anda

Refleksikan tujuan penelitian Anda dan pertimbangkan bagaimana temuan-temuan atau celah-celah pengetahuan yang Anda identifikasi dapat membantu Anda mencapai tujuan penelitian tersebut. Tentukan apakah ada area yang dapat Anda teliti lebih lanjut atau kontribusi yang dapat Anda berikan dalam memperluas pemahaman tentang topik tersebut.

6. Rumuskan Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan identifikasi celah pengetahuan yang Anda lakukan, rumuskan pertanyaan penelitian yang jelas dan spesifik yang dapat Anda jawab melalui penelitian Anda.

H. BANGUN KERANGKA TEORITIS

Bangun kerangka teoritis dalam telaah pustaka merupakan langkah kunci dalam proses penelitian bisnis. Kerangka teoritis adalah struktur konseptual yang digunakan untuk menjelaskan hubungan antara variabel-variabel dalam penelitian Anda. Ini membantu menyusun landasan teoritis

untuk penelitian Anda dan membimbing pemahaman Anda tentang topik penelitian. Berikut adalah langkah-langkah dalam membangun kerangka teoritis:

1. **Identifikasi Konsep-Konsep Kunci**
Tinjau literatur terkait dan identifikasi konsep-konsep kunci yang relevan dengan topik penelitian Anda. Konsep-konsep ini dapat berupa teori-teori, model-model, atau gagasan-gagasan yang telah diusulkan oleh peneliti terdahulu.
2. **Hubungkan Konsep-Konsep tersebut**
Identifikasi hubungan dan interaksi antara konsep-konsep kunci yang telah Anda identifikasi. Pertimbangkan bagaimana konsep-konsep ini saling terkait dan bagaimana mereka mempengaruhi satu sama lain.
3. **Pilih Kerangka Teoritis yang Sesuai**
Berdasarkan konsep-konsep kunci dan hubungan antara mereka, pilih kerangka teoritis yang sesuai untuk penelitian Anda. Kerangka teoritis ini dapat berupa kerangka konseptual yang Anda kembangkan sendiri atau kerangka teoritis yang sudah ada dan telah diakui dalam literatur.
4. **Sintesis Informasi**
Sintesis informasi yang Anda dapatkan dari literatur terkait untuk membangun kerangka teoritis yang kuat dan komprehensif. Pastikan bahwa kerangka teoritis Anda dapat menjelaskan dan memprediksi fenomena yang akan Anda teliti.
5. **Uji dan Revisi**
Uji dan revisi kerangka teoritis Anda melalui analisis kritis terhadap literatur dan temuan-temuan penelitian yang ada. Pastikan bahwa kerangka teoritis Anda relevan, konsisten, dan dapat dipertahankan dalam konteks penelitian Anda.
6. **Gunakan sebagai Panduan Penelitian**
Gunakan kerangka teoritis Anda sebagai panduan untuk merumuskan pertanyaan penelitian, merancang metode penelitian, dan menganalisis data. Kerangka teoritis ini akan membimbing seluruh proses penelitian Anda dan membantu Anda menginterpretasikan hasil penelitian Anda.

I. RANGKUMAN MATERI

Telaah pustaka dalam metodologi penelitian bisnis merupakan langkah yang penting dalam proses penyusunan suatu penelitian. Tujuan dari telaah pustaka adalah untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang topik penelitian yang akan diteliti serta untuk melihat perkembangan penelitian terdahulu yang relevan dengan topik tersebut. Dengan demikian, telaah pustaka memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi celah pengetahuan (gaps) yang dapat diisi dengan penelitian mereka dan juga untuk membangun kerangka teoritis yang kuat.

Identifikasi topik penelitian dalam telaah pustaka merupakan langkah awal yang krusial dalam proses penelitian. Tujuannya adalah untuk mempersempit fokus penelitian Anda sehingga Anda dapat melakukan pencarian informasi yang lebih terarah dan mendalam. Langkah ini membantu Anda menentukan area yang spesifik dan relevan untuk diteliti dalam bidang bisnis.

Identifikasi sumber informasi dalam telaah pustaka merupakan langkah penting dalam proses penelitian bisnis. Sumber informasi yang dipilih harus relevan dengan topik penelitian Anda dan memiliki kredibilitas serta keandalan yang tinggi.

Seleksi sumber informasi dalam telaah pustaka merupakan tahap kritis dalam proses penelitian bisnis. Tujuan dari seleksi ini adalah untuk memastikan bahwa informasi yang Anda gunakan dalam penelitian Anda relevan, kredibel, dan dapat dipercaya.

Analisis sumber informasi dalam telaah pustaka merupakan tahap penting dalam proses penelitian bisnis. Tujuan dari analisis ini adalah untuk memahami, mengevaluasi, dan mensintesis informasi yang diperoleh dari berbagai sumber agar dapat digunakan secara efektif dalam penelitian Anda.

Sintesis informasi dalam telaah pustaka adalah proses menggabungkan dan mengintegrasikan informasi dari berbagai sumber menjadi satu kesatuan yang koheren. Tujuan utamanya adalah untuk menyusun ulang informasi yang diperoleh dari berbagai sumber sehingga dapat membentuk pemahaman yang lebih mendalam tentang topik penelitian.

Identifikasi celah pengetahuan dalam telaah pustaka merupakan langkah penting dalam proses penelitian bisnis. Tujuan dari identifikasi celah pengetahuan adalah untuk menemukan area-area di mana pengetahuan atau pemahaman terbatas atau kurang lengkap, dan di mana penelitian lebih lanjut dapat memberikan kontribusi yang signifikan.

Bangun kerangka teoritis dalam telaah pustaka merupakan langkah kunci dalam proses penelitian bisnis. Kerangka teoritis adalah struktur konseptual yang digunakan untuk menjelaskan hubungan antara variabel-variabel dalam penelitian Anda. Ini membantu menyusun landasan teoritis untuk penelitian Anda dan membimbing pemahaman Anda tentang topik penelitian.

TUGAS DAN EVALUASI

1. Jelaskan beberapa langkah-langkah umum dalam melakukan telaah pustaka dalam metodologi penelitian bisnis?
2. Jelaskan beberapa langkah yang dapat anda ambil dalam identifikasi topik penelitian?
3. Jelaskan beberapa langkah yang dapat anda ambil dalam mengidentifikasi sumber informasi?
4. Jelaskan beberapa langkah yang dapat anda ambil dalam melakukan seleksi sumber informasi?
5. Jelaskan langkah-langkah yang dapat anda ambil dalam melakukan analisis sumber informasi?
6. Jelaskan langkah-langkah yang dapat anda ambil dalam melakukan sintesis informasi dalam telaah pustaka?
7. Jelaskan beberapa langkah yang dapat anda ambil dalam mengidentifikasi celah pengetahuan?
8. Jelaskan langkah-langkah dalam membangun kerangka teoritis?

DAFTAR PUSTAKA

- Bryman, A., & Bell, E. (2015). Business research methods. Oxford University Press.
- Bryman, A., & Bell, E. (2019). Business research methods. Oxford University Press.
- Cooper, D. R., & Schindler, P. S. (2019). Business research methods. McGraw-Hill Education.
- Creswell, J. W. (2014). Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches. Sage publications.
- Hair, J. F., Black, W. C., Babin, B. J., & Anderson, R. E. (2014). Multivariate data analysis. Pearson Education Limited.
- Saunders, M., Lewis, P., & Thornhill, A. (2016). Research methods for business students. Pearson Education.
- Saunders, M., Lewis, P., & Thornhill, A. (2019). Research methods for business students. Pearson Education Limited.
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2016). Research methods for business: A skill building approach. John Wiley & Sons.
- Zikmund, W. G., Babin, B. J., Carr, J. C., & Griffin, M. (2013). Business research methods. Cengage Learning.



METODOLOGI PENELITIAN BISNIS

BAB 4: KONSEP, KONSTRUK DAN VARIABEL DALAM PENELITIAN BISNIS

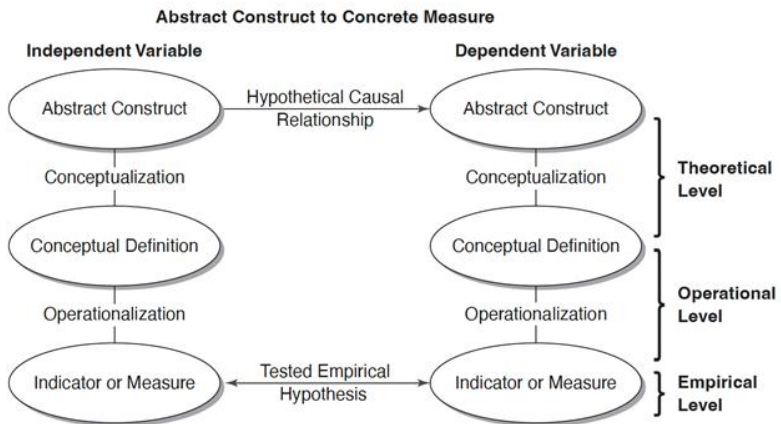
Ajeng Septiana Wulansari, S.E., MBA.

Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta

BAB 4

KONSEP, KONSTRUK DAN VARIABEL DALAM PENELITIAN BISNIS

Dalam segala jenis penelitian sosial, baik itu kualitatif maupun kuantitatif, kita mengaitkan data dengan ide atau konsep tertentu. Data dalam sebuah penelitian dapat dianggap sebagai representasi empiris dari suatu konsep. Saat melakukan pengukuran, kita menghubungkan ide, gagasan, atau konstruksi yang tidak terlihat dengan suatu teknik, proses, atau metode yang digunakan untuk mengobservasi ide tersebut dalam dunia empiris. Dalam penelitian kuantitatif, kita biasanya memulai dengan ide-ide yang bersifat abstrak dan berakhir dengan data empiris. Dalam penelitian kualitatif, kita mencampurkan data dengan ide saat mengumpulkan informasi. Namun demikian, dalam suatu penelitian spesifik, situasinya menjadi kompleks dan cenderung lebih interaktif daripada yang diungkapkan dalam pernyataan umum tersebut.



Gambar 1. Konseptualisasi dan operasionalisasi
Sumber: Neuman (2014)

Neuman (2014) menjelaskan bahwa dalam penelitian, penjelasan mengenai konsep, konstruk dan variabel erat kaitannya dengan pengukuran yang dilakukan dalam penelitian. Gambar 1 menggambarkan proses pengukuran yang menghubungkan dua variabel dalam suatu teori dan hipotesis. Dalam mempertimbangkan elemen-elemen tersebut, penting untuk mengingat tiga tingkatan: konseptual, operasional, dan empiris. Pada level yang paling abstrak, kita dapat menjelaskan hubungan sebab-akibat antara dua konsep atau hipotesis konseptual. Pada tingkat definisi operasional, fokusnya adalah menguji hipotesis empiris untuk menilai tingkat keterkaitan antara indikator-indikator. Tingkat ketiga melibatkan realitas empiris dari dunia sosial yang kita alami. Saat kita menghubungkan indikator operasional (seperti item kuesioner) dengan suatu konsep, kita memahami bagaimana hal tersebut terjadi dalam realitas sosial yang kita hadapi dan menghubungkannya kembali ke tingkat konseptual. Dalam melakukan pengukuran, ketiga tingkatan ini kemudian saling dikaitkan dan bergerak secara deduktif dari yang abstrak ke yang konkret. Pertama, kita konseptualisasikan suatu variabel, memberikan definisi konseptual yang jelas; selanjutnya, merumuskan definisi operasional atau serangkaian indikator; dan akhirnya, menetapkan indikator untuk mengumpulkan data dan menguji hipotesis empiris.

A. KONSEP

1. *Definisi konsep*

Dalam dunia penelitian bisnis, konsep adalah fondasi yang memberikan arah dan kejelasan dalam mengidentifikasi masalah, merumuskan pertanyaan penelitian, serta mengembangkan teori dan praktik yang relevan. Konsep-konsep ini menjadi landasan untuk eksplorasi, analisis, dan pemahaman mendalam tentang berbagai aspek bisnis yang kompleks dan dinamis. Dalam artikel ini, kita akan menjelajahi konsep dalam penelitian bisnis dan mengapa pemahaman yang kuat tentang konsep sangat penting dalam pengembangan pengetahuan dan praktik.

Konsep adalah kumpulan makna atau karakteristik yang diterima secara umum dan berhubungan dengan kejadian, objek, kondisi, situasi dan perilaku tertentu (Cooper, D. R., & Schindler, P. S., 2014). Konsep

dalam penelitian bisnis merujuk pada suatu ide, gagasan atau fenomena yang ingin dikaji atau dipelajari secara mendalam. Konsep tersebut merupakan fondasi atau dasar untuk mengembangkan penelitian dan menentukan variabel yang akan diukur. Penjelasan terkait konsep dalam penelitian bisnis dapat ditemukan dalam literatur akademik seperti buku atau artikel jurnal yang relevan dengan topik penelitian yang sedang dilakukan. Melalui eksplorasi dan analisis yang mendalam terhadap konsep-konsep tersebut, para peneliti dapat membangun kerangka kerja, mengembangkan hipotesis, dan mendapatkan wawasan yang berarti untuk memajukan wacana ilmiah dan aplikasi praktis dalam bidang studi bisnis.

Konsep yang sering digunakan telah berkembang seiring waktu melalui penggunaan bahasa yang digunakan secara bersama-sama. Konsep ini merupakan elemen utama dalam komunikasi dan penelitian. Namun, sering kali kita mengalami kesulitan dalam menemukan konsep atau ide baru yang relevan. Untuk mengatasi tantangan ini, kita dapat meminjam istilah atau konsep dari bidang lain. Sebagai contoh, kita dapat merujuk pada konsep gravitasi, yang dipinjam dari bidang fisika, namun kemudian digunakan dalam konteks pemasaran untuk menjelaskan mengapa konsumen tertarik untuk membeli atau berbelanja dari suatu tempat tertentu. Dengan mengadopsi konsep-konsep yang telah terbukti dari bidang lain, kita dapat memperkaya kerangka kerja analitis kita dan memperluas pemahaman tentang fenomena yang kita teliti. Ini mengilhami kreativitas dan inovasi, serta memperluas cakupan penelitian kita untuk mengatasi tantangan dan menemukan solusi yang lebih holistik dan efektif. Konsep dalam penelitian bisnis merupakan aspek fundamental yang membantu mendefinisikan dan menjelaskan masalah penelitian, mengembangkan hipotesis, dan mengidentifikasi variabel. Konsep berfungsi sebagai alat penting bagi para peneliti untuk mengkomunikasikan gagasan dan temuannya kepada orang lain dalam bidang tersebut.

2. Mengapa Konsep Penting dalam Penelitian Bisnis?

Pemahaman yang mendalam tentang konsep-konsep dalam penelitian bisnis adalah kunci untuk mengembangkan pengetahuan yang bermakna dan praktik yang efektif dalam konteks bisnis yang terus berubah. Dengan memperhatikan peran penting konsep dalam mengarahkan penelitian, peneliti bisnis dapat memperluas batas pengetahuan dan membuat kontribusi berharga bagi pengembangan disiplin bisnis secara keseluruhan.

a. Membantu Identifikasi Masalah dan Fokus Penelitian

Konsep dalam penelitian bisnis memainkan peran krusial dalam membantu peneliti mengidentifikasi masalah atau fenomena yang relevan dan signifikan untuk diinvestigasi. Dengan memahami konsep-konsep yang mendasari suatu domain bisnis, peneliti dapat merumuskan pertanyaan penelitian yang tepat dan menentukan fokus penelitian yang relevan. Terutama dalam penelitian masalah-masalah tertentu, perkembangan seringkali berlangsung lebih cepat daripada kemampuan konsep untuk menyediakan presisi dan daya cipta yang diperlukan. Oleh karena itu, peneliti perlu senantiasa mengkaji dan menyempurnakan konsep-konsep yang mereka gunakan agar tetap sesuai dengan dinamika perubahan dalam dunia bisnis. Proses ini membantu memastikan bahwa penelitian yang dilakukan tetap relevan, akurat, dan mampu memberikan kontribusi signifikan terhadap pemahaman kita tentang fenomena bisnis yang sedang berkembang.

b. Memandu Perumusan Hipotesis dan Teori

Konsep dalam penelitian memberikan landasan yang kokoh bagi peneliti untuk merumuskan hipotesis dan mengembangkan teori yang dapat diuji secara empiris. Konsep-konsep ini membantu menyusun struktur penelitian dengan jelas dan memberikan arah dalam proses analisis. Dengan memahami konsep-konsep yang telah diuji dan terbukti, peneliti dapat membangun landasan teoritis yang kuat untuk mendukung argumen dan temuan penelitian mereka. Dengan demikian, konsep bukan hanya mengidentifikasi fenomena yang diamati, tetapi juga menyediakan kerangka kerja yang memungkinkan untuk menguji dan mengembangkan pemahaman yang lebih dalam tentang subjek penelitian. Oleh karena itu, penggunaan konsep yang

tepat dan relevan sangat penting dalam memastikan keakuratan, keandalan, dan keberlanjutan penelitian bisnis.

c. Menyediakan Kerangka Analisis

Konsep menyediakan kerangka analisis yang sangat diperlukan untuk memahami hubungan antara variabel dan fenomena yang diamati dalam penelitian bisnis. Dengan memahami konsep-konsep yang terlibat, peneliti dapat mengidentifikasi variabel-variabel yang relevan dan mengaitkannya dengan konsep-konsep tersebut. Hal ini memungkinkan pengembangan model analitis yang sesuai, yang dapat digunakan untuk menguji hipotesis dan menginterpretasi data dengan lebih baik. Dengan menggunakan kerangka kerja konseptual yang solid, peneliti dapat melihat bagaimana variabel-variabel tersebut saling berinteraksi dan bagaimana pengaruhnya terhadap fenomena yang sedang diteliti. Dengan demikian, konsep tidak hanya membantu dalam mengorganisir data, tetapi juga memberikan arah yang jelas bagi proses analisis dan interpretasi, yang pada gilirannya memperkuat keandalan dan validitas temuan penelitian.

d. Memfasilitasi Komunikasi dan Pengembangan Pengetahuan

Konsep memainkan peran penting dalam kemampuan peneliti untuk berkomunikasi dengan jelas dan kohesif mengenai temuan penelitian mereka. Dengan memahami konsep-konsep yang mendasari penelitian mereka, peneliti dapat mengartikulasikan hasil-hasil mereka dengan lebih baik kepada rekan-rekan sejawat dan profesional dalam bidang bisnis tertentu. Pemahaman yang kuat tentang konsep juga memungkinkan peneliti untuk berpartisipasi dalam dialog akademis dan profesional dengan lebih percaya diri dan meyakinkan. Selain itu, pemahaman yang mendalam tentang konsep juga memungkinkan peneliti untuk membuat kontribusi yang signifikan terhadap pengembangan pengetahuan dan praktik dalam disiplin bisnis yang relevan. Dengan menerapkan konsep-konsep yang tepat dan mengembangkan pemahaman yang lebih baik tentang aspek-aspek kunci dalam bidang bisnis, peneliti dapat memberikan wawasan yang berharga yang dapat membantu mendorong inovasi, perubahan, dan kemajuan dalam bidang tersebut. Dengan demikian, penggunaan konsep dalam penelitian bisnis tidak hanya memfasilitasi komunikasi

dan partisipasi dalam dialog akademis dan profesional, tetapi juga membuka pintu bagi kontribusi yang bermakna terhadap pengetahuan dan praktik dalam bidang bisnis yang dinamis dan terus berkembang.

e. Memberikan Dasar untuk Pengambilan Keputusan

Konsep memainkan peran kunci dalam membantu manajer dan praktisi bisnis memahami kompleksitas lingkungan bisnis mereka serta membuat keputusan yang lebih baik. Dengan menggunakan konsep-konsep yang telah teruji, manajer dapat merancang strategi yang lebih efektif, menganalisis situasi bisnis dengan lebih baik, mengidentifikasi peluang yang mungkin terlewatkan, dan mengatasi tantangan yang dihadapi perusahaan dengan lebih efisien. Konsep-konsep ini menyediakan kerangka kerja yang dapat membantu manajer memahami dinamika industri, tren pasar, perilaku konsumen, dan faktor-faktor lain yang memengaruhi kinerja bisnis mereka. Dengan memiliki pemahaman yang kokoh tentang konsep-konsep ini, manajer dapat membuat keputusan yang lebih terinformasi dan tepat waktu, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kinerja dan daya saing perusahaan mereka di pasar yang kompetitif. Selain itu, penggunaan konsep-konsep yang telah teruji juga memungkinkan manajer untuk mengidentifikasi dan memahami pola-pola yang muncul dalam perilaku pasar dan respons pelanggan, sehingga mereka dapat menyesuaikan strategi bisnis mereka secara proaktif sesuai dengan perubahan lingkungan. Dengan demikian, konsep tidak hanya menjadi alat analisis yang penting bagi peneliti, tetapi juga menjadi landasan yang kuat bagi manajer dan praktisi bisnis dalam membuat keputusan yang cerdas dan adaptif di lingkungan bisnis yang dinamis. Dengan memanfaatkan konsep-konsep ini secara efektif, manajer dapat mengoptimalkan kinerja bisnis mereka dan memimpin perusahaan menuju kesuksesan jangka panjang.

3. *Contoh konsep dalam penelitian bisnis bidang pemasaran*

Konsep dalam manajemen pemasaran mencakup berbagai ide dan prinsip yang digunakan untuk merancang, mengimplementasikan, dan mengevaluasi strategi pemasaran. Berikut adalah beberapa contoh konsep dalam manajemen pemasaran:

- a. Pemahaman kebutuhan dan keinginan pelanggan: konsep ini menekankan pentingnya memahami kebutuhan, keinginan, dan perilaku pelanggan sebagai dasar untuk merancang produk, layanan, dan strategi pemasaran. Perusahaan yang berhasil dalam pemasaran sering kali fokus pada memenuhi kebutuhan dan keinginan pelanggan dengan tepat (Agarwal et al., 2021; Li & Hong, 2013).
- b. Segmentasi pasar: konsep segmentasi pasar mengacu pada pembagian pasar menjadi kelompok-kelompok yang lebih kecil dan lebih mudah dikelola, yang disebut segmen pasar, berdasarkan karakteristik demografis, psikografis, geografis, atau perilaku. Ini memungkinkan perusahaan untuk menyesuaikan strategi pemasaran mereka dengan lebih baik untuk memenuhi kebutuhan dan preferensi dari setiap segmen (Jagani et al., 2020; Mittal et al., 2016).
- c. Pengembangan produk: konsep pengembangan produk menekankan pentingnya terus mengembangkan dan meningkatkan produk atau layanan yang ditawarkan kepada pelanggan. Ini melibatkan penelitian pasar, analisis tren, serta umpan balik dari pelanggan untuk menciptakan produk yang inovatif dan memenuhi kebutuhan pasar (Genç & Di Benedetto, 2015; Katsikeas et al., 2016).
- d. Bauran pemasaran: konsep bauran pemasaran, juga dikenal sebagai 4p (product, price, place, promotion), mencakup empat elemen kunci yang digunakan perusahaan untuk merancang strategi pemasaran mereka. Ini termasuk penentuan produk atau layanan yang ditawarkan, penetapan harga yang tepat, pemilihan saluran distribusi yang efektif, dan penggunaan promosi untuk mencapai target pasar (Valverde, 2021; Wu & Li, 2018).
- e. Pemasaran berkelanjutan: konsep ini menekankan pentingnya mempertimbangkan dampak jangka panjang dari keputusan pemasaran terhadap lingkungan, masyarakat, dan ekonomi. Perusahaan yang menganut konsep pemasaran berkelanjutan berupaya untuk menciptakan nilai jangka panjang yang berkelanjutan bagi semua pemangku kepentingan, bukan hanya keuntungan finansial semata (Ozdamar Ertekin & Atik, 2015; Sheth & Parvatiyar, 2021).

B. KONSTRUK

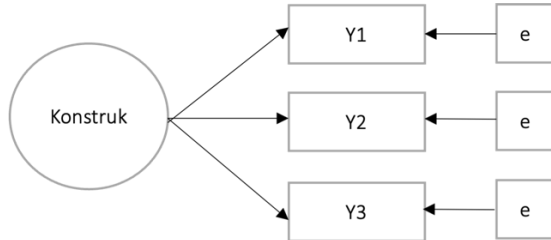
1. Definisi dan peran konstruk dalam Penelitian Bisnis

Konstruk dalam penelitian bisnis mengacu pada suatu konsep yang lebih abstrak yang dikembangkan untuk mengukur atau mewakili suatu fenomena dalam penelitian. Konstruk dapat berupa sebuah pandangan atau pendapat yang biasanya ditemukan untuk sebuah penelitian atau pembentukan teori (Abdillah et al., 2011). Konstruk mencakup serangkaian variabel yang saling terkait dan dapat diukur secara empiris. Dengan menggunakan konstruk, peneliti dapat mengembangkan instrumen pengukuran yang sesuai untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian bisnis.

Konstruk dalam bidang riset bisnis mengacu pada konsep abstrak yang dikembangkan untuk mewakili fenomena atau ide tertentu dan merupakan elemen kunci dalam proses melakukan penelitian karena membantu peneliti mendefinisikan dan mengukur variabel tertentu yang diminati. Konstruk dalam penelitian bisnis digunakan untuk mengumpulkan data dan menganalisis hubungan antara berbagai variabel. Konstruk memainkan peran penting dalam penelitian bisnis karena memungkinkan peneliti untuk mendefinisikan dan mengoperasionalkan konsep abstrak yang tidak dapat diamati atau diukur secara langsung. Konstruk seringkali dikembangkan berdasarkan teori atau hipotesis yang ada dan dapat berupa variabel independen atau dependen.

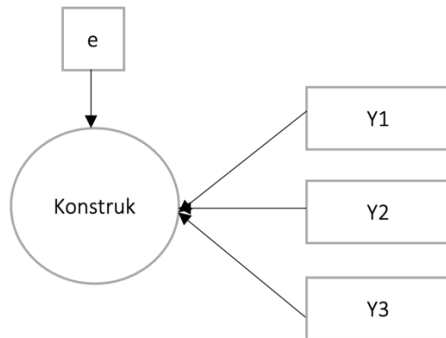
Konstruk juga dapat digunakan untuk mengembangkan instrumen penelitian, seperti kuesioner atau survei, untuk mengumpulkan data dari partisipan. Instrumen ini dirancang untuk mengukur berbagai dimensi konstruk dan memberikan peneliti data kuantitatif atau kualitatif yang dapat dianalisis secara statistik. Secara keseluruhan, konstruksi merupakan bagian integral dari penelitian bisnis karena memungkinkan peneliti untuk mendefinisikan dan mengukur konsep abstrak dengan cara yang sistematis dan teliti. Konstruk memberikan kerangka kerja untuk pengumpulan dan analisis data, membantu peneliti mendapatkan informasi mengenai hubungan antar variabel dan membuat keputusan yang tepat. Dengan memahami peran konstruk dalam penelitian bisnis, peneliti dapat memastikan validitas dan reliabilitas penelitian mereka serta berkontribusi pada kemajuan pengetahuan di lapangan.

Konstruk dalam model penelitian dapat dibentuk secara reflektif maupun formatif. Model konstruk reflektif mengasumsikan bahwa kovarian diantara pengukuran dijelaskan oleh varian yang merupakan manifestasi dari konstruk latennya. Berikut adalah ilustrasi model konstruk reflektif.



Gambar 2. Ilustrasi model dengan konstruk reflektif
 Sumber: Abdillah dkk (2011)

Model konstruk reflektif mengasumsikan bahwa pengukuran saling terikat mempengaruhi konstruk latennya. Makna konstruk ditentukan oleh indikator pengukuran, sehingga makna seluruh konstruk laten komposit diturunkan dari indikator pengukurannya (Abdillah dkk, 2011).



Gambar 3. Ilustrasi model dengan konstruk formatif
 Sumber: Abdillah dkk (2011)

2. Contoh konstruk dalam penelitian bisnis

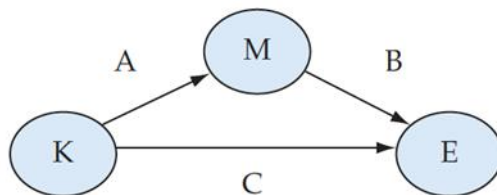
Misalnya, dalam sebuah penelitian yang meneliti hubungan antara kepuasan karyawan dan prestasi kerja, konsep "kepuasan karyawan" perlu didefinisikan dengan jelas dan diukur menggunakan indikator spesifik seperti survei yang dilaporkan sendiri atau evaluasi kinerja. Mendefinisikan konstruk merupakan langkah penting dalam proses penelitian karena membantu memastikan keakuratan dan konsistensi dalam pengumpulan dan analisis data. Peneliti perlu mendefinisikan dengan jelas konstruk, dimensinya, dan indikator spesifik yang digunakan untuk mengukurnya. Hal ini membantu memastikan bahwa konstruk tersebut valid dan dapat diandalkan, artinya konstruk tersebut secara akurat mewakili konsep yang ingin diukur dan secara konsisten menghasilkan hasil yang konsisten.

Konstruk seringkali dikembangkan berdasarkan teori atau hipotesis yang ada dan dapat berupa variabel independen atau dependen. Konstruk independen adalah konstruk yang diyakini mempunyai pengaruh terhadap variabel lain, sedangkan konstruk dependen adalah konstruk yang dipengaruhi oleh variabel lain. Misalnya, dalam studi tentang loyalitas pelanggan, konstruk "kepuasan pelanggan" dapat dianggap sebagai variabel independen, sedangkan konstruk "loyalitas pelanggan" akan dianggap sebagai variabel dependen (Hair et al., 2019).

C. VARIABEL

Variabel adalah konsep yang mewakili atribut atau karakteristik yang berbeda dan diukur melalui berbagai cara. Sebuah variabel harus memiliki beberapa nilai untuk menjadi bermakna (Neuman, 2014). Contoh dari variabel adalah unit produksi, absensi, dan motivasi. Variabel dalam penelitian bisnis merujuk pada karakteristik atau atribut yang dapat diukur atau diamati. Variabel ini dapat menjadi indikator atau ukuran dari konsep atau konstruk yang sedang diteliti. Dalam penelitian bisnis, variabel sering kali dapat dikategorikan menjadi variabel independen dan variabel dependen, sesuai dengan peran atau pengaruhnya dalam hubungan yang sedang diteliti (Sekaran & Bougie, 2016). Kita dapat mengelompokkan variabel berdasarkan posisinya dalam hubungan sebab-akibat atau rantai kausalitas.

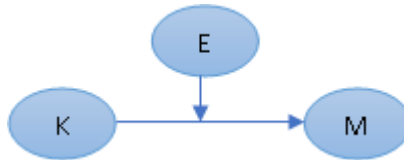
1. Variabel independen merupakan penyebab, kekuatan, atau kondisi yang mempengaruhi. Variabel independen dianggap sebagai penyebab atau pemicu dari perubahan pada variabel dependen.
2. Variabel dependen merupakan hasil dari pengaruh variabel independen. Variabel dependen bergantung pada pengaruh variabel independen.
3. Variabel mediator efek mediasi tercipta ketika variabel/konstruk ketiga melakukan intervensi antara dua variabel terkait lainnya (Hair et al., 2019). Efek mediasi menunjukkan perbedaan antara efek langsung dan tidak langsung. Dampak langsung adalah hubungan yang menghubungkan dua konstruk dengan satu panah ($K \rightarrow E$ atau $K \rightarrow M$ atau $M \rightarrow E$). Dampak tidak langsung adalah hubungan-hubungan itu melibatkan serangkaian hubungan dengan setidaknya satu konstruk intervensi yang terlibat ($K \rightarrow M \rightarrow E$).



Gambar 2. Hubungan sebab akibat dengan variabel mediator
Sumber: Neuman (2014)

4. Variabel moderator Efek moderasi terjadi ketika variabel atau konstruk ketiga mengubah hubungan antara dua variabel terkait/konstruksi. Variabel moderasi harus dipilih dengan dukungan teoritis yang kuat. Masalah dalam memeriksa moderasi terjadi sebagai moderator menjadi berkorelasi dengan salah satu variabel dalam hubungan tersebut. Oleh karena itu, analisis moderator paling mudah jika moderator tidak memiliki hubungan linier yang signifikan baik dengan variabel independen dan dependen (Hair et al., 2019). Variabel E bertindak sebagai variabel

moderator yang mempengaruhi hubungan antara variabel K dan M. pengaruh tersebut bisa menguatkan atau melemahkan kedua variabel lainnya.



Gambar 2. Hubungan sebab akibat dengan variabel mediator

Variabel harus terdefinisi secara operasional, yaitu mampu mendeskripsikan atau mendefinisikan suatu variabel dalam hal operasionalisasi atau teknik yang digunakan untuk mengukur suatu konsep (Abdillah et al., 2011). Operasionalisasi variabel digunakan untuk memperoleh data dan informasi dengan cara pengungkapan sejumlah variabel lengkap dengan konsep, sub variabel, indikator, dan skalanya. Penggunaan definisi operasional memastikan variabel secara jelas didefinisikan dan dapat diukur, yang meningkatkan validitas dan reliabilitas temuan penelitian. Studi-studi yang berbeda dapat menggunakan variabel yang berbeda untuk mengoperasionalkan konsep yang sama, yang dapat menyebabkan inkonsistensi dalam hasil. Oleh karena itu, ada kebutuhan akan standarisasi dalam pemilihan variabel, terutama dalam studi perbandingan lintas negara, untuk memastikan validitas dan reliabilitas temuan penelitian. (Mthembu, 2018; Sekaran & Bougie, 2016).

Operasionalisasi variabel penting dilakukan dalam penelitian untuk memastikan transparansi, reproduktibilitas, dan akurasi temuan. Operasionalisasi variabel melibatkan definisi dan pengukuran variabel dengan cara yang dapat diamati dan diukur, memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan data dan menganalisisnya secara efektif. Dengan mengoperasionalkan variabel, peneliti dapat dengan jelas mendefinisikan konsep yang mereka teliti dan membentuk pemahaman bersama di antara rekan-rekan peneliti. Tahapan ini membantu menghindari ambiguitas dan memastikan bahwa temuan penelitian didasarkan pada data yang konkret dan dapat diukur. Operasionalisasi juga memungkinkan perbandingan hasil antar studi yang berbeda dan

memfasilitasi replikasi temuan penelitian. Selain itu, operasionalisasi membantu mengidentifikasi bias potensial dan asumsi yang dibuat selama proses penelitian, mempromosikan pendekatan ilmiah yang lebih ketat dan dapat diandalkan. (Andrade, 2021; Koehler, 2019; Mthembu, 2018).

Berikut adalah contoh definisi operasional variabel dalam penelitian empiris.

1. Kepuasan pelanggan dapat diukur dengan menggunakan skala Likert dalam survei atau kuesioner. Contohnya, pertanyaan termasuk sejauh mana pelanggan merasa puas dengan produk atau layanan, sejauh mana mereka merekomendasikan kepada orang lain.
2. Tingkat Stres Kerja dapat diukur dengan menggunakan kuesioner atau skala penilaian yang menanyakan karyawan tentang tingkat kecemasan, tekanan, dan ketegangan yang mereka alami dalam lingkungan kerja

Konsep yang abstrak atau variabel laten seperti konsep kepuasan, stress dan kebutuhan, didefinisikan secara operasional dengan menjelaskan secara rinci bagaimana konsep-konsep tersebut diukur dalam studi tertentu dan umumnya diukur menggunakan indikator. Konsep, konstruk, dan variabel saling terkait dalam penelitian bisnis. Konsep menjadi dasar atau landasan untuk mengembangkan konstruk yang relevan untuk penelitian. Konstruk terdiri dari serangkaian variabel yang terkait dan saling mempengaruhi. Variabel, sebagai atribut yang diukur atau diamati, menjadi indikator dari konstruk yang sedang diteliti. Dengan mempelajari hubungan antara konsep, konstruk, dan variabel, penelitian bisnis dapat dilakukan dengan lebih terarah dan analitis.

D. CONTOH HUBUNGAN KONSEP, KONSTRUK, DAN VARIABEL DALAM PENELITIAN BISNIS

Contoh hubungan konsep, konstruk, dan variabel dalam penelitian bisnis adalah penelitian tentang kepuasan pelanggan. Konsep dalam penelitian ini adalah kepuasan pelanggan, yang merupakan ide atau gagasan tentang tingkat kepuasan yang diperoleh oleh pelanggan setelah berinteraksi dengan suatu produk atau layanan. Konstruk dalam penelitian ini dapat mencakup variabel seperti kualitas produk, kualitas layanan,

harga, dan promosi. Variabel tersebut kemudian diukur dan dikaitkan dengan tingkat kepuasan pelanggan sebagai variabel dependen. Contoh hubungan ini menunjukkan bagaimana konsep kepuasan pelanggan dapat dimodelkan menjadi konstruk yang terdiri dari beberapa variabel yang saling terkait, dan bagaimana variabel-variabel tersebut dapat diukur untuk memahami hubungan antara konstruk tersebut dengan variabel dependen yang ada, yaitu tingkat kepuasan pelanggan.

E. RANGKUMAN MATERI

Dalam penelitian bisnis, terdapat perbedaan antara konsep, konstruk, dan variabel. Konsep merujuk pada gagasan umum atau abstrak yang menjadi dasar dari suatu penelitian. Konstruk adalah representasi konkret dari suatu konsep yang diukur atau diamati dalam penelitian. Sementara itu, variabel adalah suatu sifat, karakteristik, atau kondisi yang dapat diukur dan bervariasi dalam penelitian. Konsep, konstruk, dan variabel adalah komponen penting dalam penelitian bisnis. Konsep mengacu pada gagasan abstrak atau representasi mental dari fenomena. Konsep adalah blok bangunan pengetahuan dan menyediakan kerangka kerja untuk memahami dunia. Konstruk, di sisi lain, adalah konsep-konsep khusus yang telah didefinisikan dan dioperasikan untuk tujuan pengukuran. Ketiga hal tersebut diciptakan oleh peneliti untuk mewakili gagasan-gagasan abstrak secara dapat diukur. Konstruk dapat berkembang seiring waktu dan melalui berbagai tahapan, seperti muncul, konseptualisasi, kompetisi, konsensus, dan fragmentasi. Variabel, di sisi lain, adalah karakteristik atau properti yang dapat diamati dan diukur dari konstruk menggunakan skala pengukuran tertentu. Skala pengukuran dapat dikategorikan ke dalam berbagai jenis, seperti kategori (dikotom atau polikotom), ordinal, kontinu (interval atau rasio), tergantung pada sifat dan skala pengukuran mereka. Dalam penelitian bisnis, konsep memberikan dasar, konstruk mewakili gagasan-gagasan khusus yang sedang diteliti, dan variabel digunakan untuk mengukur dan menganalisis konstruk secara sistematis. Dengan demikian, konsep, konstruk, dan variabel memiliki peran yang berbeda dalam penelitian bisnis, di mana konsep merupakan gagasan umum, konstruk merupakan representasi konkret dari konsep, dan variabel merupakan sifat atau kondisi yang diukur dalam penelitian.

TUGAS DAN EVALUASI

1. Apakah perbedaan konsep, konstruk dan variabel?
2. Jelaskan mengapa konsep penting dalam penelitian bisnis?
3. Sebutkan jenis-jenis variabel!
4. Berikan contoh masing-masing 3 untuk pertanyaan nomor 3!
5. Berikan contoh model dengan variabel independen, dependen dan variabel mediator!

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, W., Hartono, J., & Usman, B. (2011). *Konsep Dan Aplikasi Structural Equation Modeling*.
- Agarwal, A., Chahar, B., & Bhati, N. S. (2021). Online impulse buying behaviour of indian small town consumers: Scale development and validation. *Indian Journal of Marketing*, 51(5–7), 48–63. <https://doi.org/10.17010/ijom/2021/v51/i5-7/161647>
- Andrade, C. (2021). A Student’s Guide to the Classification and Operationalization of Variables in the Conceptualization and Design of a Clinical Study: Part 2. *Indian Journal of Psychological Medicine*, 43(3), 265–268. <https://doi.org/10.1177/0253717621996151>
- Genç, E., & Di Benedetto, C. A. (2015). Cross-functional integration in the sustainable new product development process: The role of the environmental specialist. *Industrial Marketing Management*, 50, 150–161. <https://doi.org/10.1016/j.indmarman.2015.05.001>
- Hair, J. F., Anderson, R. E., Tatham, R. L., & Black, W. C. (2019). Multivariate Data Analysis, Multivariate Data Analysis. In *Book* (Vol. 87, Issue 4).
- Jagani, K., Oza, F. V, & Chauhan, H. (2020). Customer Segmentation and Factors Affecting Willingness to Order Private Label Brands: An E-Grocery Shopper’s Perspective. *Improving Marketing Strategies for* <https://www.igi-global.com/chapter/customer-segmentation-and-factors-affecting-willingness-to-order-private-label-brands/236012>
- Katsikeas, C. S., Leonidou, C. N., & Zeriti, A. (2016). Eco-friendly product development strategy: antecedents, outcomes, and contingent effects. *Journal of the Academy of Marketing Science*, 44(6), 660–684. <https://doi.org/10.1007/s11747-015-0470-5>
- Koehler, S. (2019). Data and Operationalization. In *Lobbying, Political Uncertainty and Policy Outcomes* (pp. 85–112). Springer International Publishing. https://doi.org/10.1007/978-3-319-97055-4_5

- Li, H., & Hong, J. (2013). Factors Influencing Consumers' Online Repurchasing Behavior: A Review and Research Agenda. *IBusiness*, 05(04), 161–166. <https://doi.org/10.4236/ib.2013.54020>
- Mittal, S., Chawla, D., & Sondhi, N. (2016). Segmentation of impulse buyers in an emerging market – An exploratory study. *Journal of Retailing and Consumer Services*, 33, 53–61. <https://doi.org/10.1016/j.jretconser.2016.07.019>
- Mthembu, P. (2018). Methodology and the Operationalisation of Variables. In *China and India's Development Cooperation in Africa* (pp. 75–110). Springer International Publishing. https://doi.org/10.1007/978-3-319-69502-0_5
- Neuman, W. L. (2014). *Social Research Methods: Qualitative and Quantitative Approaches* (Seventh). Pearson Education.
- Ozdamar Ertekin, Z., & Atik, D. (2015). Sustainable Markets: Motivating Factors, Barriers, and Remedies for Mobilization of Slow Fashion. *Journal of Macromarketing*, 35(1), 53–69. <https://doi.org/10.1177/0276146714535932>
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2016). *Research methods for business: A skill-building approach*. Wiley.
- Sheth, J. N., & Parvatiyar, A. (2021). Sustainable Marketing: Market-Driving, Not Market-Driven. *Journal of Macromarketing*, 41(1), 150–165. <https://doi.org/10.1177/0276146720961836>
- Valverde, C. (2021). The concept of the marketing mix. *Journal of Advertising Research*, 4(2), 2–7.
- Wu, Y.-L., & Li, E. Y. (2018). Marketing Mix, Customer Value, and Customer Loyalty in Social Commerce: A Stimulus-Organism- Response Perspective. *The Eletronic Library*, 34(1).



METODOLOGI PENELITIAN BISNIS

BAB 5: KUTIPAN DAN REFERENSI

Citra, S.E., M.M., CPS.

Universitas Mohammad Husni Thamrin

BAB 5

KUTIPAN DAN REFERENSI

A. PENDAHULUAN

Untuk menulis penting untuk menggunakan kutipan dan referensi untuk memperkuat argumen penulis agar pembaca dapat menguatkan pembahasan yang diangkat. Kutipan dan referensi adalah proses pengambilan perkataan atau kalimat yang bersumber dari buku maupun artikel-artikel ilmiah dari penulis lain.

Penulis tidak hanya mengambil perkataan atau kalimat dari sumber yang merupakan referensi penyusunan karya tulisan atau ilmiah, tetapi juga penulis menambahkan sumber di mana pembaca bisa mengetahui sumber kutipan tersebut. Mengutip dan mencantumkan sumber merupakan bentuk penghargaan terhadap penulis sebelumnya. Kutipan dapat menguatkan ide, gagasan dan argumen yang dituliskan.

B. PENGERTIAN KUTIPAN DAN REFERENSI

Menurut John Doe, seorang profesor di bidang sastra, menyatakan bahwa kutipan adalah penggunaan kata-kata atau kalimat langsung dari sumber asli yang digunakan dalam konteks baru penulis.

Menurut Jane Smith seorang ahli komunikasi memandang kutipan sebagai cara untuk menghargai intelektualitas orang lain dan membangun dialog. Baginya, kutipan adalah alat yang kuat dalam menyampaikan ide dan memperkuat argumentasi. Menurut Jane Smith menekankan perlunya memilih kutipan yang relevan dan berkualitas dari sumber yang terpercaya.

Menurut David Johnson seorang penulis dan editor merupakan kutipan sebagai alat penting dalam menambahkan dimensi dan keragaman ke dalam tulisan. "Kutipan bisa memberikan sudut pandang yang berbeda memberikan wawasan baru dan membantu pembaca memahami konteks yang lebih luas". Menurut David Johnson juga

mengingatkan penulis untuk tidak terlalu bergantung pada kutipan dan tetap menjaga keaslian tulisan mereka.

Referensi adalah rujukan yang digunakan oleh penulis seperti dosen, mahasiswa dan peneliti menulis suatu karya ilmiah, baik berupa tugas kuliah, tugas akhir sebagai penelitian tugas akhir. Keberadaan referensi tentu saja menjadi hal yang wajib menjadi sesuatu yang penting digunakan sebagai landasan dari karya ilmiah.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), referensi merupakan sumber acuan (rujukan atau petunjuk). Referensi adalah secara etimologi berasal dari bahasa Inggris '*refer to*' yang artinya adalah 'mengacu kepada' atau 'merujuk kepada' untuk sesuatu atau pernyataan seseorang.

Menurut Siti Badriyah, Referensi merupakan sebuah rujukan yang menggambarkan mengenai informasi dari sumber terkait. Dunia akademis, referensi menjadi informasi yang diberikan di dalam catatan kaki atau daftar pustaka dari sebuah karya tertulis, misalnya di dalam buku, artikel, esai, laporan, orasi, atau jenis teks yang lainnya yang di dalamnya menyebutkan mengenai karya tulis orang lain dan digunakan dalam membuat teks.

Referensi bisa terdapat baik itu dari buku, jurnal dalam bentuk fisik, daring, dan lain. Referensi salah satunya di dalam perpustakaan, buku referensi yang ada di perpustakaan dikumpulkan secara tersendiri dan dijadikan satu dalam koleksi referensi.

Menurut *Cambridge Dictionary*, Referensi bagi seorang penulis, atau buku, artikel, dan lain sebagainya yang disebutkan dalam sebuah tulisan.

Menurut *Merriam Webster Dictionary* Referensi merupakan sebuah tindakan yang merujuk dan juga berkonsultasi yang mengacu pada sesuatu atau sumber informasi lain, misalnya di dalam buku atau dari orang lain. Referensi ini bisa juga disebut sebagai sumber informasi atau sebuah karya yang berisi fakta dan informasi bermanfaat.

C. TUJUAN REFERENSI

Dengan memahami referensi maka dapat di jelaskan tujuan penggunaan referensi dalam memperkaya tulisan.

1. Memperkuat atau mempertegas pernyataan
Karya tulis seorang penulis harus berisi informasi yang berupa pernyataan diperkuat dan dibuktikan dari referensi yang di tuliskan di dalam naskah atau karya seorang penulis.
2. Bentuk penghargaan kepada penulis
Karya tulis dijadikan sebagai bentuk penghargaan dari karya penulis/pengarang, karena para penulis atau peneliti sebelumnya telah menghabiskan waktu, pikiran dan tenaga bahkan materi untuk dapat menghasilkan karya tulis yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan.
3. Terhindar dari Plagiarisme
Penulis atau pengarang menggunakan informasi dari hasil karya yang diciptakan orang lain, wajib untuk mencantumkan sumber rujukan tulisannya. Agar terhindar dari plagiarisme atau penjiplakan karya tulis yang dibuatnya sehingga menjadi karya tulis yang didukung dengan informasi bermanfaat dan sesuai fakta.
4. Memberikan informasi dan wawasan bagi pembaca
Seorang penulis dapat memberikan informasi lebih dalam kepada pembaca mengenai suatu topik agar pembaca dapat menggali lebih dalam informasi-informasi lebih lanjut sesuai dengan pembahasan.

D. FUNGSI KUTIPAN

Kutipan berfungsi sebagai:

1. Menjadi landasan teori
2. Penguatan pendapat penulis
3. Bahan bukti penunjang
4. Menjelaskan suatu uraian

E. PRINSIP-PRINSIP DALAM MENGUTIP

Prinsip yang benar dalam mengutip tulisan penulis lain adalah:

1. Penulis sebagai pengutip tidak diperbolehkan membenarkan kata ataupun kalimat yang salah dari sumber yang penulis dapatkan

2. Ketika Penulis mengutip, penulis boleh menghilangkan beberapa bagian namun dengan syarat penghilangan kutipan tidak merubah makna atau arti yang sebenarnya.

F. JENIS-JENIS REFERENSI

Berapa jenis referensi perlu di ketahui yaitu:

1. Catatan kaki: keterangan yang di cantumkan di margin bawah halaman buku/skripsi/tesis yang berfungsi memudahkan pembaca untuk menemukan keterangan dalam sebuah paragraf/halaman.
2. Kutipan: jenis referensi di tulis dengan menyalin kalimat dari pendapat penulis lain atau ucapan lisan dari seorang ahli ke dalam karya ilmiah, sehingga memperkuat argumen atau asumsi didalam karya tulis.
3. Bibliografi: merupakan daftar buku/karangan menjadi sumber rujukan dari sebuah tulisan/karangan suatu subjek ilmu yang berfungsi untuk mendeskripsikan keterangan umum dari sumber referensi yang digunakan penulis.
4. Sumber referensi: bisa di dapat dari berbagai bentuk seperti: buku, internet, jurnal, majalah atau surat kabar.

G. JENIS-JENIS KUTIPAN

1. Kutipan langsung

Kutipan langsung adalah sebagai cara mengutip kalimat tanpa melakukan perubahan terhadap bentuk asli dari sumber. Kutipan langsung bisa memiliki bentuk yang sama dengan bentuk aslinya, yaitu sesuai dengan aslinya.

a. Kutipan langsung panjang

Kutipan langsung panjang atau disebut blockquote adalah kutipan yang paling sering digunakan berbagai karya ilmiah. Syarat menulis kutipan langsung panjang adalah

- 1) *“American Psychological Association (APA) Style* menyatakan bahwa kutipan langsung panjang harus melebihi 49 kata”.
- 2) *Modern Language Association (MLA) Style* syarat kutipan langsung panjang harus melebihi 4 baris.

- 3) Penulis membuat kutipan dari sumber bacaan hingga lebih dari 4 baris, kalimat yang telah dikutip dapat di ketik pada baris atau paragraf berikutnya.

Dengan syarat-syarat diatas maka dapat dituliskan ciri-ciri kutipan langsung panjang adalah:

- 1) Teks memakai spasi atau jarak pada antara baris lebih dipisahkan dari teks
- 2) Teks dapat diberikan jarak yang rapat antara baris pada kutipan
- 3) Teks dapat diapit menggunakan tanda kutip, dan boleh juga tidak diapit tanda kutip.

b. Kutipan langsung pendek

Kutipan langsung pendek sebagai kalimat yang dikutip dari sumber bacaan dengan jumlah tidak lebih dari 4 baris. Kutipan langsung pendek menjadi bagian atau kelanjutan paragraf/tubuh dari tulisan penulis, kutipan langsung pendek tidak perlu menjadi paragraf baru, cukup disertai tanda koma dua di bagian atas sebelum dan sesudah kalimat. Sumber kutipan dapat diketik dengan kalimat yang dikutip tersebut.

Berdasarkan penjelasan diatas beberapa ciri-ciri kutipan langsung pendek, yaitu:

- 1) Terkendali langsung dengan teks
- 2) Jarak antara baris sama dengan teks
- 3) Diapit dengan tanda koma 2 atau kutip
- 4) Kutipan tidak melebihi empat baris

2. Kutipan tidak langsung

Kutipan tidak langsung dapat dipahami sebagai jenis kutipan yang menggunakan kalimat kembali dengan cara meringkas kalimat atau mengubah secara bahasa dari sumber aslinya namun tidak mengubah makna asli dari kutipan yang asli.

Dengan penjelasan diatas dapat di tuliskan ciri-ciri kutipan tidak langsung adalah:

- 1) Mengalami suatu perubahan yang jelas pada kalimat teks yang dikutipkan.

- 2) Ide pikiran atau pendapat yang dikutip tidak mengalami perubahan
- 3) Dijabarkan sesuai pemahaman penulis terhadap teori atau kalimat yang ingin dikutip
- 4) Tidak ada nomor kutipan tanpa tanda petik dua di akhir kalimat.

H. CARA MEMBUAT KUTIPAN LANGUNG DAN TIDAK LANGSUNG

Kutipan langsung dan tidak langsung akan dijelaskan cara membuat kutipan dilakukan pada buku, artikel-artikel jurnal, website, majalah, surat kabar dan terjemahan dan lain sebagainya.

1. Buku

Untuk membuat kutipan dari buku merupakan cara yang paling sering digunakan seperti berikut:

- a. Jika buku memiliki jumlah pengarang lebih dari 1 atau sampai 3 pengarang, maka nama penulis dapat di tulis sesuai dengan nama pengarang pada buku dengan diikuti koma. Jika buku memiliki pengarang lebih dari tiga pengarang, maka nama pengarang yang pertama dapat dilanjutkan dengan singkatan dkk atau dan kawan-kawan.
- b. Judul buku ditulis miring
- c. Judul buku yang dilengkapi informasi seperti sub judul, jilid, edisi, tidak wajib disisipi koma atau titik.
- d. Informasi tentang penerbitan menggunakan tanda kurung, seperti nama kota disertai titik dua, nama penerbit disertai tanda koma dan tahun dilanjut dengan kurung tutup dan tanda koma.
- e. Informasi buku diikuti kata halaman atau bisa disingkat 'hal'h'p' disertai nomor halaman angka dan diakhiri dengan titik.

2. Penerbit pemerintah, lembaga, organisasi atau badan-badan.

Cara menulis kutipan penerbitan lembaga atau organisasi yaitu:

- a. Nama Lembaga
- b. Judul penerbitan yang diberikan garis bawah
- c. Data terkait penerbitan, meliputi tanggal, bulan serta tahun yang diapit tanda kurung.
- d. Nomor halaman disingkat dengan 'Hal' atau hlm/h

3. Surat kabar

Cara penulisan kutipan dari surat kabar yaitu:

- a. Jenis tulisan atau nama pengarang (jika ada)
- b. Judul berita atau karangan
- c. Nama surat kabar
- d. Data tentang penerbitan
- e. Bagian seperti nomor halaman dan kolom

4. Website

Cara penulisan kutipan dari website yaitu:

- a. Nama keluarga/nama belakang penulis/pengarang nama depan.
- b. "Judul Artikel".
- c. Nama website
- d. Penerbit atau N.p (jika tidak ada penerbit)
- e. Tanggal/tahun penerbit atau n.d (jika tidak ada tanggal)
- f. Web (jenis media)
- g. Tanggal akses

5. Majalah

Cara penulisan kutipan dari majalah yaitu:

- a. Nama keluarga/belakang penulis/pengarang, nama depan
- b. "Judul Artikel". (yang di apit tanda petik)
- c. Nama Koran/Majalah (yang di cetak miring)
- d. Nomor dan tanggal penerbitan
- e. Nomor Halaman (page.range).
- f. Jenis media yang digunakan

6. Jurnal

Cara penulisan kutipan dari Jurnal yaitu:

- a. Nama keluarga/belakang penulis/pengarang, nama depan
- b. "Judul Artikel".
- c. Nama Jurnal yang di tulis miring
- d. Volume.issue (tahun) (nomor Volume, nomor halaman, tempat, bulan dan tahun penerbitan)

7. Terjemahan

Cara penulisan kutipan dari terjemahan yaitu:

- a. Nama Asli Penulis
- b. Judul asli buku atau judul terjemahan
- c. Penrjemahan yang dapat di singkat menjadi 'terj.'
- d. Nama kota; penerbit, tahun
- e. Nomor halaman

I. MANFAAT KUTIPAN

Manfaat dari membuat kutipan diantaranya:

1. Menunjukkan kualitas ilmiah yang lebih tinggi.
2. Menunjukkan kecermatan dan keakuratan yang lebih baik.
3. Memudahkan dalam melakukan penilaian penggunaan sumber data.
4. Memudahkan dalam membedakan data pustaka dan ketergantungan tambahan.
5. Meminimalisasi pengulangan penulisan data pustaka.
6. Meningkatkan keindahan dalam tulisan.
7. Memudahkan peninjauan kembali terkait menggunakan referensi dan memudahkan penyuntingan naskah yang terkait dengan data pustaka.

J. CARA PENULISAN KUTIPAN DAN REFRENSI

Format *American Psychological Association (APA) Style*

1. Buku

Penulis tunggal	Baxter, C. (1997). Race equality in health care and education. Philadelphia: Balliere Tindall.
Penulis kedua dan tiga	Cone, J.D., & Foster, S.L. (1993). Dissertations and theses from start to finish: Psychology and related fields. Washington, DC: American Psychological Association
Tidak ada nama penulis	Merriam-Webster's collegiate dictionary (10th ed.). (1993). Springfield, MA: Merriam-Webster.
Buku edisi pertama	Mitchell, T.R., & Larson, J.R. (1987). People in organizations: An introduction to organizational behavior (3rd ed.). New York: McGraw-Hill

Penulis berupa tim atau lembaga	American Psychiatric Association. (1994). Diagnostic and statistical manual of mental disorders (4th ed.). Washington, DC: Author.
Buku berseri/multi volume (editor sebagai penulis)	Koch, S. (Ed.). (1959-1963). Psychology: A study of science (Vols. 1-6). New York: McGraw-Hill.
Terjemahan	Kotler, Philip. (1997). Manajemen pemasaran: Analisis, perencanaan, implementasi (Hendra Teguh & Ronny Antonius Rusli, Penerjemah.). Jakarta: Prenhallindo
Artikel atau bab dalam buku yang diedit	Eiser, S., Redpath, A., & Rogers, N. (1987). Outcomes of early parenting: Knowns and unknowns. In A. P. Kern & L. S. Maze (Ed.). Logical thinking in children (pp. 58-87). New York: Springer
Artikel/istilah dalam buku referensi	Schneider, I. (1989). Bandicoots. In Grzimek's encyclopedia of mammals (vol.1, pp. 300-304). New York: McGraw-Hill.
Makalah seminar, konferensi, dan sejenisnya	Crespo, C.J. (1998, March). Update on national data on asthma. Paper presented at the meeting of the National Asthma Education and Prevention Program, Leesburg, VA.

Sumber:

2. Artikel

Artikel Jurnal	Clark, L.A., Kochanska, G., & Ready, R. (2000). Mothers' personality and its interaction with child temperament as predictors of parenting behavior. <i>Journal of Personality and Social Psychology</i> , 79, 274-285.
Artikel Majalah	Greenberg, G. (2001, August 13). As good as dead: Is there really such a thing as brain death? <i>New Yorker</i> , 36-41.
Artikel surat kabar	Crossette, Barbara. (1990, January 23). India lodges first charges in arms Scandal. <i>New York Times</i> , A4.
Artikel surat kabar, tanpa penulis	Understanding early years as a prerequisite to development. (1986, May 4). <i>The Wall Street Journal</i> , p. 8.
Resensi buku dalam jurnal	Grabill, C. M., & Kaslow, N. J. (1999). Anounce of prevention: Improving children's mental health for the

	21st century [Review of the book Handbook of prevention and treatment with children and adolescents]. Journal of Clinical Child Psychology, 28, 115-116.
Resensi film dalam jurnal	Lane, A. (2000, December 11). Come fly with me [Review of the motion picture Crouching tiger, hidden dragon]. The New Yorker, 129-131

Sumber:

3. Wawancara

White, Donna. (1992, December 25). Personal interview.

4. Karya lain dan karya non-cetak

Acara Televisi	Crystal, L. (Executive Producer). (1993, October 11). The MacNeil/Lehrer news hour. [Television broadcast]. New York and Washington, DC: Public Broadcasting Service.
Kaset Video/VCD	National Geographic Society (Producer). (1987). In the shadow of Vesuvius. [Videotape]. Washington, DC: National Geographic Society.
Kaset Audio	McFerrin, Bobby (Vocalist). (1990). Medicine music [Audio Recording]. Hollywood, CA: EMI-USA.
Perangkat komputer lunak	Arend, Dominic N. (1993). Choices (Version 4.0) [Computer software]. Champaign, IL: U.S. Army Corps of Engineers Research Laboratory. (CERL Report No.CH7- 22510)

Sumber:

5. Publikasi Elektronik

Karya lengkap	McNeese, M.N. (2001). Using technology in educational settings. October 13, 2001. University of Southern Mississippi, Educational Leadership and Research. http://www.dept.usm.edu/~eda/
Artikel dari pangkalan data online	Senior, B. (1997, September). Team roles and team performance: Is there really a link? Journal of Occupational and Organizational Psychology, 70, 241-258. June 6, 2001. ABI/INFORM Global (Proquest) database.

Artikel jurnal di website	Lodewijkx, H. F. M. (2001, May 23). Individual- group continuity in cooperation and competition undervarying communication conditions. <i>Current Issues in Social Psychology</i> , 6 (12), 166-182. September 14, 2001. http://www.uiowa.edu/~grpproc/crisp/crisp.6.12.htm
Dokumen lembaga	NAACP (1999, February 25). NAACP calls for Presidential order to halt police brutality crisis. June 3, 2001. http://www.naacp.org/president/releases/police_brutality.htm
Dokumen lembaga, tanpa nomor hal aman,tanpa informasi tahun penerbitan	Greater Hattiesburg Civic Awareness Group, Task Force on Sheltered Programs. (n.d.). Fund-raising efforts. November 10, 2001. http://www.hattiesburgcag.or
Penulis dan informasi waktu penerbitan tidak diketahui	GVU's 8th WWW user survey. (n.d.). September 13, 2001. http://www.gvu.gatech.edu/user_surveys/survey-1997-10
Email	Wilson, R.W. (1999, March 24). Pennsylvania reporting data. Child Maltreatment Research. March 30, 1999. CHILD-MALTREATMENT-R-L@cornell.ed
CD-ROM	Ziegler, H. (1992). Aldehyde. The Software Toolworks multimedia encyclopedia (CD- ROM version 1.5). Boston: Grolier. Januari 19, 1999. Software Toolworks. Nickell, Stephen J. (August 1996). Competition and corporate performance. <i>The Journal of Political Economy</i> , 104(4), 724-747. December 15, 2003. Proquest Database (CD-ROM).

Format *Modern Language Association (MLA) Style*

1. Buku

Penulis tunggal	Frye, Northrop. <i>Anatomy of Criticism: Four Essays</i> . Princeton: Princeton UP, 1957.
Buku dengan penulis sama	------. <i>The Secular Scripture</i> . Cambridge: Harvard UP, 1976.
dua dan tiga pengarang	Howe, Russell Warren, and Sarah Hays Trott. <i>The Power Peddlers</i> . Garden City: Doubleday, 1977. Marquart, James W., Sheldon Ekland Olson, and Jonathan R. Sorensen. <i>The Rope, the Chair, and the Needle: Capital Punishment in Texas, 1923-1990</i> . Austin: Univ. of Texas, 1994.
Lebih dari tiga penulis	Edens, Walter, et al., ed. <i>Teaching Shakespeare</i> . Princeton: Princeton UP, 1977.
Tidak ada nama penulis	Merriam-Webster's collegiate dictionary (10th ed.). Springfield, MA: Merriam- Webster, 1993.
Editor sebagai penulis	Harari, Josue, ed. <i>Textual Strategies</i> . Ithaca: Cornell UP, 1979.
Penulis dan editor	Malory, Thomas. <i>King Arthur and his Knights</i> . Ed. Eugene Vinaver. London: Oxford UP, 1956.
Penulis berupa tim atau lembaga	National Institute for Dispute Resolution. <i>Dispute Resolution Resource Directory</i> . Washington, D.C.: Natl. Inst. for Dispute Res., 1984
Buku berseri/multi volume (editor sebagai penulis)	Freedberg, S. J. <i>Andrea del Sarto</i> . 2 jil. Cambridge: Harvard UP, 1963.
Terjemahan	Foucault, Michel. <i>The Archaeology of Knowledge</i> . Trans. A. M. Sheridan Smith. London: Tavistock Publications, 1972. Trans. of <i>L'Archéologie du savoir</i> , 1969.
Artikel atau bab dalam buku yang diedit	Magny, Claude-Edmonde. "Faulkner or Theological Inversion." <i>Faulkner: A Collection of Critical Essays</i> . Ed. Robert Penn Warren. Englewood Cliffs: Prentice- Hall, 1966. 66-78.
Artikel/istilah dalam buku referensi	Foster, John S., Jr. "Nuclear War." <i>Encyclopedia Americana</i> . Intl. ed. 1998. "Ginsburg, Ruth Bader." <i>Who's Who in America</i> . 52nd ed. 1998. "Noon."

	The Oxford English Dictionary. 2nd ed. 1989.
Brosur, Pamflet dan sejenis	Jawa Timur. Surabaya: Dinas Pariwisata Jawa Timur, 1999.
Makalah seminar, konferensi, dan sejenisnya	Mann, Jill. "Chaucer and the 'Woman Question.'" This Noble Craft: Proceedings of the Tenth Research Symposium of the Dutch and Belgian University Teachers of Old and Middle English and Historical Linguistics, Utrecht, 19-10 January 1989. Ed. Erik Kooper. Amsterdam: Radopi, 1991.173--88.

2. Artikel Jurnal

Artikel Jurnal	Dabundo, Laura. "The Voice of the Mute: Wordsworth and the Ideology of Romantic Silences." <i>Christianity and Literature</i> 43:1(1995): 21-35.
Artikel Majalah	Alpern, David M. "Has Moscow Violated SALT?." <i>Newsweek</i> 22 Oct. 1984: 32
Artikel surat kabar	Crossette, Barbara. "India Lodges First Charges in Arms Scandal." <i>New York Times</i> 23 Jan. 1990, natl. ed.: A4.
Artikel surat kabar, tanpa penulis	"Dubious Venture." <i>Time</i> 3 Jan. 1994: 64-65. "Staging your Own Photo Exhibition." <i>Better Photography</i> July-Sept. 2000: 24-26.

3. Wawancara

Poussaint, Alfin F. Telephone interview. 10 Dec. 1990. Clinton, Bill. Interview with Ted Koppel. Nightline, ABC. WTNH, New Haven. 14 Nov. 1996.

4. Karya lain dan karya non-cetak

Film	Lee, Spike, dir. and prod. <i>Do the Right Thing</i> . Forty Acres and a Mule Filmworks, 1989
Program televisi atau radio	"Voyage to the Galapagos." <i>Scientific American Frontiers</i> . Host Alan Alda. PBS. 5 Oct. 1999. Safer, Morley, writ. "Busted by the FBI!" <i>Sixty Minutes</i> . CBS. WFSB, Hartford. 14 Feb. 2000. Transcript.

	Schneider, Pamela. Interview. Seniors: What Keeps Us Going. With Linda Storrow. Natl. Public Radio. WNYC, New York. 11 July 1988.
Pertunjukan (drama, opera dan sejenisnya)	Hamlet. By William Shakespeare. Dir. John Gielgud. Perf. Richard Burton. Shubert Theatre, Boston. 4 Mar. 1964. The River. Chor. Alvin Ailey. Dance Theater of Harlem. New York State Theater, New York. 15 Mar. 1994.
Lukisan foto, patung dan sejenisnya	Bearden, Romare. The Train. Carole and Alex Rosenberg Collection, New York. Cassatt, Mary. Mother and Child. Wichita Art Museum. American Painting: 1950- 1913. By John Pearce. New York: McGraw Hill, 1964. Slide 22.
Kartun	Trudeau, Garry. "Donesbury." Cartoon. Star-Ledger 17 June 1998: 23
Iklan	Air Canada. Advertisement. CNN. 15 May 1998. The Fitness Fragrance by Ralph Lauren. Advertisement. Cospopolitan Apr. 1997: 111-12.

5. Publikasi Elektronik

Buku Online	Austen, Jane. Pride and Prejudice. Ed. Henry Churchyard. 1996. 10 Sept. 1998. < http://www.pemberley.com/janeinfo/prideprej.html > Hawthorne, Nathaniel. "Dr. Heidegger's Experiment." Twice-Told Tales. Ed. George Parsons Lathrop. Boston: Houghton, 1883. 1 Mar. 1998 < http://eldred.ne.mediaone.net/nh/dhe.html >
Artikel jurnal online	Calabrese, Michael. "Between Despair and Ecstasy: Marco Polo's Life of the Buddha." Exemplaria 9.1 (1997). 22 June 1998 < http://www.pemberley.com/janeinfo/prideprej.html >
Artikel dari pangkalan data online	Calabrese, Michael. "Between Despair and Ecstasy: Marco Polo's Life of the Buddha." Exemplaria 9.1 (1997). 22 June 1998 Smith, Martin. "World Domination for Dummies."

	Journal of Despotry Feb. 2000: 66-72. Expanded Academic ASAP. Gale Group Databases. Purdue University Libraries, West Lafayette, IN. 19 February 2003. < http://www.infotrac.galegroup.com/ >
Artikel surat kabar/majalah online	Reid, T.R. "Druids Return to Stonehenge." Washington Post 22 June 1998. 22 June 1998. < http://www.washingtonpost.com/wp-srv/Wplate/1998-06/22/ >
Artikel jurnal di website	"Using Modern Language Association (MLA) Format." Purdue Online Writing Lab. 2003. Purdue University. 6 Feb. 2003. . < http://owl.english.purdue/ >
Publikasi lembaga	United States. Dept. of Justice. Natl. Inst. Of Justice. Prosecuting Gangs: A National Assessment. By Claire Johnson, Barbara Webster, and Edward Connors. Feb 1996. 29 June 1998. < http://www.ncjrs.org/txtfiles/pgang.txt >
Artikel/Istilah dalam artikel referensi online	"Fresco." Britannica Online. Vers. 97.1.1. Mar. 1997. Encyclopedia Britannica. 29 Mar. 1997.
Email	Kleppinger, Eugene. "How to Cite Information from the Web". E-mail to Andrew Harnack. 10 Jan. 1999.
Feom diskusi web	Marcy, Bob. "Think They'll Find Any Evidence of Mallory & Irvine?" Online posting. 30 Apr. 1999. Mt. Everest >99 Forum. 28 May >1999. .
Diskusi dilistserver/newsgroup	Holland, Norman. "Re: Colorless Green Ideas". Online posting. 30 May 1999. Psyart. 1 June 1999. < http://web.clas.ufl.edu/ipsa/ > Parente, Victor. "On Expectations of Class Participation". Online posting 27 May 1996. 29 May 1996. < philosed@sued.syr.edu >
Telnet, FTP, dan Gopher	Sowers, Henry, Miram Fields, and Jane Gurney. Online collaborative conference. 29 May 1999. Lingua MOO. 29 May 1999. << telnet://lingua.utdallas.edu:8888 >>. Mathews, J. Preface. Numerical Methods for Mathematics, Science, and Engineering. 2nd ed. N.p.: Prentice Hall, 1992. 8 June 1999. ftp://ftp.ntua.gr/pub/netlib/textbook/index.html

Artikel/data dalam CD-ROM	"U.S. Population by Age: Urban and Urbanized Areas." 1990 U.S. Census of Population and Housing. CD-ROM. US Bureau of the Census. 1990
Artikel jurnal dalam CD-ROM database	Angier, Natalie "Chemists Learn Why Vegetables are Good for You." New York Times 13 Apr. 1993, late ed.: C1. New York Times On disc. CD-ROM. UMIProquest. Oct. 1993
Artikel/istilah dalam koleksi referensi berbentuk CD-ROM	"Albratoss." The Oxford English Dictionary. 2nd ed. CD-ROM. Oxford: Oxford UP, 1992.

K. RANGKUMAN MATERI

1. Untuk menulis karya ilmiah sangat penting untuk menggunakan kutipan dan referensi karena bentuk penghargaan untuk penulis sebelumnya karena para penulis atau peneliti sebelumnya telah menghabiskan waktu, pikiran dan tenaga bahkan materi untuk dapat menghasilkan karya tulis yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan., serta terhindar dari plagiarisme atau duplikat.
2. Format penulisan kutipan ada dua yaitu *APA Style "American Psychological Association"* (APA) Style menyatakan bahwa kutipan langsung panjang harus melebihi 40 kata". Dan *MLA Style "Modern Language Association"* (MLA) Style syarat kutipan langsung panjang harus melebihi 4 baris.
3. Jenis-jenis referensi adalah catatan kaki, kutipan, Bibliografi, dan sumber lain seperti buku, artikel-artikel, majalah/surat kabar/internet.
4. Jenis kutipan ada 2 yaitu kutipan langsung dan tidak langsung
5. Kutipan langsung adalah sebagai cara mengutip kalimat tanpa melakukan perubahan terhadap bentuk asli dari sumber.
6. Kutipan tidak langsung adalah Kutipan tidak langsung dapat dipahami sebagai jenis kutipan yang menggunakan kalimat kembali dengan cara meringkas kalimat atau mengubah secara bahasa dari sumber aslinya namun tidak mengubah makna asli dari kutipan yang asli.

TUGAS DAN EVALUASI

1. Jelaskan perbedaan kutipan dan referensi?
2. Jelaskan yang dimaksud dengan kutipan langsung dan kutipan tidak langsung
3. Coba tuliskan contoh kutipan langsung dan tidak langsung?
4. Sebutkan prinsip-prinsip dalam mengutip?
5. Apa manfaat dari kutipan?

DAFTAR PUSTAKA

Siti badriyah, *“Referensi: Pengertian, Tujuan, Jenis, Sumber, dan Contohnya”* <https://www.gramedia.com/literasi/pengertian-kutipan-langsung-dan-tidak-langsung/#1_Pengertian_Kutipan_langsung> di akses pada tanggal 3 Maret 2023.

Ridwan Arifin, *“Penulisan Kutipan dan Daftar Pustaka untuk Peraturan”* juni 7,2020
<<https://ridwanbahasa.wordpress.com/2020/06/07/penulisan-kutipan-dan-daftar-pustaka-untuk-peraturan/>> di akses pada tanggal 3 Maret 2023.

Salma, *“5 Cara Menulis Kutipan dari Berbagai Jenis Referensi”* Maret 1, 2023

<https://duniadosen.com/cara-menulis-kutipan/#3_Bahan_Bukti_Penunjang>.di akses pada tanggal 3 Maret 2024

<https://library.petra.ac.id/files/APA%20dan%20MLA%20edisi%20baru.pdf>



METODOLOGI PENELITIAN BISNIS

BAB 6: MODEL PENELITIAN

Rahmat Riwayat Abadi, S.E., M.M.

Universitas Negeri Makassar

BAB 6

MODEL PENELITIAN

A. PENDAHULUAN

Model penelitian dan kerangka penelitian sama-sama digunakan untuk memandu proses pelaksanaan penelitian, namun keduanya memiliki tujuan yang berbeda. Model penelitian merupakan representasi, baik secara nyata ataupun secara abstrak yang membantu peneliti untuk memahami, menjelaskan, dan membuat prediksi tentang fenomena tertentu. Biasanya, melibatkan penggunaan diagram, persamaan, atau alat visual lainnya untuk menggambarkan hubungan antara berbagai variabel atau komponen suatu sistem. Di sisi lain, kerangka penelitian, disebut juga kerangka teoritis, memberikan struktur konseptual penelitian yang lebih luas. Ini mencakup landasan teoritis, konsep, dan asumsi yang memandu proses penelitian. Kerangka kerja ini membantu peneliti untuk menentukan ruang lingkup penelitian mereka, mengembangkan hipotesis, dan menafsirkan temuan dalam konteks teoretis. Singkatnya, model penelitian berfokus pada hubungan dan prediksi spesifik dalam suatu sistem, sedangkan kerangka penelitian memberikan struktur teoritis yang lebih luas untuk memandu proses penelitian.

B. PENGERTIAN DAN KLASIFIKASI MODEL PENELITIAN

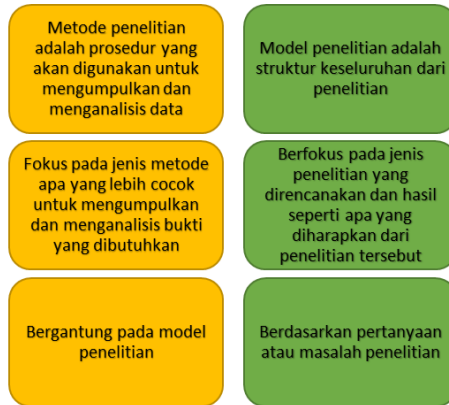
Model penelitian adalah pengaturan kondisi pengumpulan dan analisis data yang bertujuan untuk menggabungkan relevansi tujuan penelitian dengan penghematan dalam prosedur (Selltiz et al., 1976). Tujuan penelitian adalah untuk menyajikan informasi penting, bukan hanya segala sesuatu yang kita ketahui terkait objek kajian. Model penelitian merupakan gambaran teoritis dari objek penelitian itu sendiri. Sebuah model dapat dianggap sebagai cara yang berguna untuk menggambarkan atau menjelaskan keterkaitan ide; dapat berupa mental, fisik, dan/atau verbal.

Penting untuk dicatat bahwa tidak semua risalah teoretis harus memuat gambar atau representasi gambar dengan hubungan yang diwakili oleh arah panah dan konstruksi atau variabel yang ditunjukkan dalam “kotak”, namun representasi dalam bentuk visual sering kali memperjelas pemikiran penulis dan meningkatkan pemahaman pembaca (Whetten, 1989). Ini berguna dalam penelitian karena dapat memberikan representasi atau abstraksi dari realitas yang disederhanakan. Hal ini dapat membantu peneliti dengan mengidentifikasi variabel, konstruk, dan hubungan yang akan dieksplorasi selama proses penyelidikan. Bagi seorang peneliti, untuk merepresentasikan informasi abstrak, seseorang akan memutuskan bagaimana cara mempartisi pengetahuan dalam dunia nyata ke dalam berbagai konstruk.

Para peneliti di bidang ilmu kognitif telah menunjukkan bahwa representasi dalam bentuk diagram dapat memfasilitasi pemecahan masalah dengan membuktikan pencarian dan pengenalan isyarat yang efektif, dan juga memungkinkan kesimpulan persepsi yang kuat yang alami bagi manusia (Larkin & Simon, 1987). Dengan demikian, model dapat direpresentasikan secara tekstual atau grafis melalui diagram. Pada saat yang sama, model tersebut dapat mewakili objek yang menarik dengan berbagai tingkat detail dan pemahaman. Ini mungkin berupa kerangka kerja yang belum sempurna atau representasi grafis yang dikembangkan sepenuhnya. Intinya, peneliti membangun dan menggunakan model untuk meningkatkan pemahaman pertanyaan penelitian dan variabel-variabel berbeda dalam domainnya.

Metode penelitian dan model penelitian adalah istilah yang harus diketahui sebelum memulai penelitian. Kedua elemen ini sangat penting untuk keberhasilan proyek penelitian. Metode penelitian adalah prosedur yang digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis data. Sementara model penelitian adalah rencana, struktur, dan strategi investigasi yang disusun untuk memperoleh jawaban atas pertanyaan atau masalah penelitian. Rancangan tersebut adalah skema atau program lengkap dari penelitian. Rancangan ini mencakup garis besar tentang apa yang akan dilakukan oleh peneliti mulai dari penulisan hipotesis dan implikasi operasionalnya hingga analisis akhir data (Kerlinger, 2006). Dengan demikian, perbedaan utama antara metode penelitian dan model

penelitian adalah bahwa model penelitian adalah struktur keseluruhan dari studi penelitian sedangkan metode penelitian adalah berbagai proses, prosedur, dan alat yang digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis data.



Gambar 1. Perbedaan Metode Penelitian dan Model Penelitian (De Veus, 2001)

Definisi-definisi di atas menunjukkan bahwa model penelitian memiliki dua fungsi utama. Yang pertama berkaitan dengan identifikasi dan/atau pengembangan prosedur dan pengaturan logistik yang diperlukan untuk melaksanakan penelitian, dan yang kedua menekankan pentingnya kualitas dalam prosedur ini untuk memastikan validitas, objektivitas, serta keakuratannya. Oleh karena itu, melalui model penelitian peneliti dapat:

- Membuat konsep rencana operasional untuk melaksanakan berbagai prosedur dan tugas yang diperlukan dalam penyelesaian studi;
- Memastikan bahwa prosedur-prosedur ini memadai untuk mendapatkan jawaban yang valid, objektif, dan akurat untuk pertanyaan penelitian. Fungsi ini merupakan kontrol varians (Kerlinger, 2006).

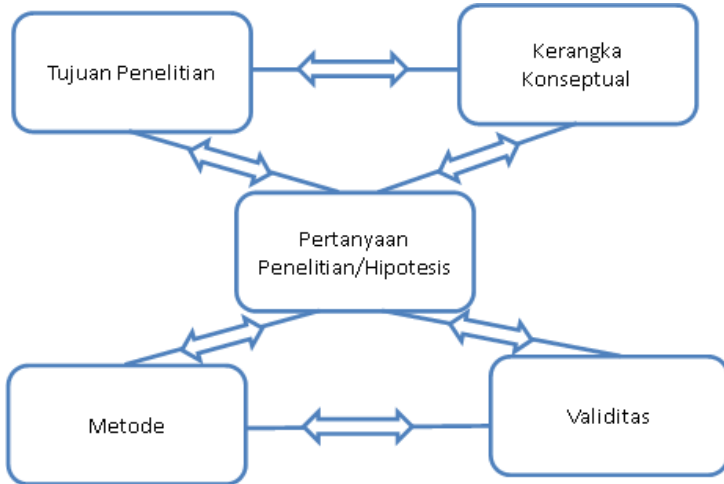
Model penelitian adalah keseluruhan rencana atau struktur dalam suatu penelitian. Model penelitian menunjukkan jenis penelitian apa yang direncanakan dan hasil seperti apa yang diharapkan dari penelitian yang

akan dilaksanakan (De Vaus, 2001). Model penelitian secara khusus berfokus pada hasil akhir penelitian dan hampir tidak mungkin untuk melanjutkan penelitian tanpa adanya model penelitian yang tepat. Fungsi utama dari model penelitian adalah untuk memastikan bahwa informasi yang dikumpulkan selama penelitian mampu menjawab pertanyaan awal dengan jelas. Dengan kata lain, hasil akhir dan kesimpulan penelitian harus sesuai dengan masalah penelitian yang dipilih di awal penelitian. Banyak jenis model penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam bidang bisnis. Pilihan satu atau beberapa model bergantung pada beberapa faktor termasuk bidang subjek, pertanyaan penelitian, metodologi penelitian, latar belakang dan keahlian peneliti, audiens yang dituju, dan target publikasi.

Banyak artikel penelitian dalam literatur riset bisnis menjadi dasar taksonomi. Kegiatan penelitian biasanya dilakukan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah yang muncul dalam kehidupan manusia. Oleh karena itu, perlu diketahui bahwa model penelitian adalah cara atau upaya untuk mendapatkan data, yang kemudian akan dideskripsikan, dibuktikan, dikembangkan, dan ditemukan teori yang tepat berdasarkan data tersebut. Klasifikasi jenis-jenis model penelitian ini didasarkan pada kategorinya, mulai dari jenis dan analisisnya, berdasarkan penggunaan tekniknya, berdasarkan tujuannya, berdasarkan sifat permasalahannya, berdasarkan tingkat eksplanasinya.

Sebelum memfokuskan pada lima komponen utama yang digambarkan dalam model, ada beberapa hal yang perlu dijelaskan mengenai struktur keseluruhan model. Model ini dapat dilihat sebagai bagian yang terdiri dari dua unit yang saling terintegrasi. Yang pertama adalah segitiga atas yang menghubungkan pertanyaan/hipotesis penelitian dengan tujuan/sasaran dan kerangka kerja konseptual, yaitu apa yang diketahui tentang fenomena yang ingin peneliti pelajari beserta hubungannya. Kerangka kerja konseptual ini biasanya didasarkan pada tinjauan literatur, pengetahuan dan pengalaman peneliti dan pembimbing, serta dasar-dasar teoritis untuk penelitian. Selain itu, segitiga atas menggarisbawahi bahwa tujuan/sasaran harus didasari oleh teori dan pengetahuan yang ada di lapangan, sementara keputusan mengenai kerangka konseptual (literatur, teori, model, dan pengalaman mana yang

relevan) bergantung pada tujuan/sasaran dan bagaimana peneliti bermaksud untuk mewujudkannya melalui pertanyaan/hipotesis penelitian.



Gambar 2. Model Interaktif dari Model Penelitian

Komponen-komponen segitiga bawah juga saling terkait erat. Metode yang akan peneliti gunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis data, harus koheren dengan pertanyaan/hipotesis penelitian yang diajukan dan harus efektif dalam menghadapi tantangan terhadap ancaman validitas terhadap hasil penelitian terkait pertanyaan/hipotesis. Demikian pula, agar pertanyaan/hipotesis harus disusun dengan bijak, harus mempertimbangkan kelayakan dalam konteks khusus serta kemungkinan ancaman validitas. Dan bagaimana ancaman-ancaman ini dapat diatasi tergantung pada pertanyaan/hipotesis penelitian dan metode yang akan dipilih untuk mengumpulkan dan menganalisis data.

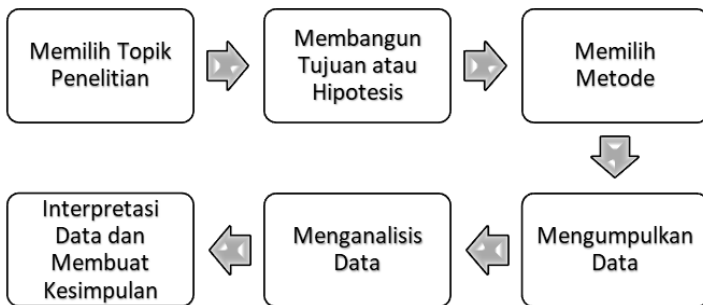
Dalam kedua segitiga tersebut, pertanyaan/hipotesis penelitian merupakan inti dari model, menghubungkan semua komponen lainnya dan menginformasikan komponen-komponen tersebut. Ada banyak faktor lain yang akan mempengaruhi model, termasuk kemampuan peneliti, pengalaman dan tujuan pribadi, peraturan dan tradisi universitas, serta sumber daya yang tersedia (pendanaan, teknologi, supervisi, dan sumber-

sumber panduan lainnya, dan lain-lain). Meskipun aspek-aspek ini tidak secara langsung dimasukkan sebagai komponen utama dari kegiatan permodelan yang disajikan, secara reflektif semuanya harus dipertimbangkan oleh peneliti ketika merancang penelitiannya.

C. PENDEKATAN DALAM PENELITIAN (KUALITATIF DAN KUANTITATIF)

Kebanyakan atau sebagian besar peneliti, pilihan pendekatannya sangatlah mudah. Penelitian dengan melihat mekanisme matematis dapat menggunakan pendekatan kuantitatif, sementara untuk penelitian kualitatif lebih cocok dilakukan pada bidang sosial yang berfokus pada keluarga dan individu. Meskipun beberapa penelitian mendapat manfaat dari salah satu dari dua pendekatan tersebut, penelitian lain menghasilkan lebih banyak pemahaman dari pendekatan gabungan.

Faktanya, pendekatan penelitian kualitatif dan kuantitatif memiliki beberapa aspek penting yang sama. Setiap jenis penelitian pada umumnya mengikuti langkah-langkah metode ilmiah, yaitu:



Gambar 3. Langkah-Langkah Metode Ilmiah

Umumnya, setiap pendekatan diawali dengan penalaran kualitatif atau hipotesis berdasarkan penilaian. Penilaian ini dapat diterapkan, atau ditransfer ke istilah kuantitatif dengan kemampuan penalaran induktif dan deduktif. Keduanya bisa sangat rinci, meskipun penelitian kualitatif lebih fleksibel dalam hal jumlah detailnya.

Memilih model yang tepat untuk suatu penelitian melibatkan proses berpikir logis, penting untuk mengeksplorasi semua konsekuensi yang mungkin terjadi dari penggunaan model tertentu dalam sebuah penelitian. Selain melakukan studi peninjauan, seorang peneliti harus membiasakan diri dengan pendekatan penelitian kualitatif dan kuantitatif untuk membuat keputusan terbaik. Beberapa peneliti mungkin dengan cepat memilih pendekatan kualitatif karena takut terhadap statistik, namun mungkin lebih baik jika peneliti mampu mengeksplor diri sendiri. Peneliti juga harus siap mempertahankan paradigma dan metode penelitian yang dipilih sebab hal ini menjadi lebih penting lagi jika proposal atau riset bisnis yang ditujukan untuk mendapatkan uang, atau sumber daya lainnya.

Pada akhirnya, tujuan dan sasaran yang jelas serta model penelitian yang sesuai dengan tujuan akan lebih bermanfaat dan penting dibandingkan argumen lampau tentang pendekatan penelitian mana yang “terbaik”. Memang benar, mungkin tidak ada satu model yang “benar”, hipotesis dapat dipelajari dengan metode berbeda dan menggunakan model penelitian berbeda. Suatu model penelitian mungkin paling baik dianggap sebagai serangkaian rambu untuk menjaga agar penelitian tetap mengarah ke arah yang benar dan ilmiah serta tidak boleh dianggap sebagai rencana yang sangat spesifik untuk diikuti tanpa penyimpangan.

D. MODEL PENELITIAN DALAM LINGKUP PENELITIAN BISNIS

Jika dikaitkan dengan tujuan dalam penelitian bisnis, yaitu mengetahui, mendeskripsikan, dan mengukur, atau kombinasi dari ketiganya, maka model penelitian akan disesuaikan dengan tujuan dari penelitian tersebut. Model penelitian dapat dibagi ke dalam tiga jenis, yaitu deskriptif, eksploratif, dan kausal (Malhotra, 1993). Berdasarkan informasi yang akan dikumpulkan, model penelitian dalam kajian penelitian bisnis diklasifikasikan sebagai berikut:

1. Deskriptif

Penelitian deskriptif lebih menekankan pada pemaparan rinci tentang masalah yang diteliti. Salah satu contohnya adalah ketika seorang dosen meneliti mahasiswa yang mengalami kesulitan dalam proses belajar. Penelitian ini dilakukan untuk mengamati berbagai tantangan yang dihadapi mahasiswa selama proses belajar, upaya yang dilakukan untuk

membantu mahasiswa, dan bagaimana mahasiswa menanggapi upaya tersebut. Hasil penelitian menunjukkan semua yang berkaitan dengan masalah belajar mahasiswa.

Penelitian deskriptif merupakan penyelidikan pencarian fakta dengan interpretasi yang memadai. Merupakan jenis penelitian yang paling sederhana dan lebih spesifik dibandingkan penelitian eksploratif karena memusatkan perhatian pada aspek atau dimensi tertentu dari masalah yang diteliti. Ini dirancang bersama-sama dengan informasi deskriptif dan memberikan informasi untuk merumuskan penelitian yang lebih canggih. Data dikumpulkan dengan menggunakan satu atau lebih metode yang sesuai seperti observasi, wawancara pribadi dan kuesioner.

Hal ini dirancang untuk menggambarkan situasi saat ini atau karakteristik suatu kelompok. Komunitas atau pengguna suatu produk. Misalnya, studi suatu kelas dalam hal persentase anggota yang berada di tahun senior dan junior, komposisi detik, pengelompokan usia, jumlah semester yang tersisa hingga kelulusan dan jumlah mata kuliah bisnis yang diambil, dll. dapat dianggap sebagai deskriptif dalam alam. Tujuan dari studi deskriptif adalah untuk menawarkan kepada peneliti profil atau untuk menggambarkan aspek-aspek yang relevan dari fenomena yang menarik dari perspektif individu, organisasi, berorientasi industri atau lainnya. Sebagian besar penelitian semacam ini didasarkan pada penelitian survei dan data sekunder. Ini berguna untuk:

- a. Mengumpulkan informasi demografis seperti usia, jenis kelamin, pendapatan, dan lainnya.
- b. Dapat diterapkan langsung ke dalam penelitian karena data dikumpulkan dari berbagai media.
- c. Dapat digunakan untuk membuat prediksi tertentu.
- d. Menemukan dan menguji hubungan antara variabel-variabel tertentu. Misalnya, apakah tingkat tabungan lebih tinggi pada kelompok berpendapatan rendah dibandingkan pada kelompok berpendapatan tinggi?

2. Eksploratif

Studi eksploratif adalah studi pendahuluan terhadap suatu permasalahan yang belum diketahui, di mana peneliti mungkin hanya mempunyai sedikit atau bahkan tidak mempunyai pengetahuan sama sekali. Hal ini mirip dengan penyelidikan awal seorang dokter terhadap seorang pasien yang menderita penyakit yang belum dikenal, untuk mendapatkan petunjuk tertentu untuk mengidentifikasi penyakit tersebut. Hal ini terutama dalam bentuk pilot studi.

Studi eksplorasi sering kali digunakan sebagai fase pendahuluan dari studi besar dan hasilnya digunakan dalam pengembangan teknik khusus untuk studi yang lebih besar. Hal ini dilakukan untuk menggali alasan di balik suatu masalah. Jenis penelitian seperti ini berguna dalam situasi berikut;

- a. Merumuskan masalah untuk penyelidikan yang lebih rinci dan tepat.
- b. Untuk memilih kemungkinan penyebab dari sejumlah alternatif.
- c. Menetapkan prioritas permasalahan penelitian untuk penelitian selanjutnya.
- d. Untuk memahami permasalahan yang tidak tersedia informasi sebelumnya atau pengetahuannya kabur atau tidak jelas.
- e. Untuk membantu dalam merumuskan hipotesis.

3. Kausal

Studi kausalitas dapat dianggap sebagai pemahaman suatu fenomena dalam bentuk pernyataan kondisional, "jika X, maka Y." Jenis penelitian ini digunakan untuk mengukur dampak perubahan tertentu terhadap norma dan asumsi yang ada. Kebanyakan ilmuwan sosial mencari penjelasan kausal yang mencerminkan pengujian hipotesis. Sifat hubungan yang mungkin terjadi di antara variabel-variabel ini ada 3 kemungkinan, yakni simetris, asimetris, dan timbal-balik (*reciprocal*). Dikatakan berhubungan simetris jika dua variabel berfluktasi bersamaan namun diantara kedua variabel tersebut dianggap tidak terdapat hubungan. Sementara hubungan asimetris terjadi jika terdapat hubungan atau interaksi antara variabel bebas dan variabel terikatnya. Sedangkan hubungan timbal-balik (*reciprocal*) terjadi jika dua variabel saling mempengaruhi satu sama lain.

Kondisi yang diperlukan untuk menentukan kausalitas:

- a. Hubungan empiris, kesimpulan yang valid didasarkan pada penemuan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen.
- b. Urutan waktu yang tepat, untuk menyimpulkan adanya hubungan sebab-akibat, kita harus melihat bahwa kasus-kasus terkena variasi dalam variabel independen sebelum variasi dalam variabel dependen.
- c. Ketidaksengajaan, hubungan antara dua variabel yang bukan disebabkan oleh variasi pada variabel ketiga.

E. JENIS-JENIS MODEL PENELITIAN

Setelah menetapkan tujuan dan rancangan penelitian, langkah berikutnya adalah menentukan model penelitian. Beberapa permasalahan harus dirumuskan terlebih dahulu sebelum penelitian dilaksanakan.

Model penelitian dapat berupa:

1. Model Studi Kasus

Studi kasus bertujuan untuk memberikan gambaran kasus yang akurat dan lengkap, dan membutuhkan pemeriksaan mendalam terhadap satu atau beberapa individu. Salah satu keuntungan utama studi kasus adalah mampu memperluas pengetahuan kita tentang berbagai jenis perilaku manusia. Pendekatan studi kasus berfokus pada individualitas dan mendeskripsikan individu secara menyeluruh, meskipun peneliti eksperimental biasanya tertarik pada tren perilaku secara keseluruhan, menarik kesimpulan dari sampel ke populasi, dan menggeneralisasi sampel lain. Studi kasus membutuhkan banyak data, sehingga kesimpulan didasarkan pada kumpulan data yang jauh lebih rinci dan komprehensif daripada yang biasanya diperoleh dari studi eksperimental dan kuasi-eksperimental.

Menurut Kazdin (1982), ciri-ciri utama studi kasus adalah sebagai berikut:

- a. Hal ini melibatkan studi intensif terhadap individu, keluarga, kelompok, lembaga, atau tingkat lain yang dapat dianggap sebagai satu kesatuan.
- b. Informasinya sangat rinci, komprehensif, dan biasanya dilaporkan dalam bentuk naratif dibandingkan dengan skor yang diukur berdasarkan ukurannya.

- c. Berupaya untuk menyampaikan nuansa kasus, termasuk konteks spesifik, pengaruh asing, dan detail istimewa yang khusus.
- d. Informasi yang diuji mungkin bersifat retrospektif.

2. Model Survei

Survei adalah suatu model penelitian yang digunakan untuk memperoleh kumpulan fakta tentang gejala atau fenomena yang timbul. Kajiannya tidak perlu terlalu mendalam atau menganalisis hubungan antara gejala-gejala sampai pada tahap menyelidiki gejala yang ada. Daripada digunakan untuk menguji hipotesis, fakta yang dikumpulkan lebih berkaitan dengan proses pemecahan masalah. Survei dapat membantu peneliti membandingkan kondisi saat ini dengan kriteria sebelumnya. Survei dapat dilakukan dengan cara sensus maupun *sampling*.

3. Model *Cross Sectional*

Model penelitian *cross-sectional* memiliki tiga ciri khas; tidak ada dimensi waktu; ketergantungan pada perbedaan yang ada dibandingkan dengan perubahan setelah intervensi; dan, kelompok dipilih berdasarkan perbedaan yang ada, tidak berdasarkan alokasi secara acak. Model *cross-sectional* hanya dapat mengukur perbedaan antara atau dari berbagai orang, subjek, atau fenomena, bukan proses perubahan. Oleh karena itu, peneliti yang menggunakan model ini hanya dapat menggunakan pendekatan yang relatif pasif dalam membuat kesimpulan sebab-akibat berdasarkan temuan.

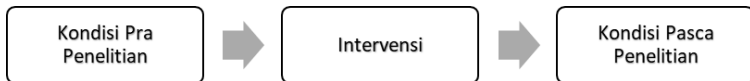
4. Model Longitudinal

Studi longitudinal mengamati sampel yang sama dari waktu ke waktu dan melakukan observasi berulang-ulang. Misalnya, dengan survei longitudinal, kelompok orang yang sama diwawancarai secara berkala, sehingga memungkinkan peneliti dapat melacak perubahan dari waktu ke waktu dan menghubungkannya dengan variabel-variabel yang dapat menjelaskan mengapa perubahan tersebut terjadi. Pola perubahan digambarkan oleh model penelitian longitudinal, yang juga membantu menentukan arah dan besarnya hubungan sebab akibat. Setiap variabel diukur selama dua atau lebih periode waktu yang berbeda. Hal ini

memungkinkan peneliti untuk mengukur perubahan variabel dari waktu ke waktu. Ini adalah jenis penelitian observasional yang kadang-kadang disebut sebagai studi panel.

5. Model Tindakan (*Action research*)

Model penelitian tindakan mengikuti siklus karakteristik di mana pada awalnya sikap eksplorasi diadopsi, pemahaman tentang suatu masalah dikembangkan dan membuat rencana ke dalam beberapa bentuk strategi intervensi. Kemudian dilakukan intervensi (“tindakan”) selama observasi dikumpulkan dalam berbagai bentuk. Strategi intervensi baru dilaksanakan, dan proses siklus ini berulang, berlanjut hingga pemahaman yang memadai (atau solusi implementasi yang valid untuk) masalah tersebut tercapai. Protokol ini bersifat berulang atau bersiklus dan dimaksudkan untuk menumbuhkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai situasi tertentu, dimulai dengan membuat konsep dan mempartisi permasalahan melalui beberapa intervensi dan evaluasi. Penelitian tindakan mempunyai ciri-ciri: 1) praktis dan langsung relevan untuk situasi actual dalam dunia kerja, 2) menyediakan kerangka kerja yang teratur untuk pemecahan masalah dan perkembangan-perkembangan baru, 3) fleksibel dan adaptif, dan 4) memiliki kekurangan dalam hal ketertiban ilmiah. Secara skematis model penelitian tindakan dapat divisualisasikan sebagai berikut;



Gambar 4. Model Penelitian Tindakan

6. Model Korelasional

Model yang dirancang untuk menentukan tingkat hubungan variabel-variabel yang berbeda disebut riset korelasi. Ciri utama yang membedakan dengan model penelitian lainnya adalah adanya usaha untuk mengestimasi antar hubungan dan bukan sekedar deskriptif. Peneliti dapat mengetahui seberapa besar kontribusi dari tiap-tiap variabel independent terhadap variabel dependennya serta dapat mengukur seberapa besar arah hubungan yang terjadi.

7. Model Campuran (*Mix Method*)

Penelitian metode campuran lebih mewakili pendekatan untuk mengkaji masalah penelitian daripada metodologi. Metode campuran ditandai dengan fokus pada permasalahan penelitian yang memerlukan, 1) pengujian pemahaman kontekstual kehidupan nyata, perspektif multi-level, dan pengaruh budaya; 2) penerapan penelitian kuantitatif yang cermat untuk menilai besaran dan frekuensi konstruksi, serta penelitian kualitatif yang mendalam untuk mengeksplorasi makna dan pemahaman konstruk; dan, 3) tujuan untuk memanfaatkan kekuatan teknik pengumpulan data kuantitatif dan kualitatif untuk merumuskan kerangka kerja interpretatif secara holistik untuk menghasilkan kemungkinan solusi atau pemahaman baru atas masalah tersebut. Creswell & Tashakkori (2007) dan para ahli dalam metode campuran lainnya berpendapat bahwa desainnya mencakup lebih dari sekedar menggabungkan metode kualitatif dan kuantitatif namun, lebih mencerminkan paradigma epistemologis baru yang menempati ruang konseptual antara positivisme dan interpretivisme.

8. Model Eksperimental

Merupakan sebuah *blueprint* prosedur yang memungkinkan peneliti mempertahankan kontrol atas semua faktor yang dapat mempengaruhi hasil eksperimen. Dalam melakukan hal ini, peneliti berupaya untuk menentukan atau meramalkan apa yang mungkin terjadi. Penelitian eksperimental sering digunakan ketika terdapat prioritas waktu dalam suatu hubungan sebab akibat (sebab mendahului akibat), adanya konsistensi dalam hubungan sebab akibat (suatu sebab akan selalu menimbulkan akibat yang sama), dan besarnya korelasinya besar. Dasar model eksperimen menetapkan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Variabel independen diberikan pada kelompok eksperimen dan bukan pada kelompok kontrol, dan kedua kelompok diukur pada variabel dependen yang sama. Eksperimen yang sebenarnya harus memiliki kontrol, randomisasi, dan manipulasi. Penelitian eksperimental digunakan jika peneliti ingin menemukan solusi untuk suatu masalah dengan menggunakan bukti empirik. Penelitian tentang bagaimana orang belajar

menggunakan dua pendekatan pengajaran berbeda, misalnya, dianggap sebagai penelitian eksperimental.

9. Model Meta-Analisis

Meta-analisis adalah metodologi analitik yang dirancang untuk mengevaluasi dan merangkum secara sistematis hasil sejumlah penelitian individual, sehingga meningkatkan ukuran sampel secara keseluruhan dan kemampuan peneliti untuk mempelajari efek yang diinginkan. Tujuannya bukan sekedar merangkum pengetahuan yang sudah ada, namun mengembangkan pemahaman baru terhadap suatu masalah penelitian dengan menggunakan penalaran sinoptik. Tujuan utama meta-analisis termasuk menganalisis perbedaan hasil antar penelitian dan meningkatkan ketepatan dalam memperkirakan efeknya. Meta-analisis yang dirancang dengan baik bergantung pada kesesuaian kriteria terhadap kriteria yang digunakan untuk memilih studi dan ketersediaan informasi dalam setiap penelitian untuk menganalisis temuan mereka dengan benar. Kurangnya informasi dapat sangat membatasi jenis analisis dan kesimpulan yang dapat diambil. Selain itu, semakin banyak ketidaksamaan hasil antar penelitian [heterogenitas], semakin sulit untuk membenarkan interpretasi yang mengatur sinopsis hasil yang valid.

Meta-analisis harus memenuhi persyaratan berikut untuk memastikan validitas temuan:

- a. Deskripsi tujuan yang jelas, termasuk definisi yang tepat mengenai variabel dan hasil yang dievaluasi;
- b. Alasan yang masuk akal dan terdokumentasi dengan baik untuk identifikasi dan pemilihan studi;
- c. Penilaian dan pengakuan eksplisit atas bias peneliti dalam identifikasi dan pemilihan penelitian tersebut;
- d. Deskripsi dan evaluasi tingkat heterogenitas antara ukuran sampel penelitian yang dikaji; serta
- e. Justifikasi teknik yang digunakan untuk mengevaluasi penelitian.

F. FORMAT DALAM MODEL PENELITIAN

Secara umum, ada serangkaian pertanyaan, masalah, dan informasi yang dapat diprediksi yang perlu peneliti bahas untuk menjawab pertanyaan penelitian dengan sukses. Elemen-elemen yang dapat diprediksi ini berbeda tergantung pada apakah penelitian kualitatif atau kuantitatif yang dilakukan. Format model penelitian yang disebut ini menjembatani kesenjangan antara penelitian.

1. Format Kuantitatif

a. Pendahuluan.

- 1) Konteks (pernyataan masalah).
- 2) Tujuan penelitian.
- 3) Pertanyaan atau tujuan penelitian atau hipotesis.
- 4) Perspektif teoritis.
- 5) Definisi konsep.
- 6) Identifikasi dan batasan penelitian.

b. Tinjauan literatur.

c. Metode.

- 1) Desain penelitian.
- 2) Sampel, populasi, atau subjek.
- 3) Instrumentasi dan bahan.
- 4) Variabel dalam penelitian.
- 5) Analisis data.

d. Lampiran-lampiran: Dokumentasi dan alat instrumen

2. Format Kualitatif

a. Pendahuluan.

- 1) Pernyataan masalah.
- 2) Tujuan penelitian.
- 3) Pertanyaan utama dan subpertanyaan.
- 4) Definisi konsep.
- 5) Identifikasi dan batasan penelitian.
- 6) Signifikansi penelitian.

b. Prosedur.

- 1) Asumsi dan dasar pemikiran untuk desain kualitatif.
- 2) Jenis penelitian.
- 3) Prosedur pengumpulan data.
- 4) Prosedur reduksi/analisis data.
- 5) Metode untuk verifikasi.
- 6) Hasil penelitian dan hubungannya dengan teori dan literatur.

c. Lampiran-lampiran.

G. KELEBIHAN DAN KEKURANGAN PEMODELAN

Terdapat kelebihan dan kekurangan dalam permodelan. Hal ini dapat membantu peneliti untuk memikirkan jenis model apa yang mungkin akan digunakan.

Kelebihan pemodelan antara lain;

1. Penentuan faktor atau variabel yang paling mempengaruhi perilaku fenomena.
2. Kemampuan untuk memprediksi, atau memperkirakan perilaku fenomena dalam jangka panjang.
3. Kemampuan untuk memprediksi perilaku suatu fenomena ketika terjadi perubahan pada faktor-faktor yang mempengaruhinya.
4. Memungkinkan peneliti mendapatkan pandangan tentang proses yang sulit dipelajari (misalnya proses yang lama, kompleksitas, atau hanya terjadi satu kali).
5. Memungkinkan studi masalah matematis yang sulit diselesaikan (misalnya sistem non-linier yang kompleks seperti bahasa).
6. Pernyataan tersebut bisa eksplisit, rinci, konsisten, dan jelas (tetapi hal ini juga bisa menjadi kelemahan).
7. Memungkinkan eksplorasi pengaturan parameter yang berbeda (yaitu, faktor evolusi, lingkungan, individu, dan sosial dapat dengan mudah divariasikan).
8. Model yang divalidasi untuk suatu kategori sistem dapat digunakan dalam banyak skenario berbeda, misalnya dapat digunakan kembali dalam model, analisis, simulasi, diagnosis, dan prediksi sistem teknis.

9. Model memungkinkan peneliti menghasilkan skenario yang tidak realistis dan juga skenario yang realistis.

Sementara itu, kekurangan pemodelan antara lain;

1. Kesulitan dalam memvalidasi model.
2. Kesulitan dalam menilai keakuratan model.
3. Model bisa sangat kompleks dan sulit dijelaskan.
4. Model tidak “memberikan bukti”.

H. RANGKUMAN MATERI

Model penelitian dapat membantu peneliti dalam memilih variabel penelitian yang relevan, data yang diperlukan, mekanisme pengumpulan data, sumber data, dan metode pengolahan dan interpretasi data. Oleh karena itu, peneliti harus memilih model penelitian yang tepat untuk penelitiannya. Persyaratan utama untuk ketepatan pemilihan model penelitian adalah dapat dilakukan pengujian hipotesis (untuk penelitian kuantitatif) dan mengendalikan variabel. Untuk setiap model penelitian, detail telah diberikan tentang kondisi di mana model harus digunakan, kekuatan dan kelemahannya, dan prosedur yang akan digunakan untuk menjalankannya.

TUGAS DAN EVALUASI

1. Jelaskan perbedaan metode penelitian dan model penelitian.
2. Sebutkan dan jelaskan langkah-langkah dalam metode ilmiah.
3. Sebutkan dan jelaskan tiga (3) model penelitian dalam lingkup bisnis.

DAFTAR PUSTAKA

- De Vaus, D. A. (2001). *Research design in social research*. London: SAGE.
- Creswell, J. W., & Tashakkori, A. (2007). Developing publishable mixed methods manuscripts. *Journal of Mixed Methods Research, 1*, 107-111.
- Kerlinger, F. N. (2006). *Asas-Asas Penelitian Behaviour, Edisi 3, Cetakan 7*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Larkin, J. H., & Simon, H. A. (1987). Why a Diagram is (Sometimes) Worth Ten Thousand Words. *Cognitive Science, 11*, 65-99. <https://doi.org/10.1111/j.1551-6708.1987.tb00863.x>.
- Malhotra, N. (1993). *"Riset Pemasaran", Manajemen Pemasaran Riset*. Jakarta: Indeks Kelompok Gramedia.
- Selltiz, C., Jahoda, M., Deutsch, M., & Cook, S. W. (1976). *Research methods in social relations*. New York: Holt, Rinehart, and Winston.
- Whetten, D. A. (1989). What Constitutes a Theoretical Contribution? *Academy of Management Review, 14*(4), 490-495. <https://doi.org/10.5465/amr.1989.430837>



METODOLOGI PENELITIAN BISNIS

BAB 7: HIPOTESIS

Dr. Endang Lastinawati, S.P., M.Si.

Universitas Baturaja

BAB 7

HIPOTESIS

A. PENDAHULUAN

Secara umum, peneliti mengembangkan penelitiannya berdasarkan teori yang sudah ada. Selanjutnya mengacu pada teori tersebut, peneliti dapat membuat suatu dugaan terhadap hasil penelitian yang akan diperolehnya. Beberapa peneliti menganggap bahwa bagian paling penting dalam pelaksanaan penelitian adalah pada saat pengumpulan data di lapangan. Padahal sebenarnya perumusan pertanyaan dan hipotesis penelitian tak kalah penting dibandingkan bagian-bagian lainnya.

B. DEFINISI

Hipotesis berasal dari Bahasa Yunani, yang terbentuk dari kata *hypo* dan *thesis*. *Hypo* artinya sementara, sedangkan *thesis* artinya pernyataan atau teori. Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Dikatakan sementara, karena belum teruji kebenarannya, di mana jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris. Pernyataan hipotesis hanya menjelaskan fenomena dan kemungkinan jawaban terhadap pertanyaan penelitian. Jawaban sesungguhnya diperoleh setelah penelitian dilakukan. Hal ini sejalan dengan pernyataan Zikmund (1997), di mana hipotesis didefinisikan sebagai proposisi atau dugaan yang belum terbukti, atau masih bersifat sementara (*tentative*) untuk menjelaskan fakta atau fenomena, serta kemungkinan jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan penelitian.

Fraenkel dan Wallen (1990) mendefinisikan hipotesis sebagai prediksi mengenai kemungkinan hasil dari suatu penelitian. Kerlinger (1973) menyatakan bahwa hipotesis adalah pernyataan serangkaian dugaan yang didasarkan pada hubungan antar dua variabel atau lebih. Sejalan dengan pernyataan tersebut, Morissan (2012) mendefinisikan hipotesis sebagai “a

formal statement regarding the relationship between variables and tested directly". Artinya, hipotesis adalah pernyataan formal mengenai hubungan antara variabel, dan diuji secara langsung.

Suryabrata (2000) menyatakan hipotesis adalah deduksi dari teori ilmiah (pada penelitian kuantitatif) dan kesimpulan sementara sebagai hasil observasi untuk menghasilkan teori baru (pada penelitian kualitatif). Diperkuat oleh Dantes (2012), yang berpendapat bahwa hipotesis merupakan praduga atau asumsi yang harus diuji melalui data atau fakta yang diperoleh dengan melakukan penelitian.

Pemahaman tentang hipotesis meliputi tiga proses utama, yaitu: 1) mencari media landasan untuk menyusun hipotesis; 2) menyusun dalil atau teori yang dapat menjadi penghubung antara variabel dependen dan independen untuk membangun analisis, dan 3) memilih statistika yang tepat sebagai alat uji (Yam dan Taufik, 2021).

Sifat hipotesis yang masih berupa jawaban sementara menyebabkan hipotesis belum tentu benar. Tetapi penelitian yang dilakukan tidak ditujukan untuk membuktikan kebenaran hipotesis yang diajukan, melainkan bertujuan menemukan fakta yang ada dan terjadi di lapangan. Jika fakta tersebut mendukung hipotesis, berarti hipotesis yang diajukan peneliti benar dan dapat diterima. Sebaliknya, jika fakta di lapangan tidak mendukung hipotesis, maka hipotesis yang diajukan tidak benar dan harus ditolak. Pernyataan ditolak atau tidaknya hipotesis bukan berarti identik dengan berhasil atau gagalnya penelitian.

C. KARAKTERISTIK HIPOTESIS

Ada beberapa kriteria yang memberikan ciri hipotesis yang baik, antara lain sebagai berikut:

- a. Hipotesis harus rasional dan bisa diterima akal sehat
- b. Hipotesis harus mempunyai daya penjelas
- c. Hipotesis harus menyatakan hubungan yang diharapkan ada di antara dua atau lebih variabel
- d. Hipotesis harus dapat diuji
- e. Hipotesis hendaknya konsisten dengan pengetahuan yang sudah ada
- f. Hipotesis hendaknya mengundang penelitian baru
- g. Hipotesis hendaknya memiliki kontribusi terhadap teori dan aplikasi

h. Hipotesis hendaknya sederhana dan ringkas mungkin

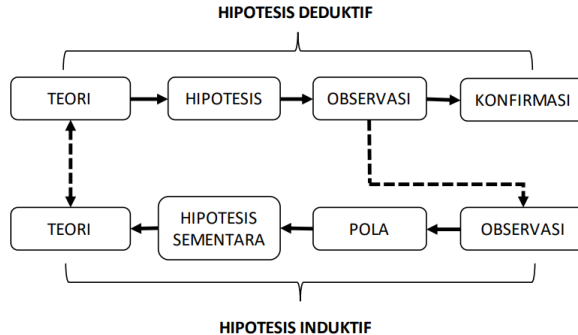
D. JENIS HIPOTESIS

Hipotesis disusun untuk jenis penelitian inferensial, yaitu jenis penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk menguji. Sedangkan jenis penelitian kualitatif yang bersifat eksploratif dan deskriptif tidak memerlukan rumusan hipotesis secara eksplisit. Sebaliknya, jenis penelitian kualitatif diharapkan dapat menemukan hipotesis, yang selanjutnya akan diuji oleh para peneliti dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian tanpa hipotesis bukan berarti lebih buruk kualitasnya dibandingkan penelitian yang memiliki hipotesis. Karena kualitas penelitian tidak dapat diukur oleh ada tidaknya hipotesis.

Jenis hipotesis penelitian dapat dilihat dari beberapa sudut pandang. Kuncoro dalam Sriati (2012) mengelompokkan hipotesis berdasarkan: (a) bagaimana hipotesis diperoleh, dan (b) bagaimana hipotesis dinyatakan.

a. Berdasarkan bagaimana hipotesis diperoleh, dibedakan atas hipotesis induktif dan hipotesis deduktif.

Hipotesis induktif merupakan hipotesis yang menyusun generalisasi berdasarkan observasi. Keterbatasan hipotesis ini adalah bahwa belum tentu hasil generalisasi dapat digunakan dalam bidang yang lebih luas. Sedangkan hipotesis deduktif adalah hipotesis yang menggunakan perluasan logika dari penemuan-penemuan yang telah ada, atau didasarkan pada hubungan-hubungan yang bersifat umum yang telah diterima kebenarannya. Perbedaan hipotesis induktif dan hipotesis deduktif digambarkan sebagai berikut:



Sumber: Heryana, 2020

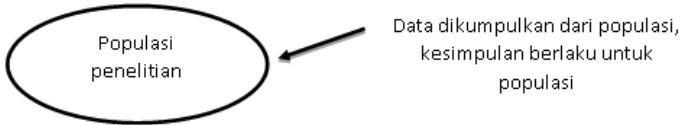
Gambar 1. Perbedaan hipotesis induktif dan deduktif

- b. Berdasarkan bagaimana hipotesis dinyatakan, dibedakan atas hipotesis penelitian dan hipotesis statistik.

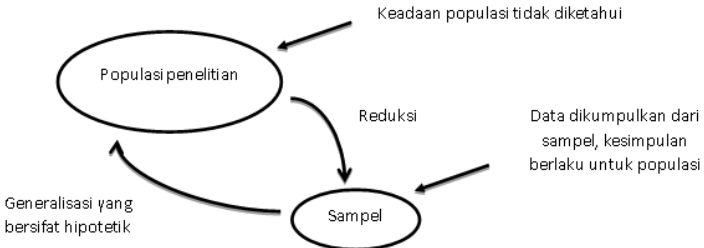
Pertama, hipotesis penelitian, yaitu hipotesis yang dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan (deklaratif). Hipotesis penelitian menyatakan perkiraan hubungan atau perbedaan antara dua variabel. Hipotesis ini dapat berupa hipotesis terarah dan hipotesis tidak terarah. Dikatakan terarah, jika peneliti sudah merumuskan dengan tegas bahwa variabel independen memang sudah diprediksi berpengaruh terhadap variabel dependen. Hipotesis terarah dapat disusun dengan mengacu pada hasil penelitian terdahulu dan teori. Jika hasil penelitian terdahulu menyatakan secara spesifik pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, maka hipotesis bisa dirumuskan searah atau satu sisi, berdasarkan literatur tersebut. Sebaliknya, dikatakan tidak terarah, jika peneliti tampak belum tegas menyatakan bahwa variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Hal ini terjadi jika timbul keraguan, karena tidak ada penelitian terdahulu mengenai pengaruh variabel independen terhadap dependen, sedangkan teori menyatakan ada pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam hal ini, peneliti tidak memiliki landasan yang jelas tentang arah penelitian, sehingga hipotesis dapat ditulis dua arah. Pada dasarnya, hipotesis tidak mutlak selalu benar dan harus terarah, karena peneliti akan menguji hipotesis tersebut, bahkan dapat menghasilkan pengetahuan baru dari hasil pengujian hipotesis.

Kedua, hipotesis statistik, yaitu hipotesis yang dinyatakan dalam bentuk hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a). Hipotesis nol (H_0) menyatakan bahwa tidak ada hubungan atau perbedaan antara kedua variabel. Hipotesis alternatif (H_a) menyatakan adanya hubungan atau pengaruh antara variabel satu dengan variabel lain. Hipotesis statistik ada, jika penelitian yang dilakukan menggunakan data sampel. Sebaliknya, jika penelitian menggunakan data populasi, maka tidak ada hipotesis statistik, yang ada hanya hipotesis penelitian. Mengapa hal tersebut terjadi, dapat dipahami melalui ilustrasi berikut:

a. Penelitian populasi, tidak ada hipotesis statistik:

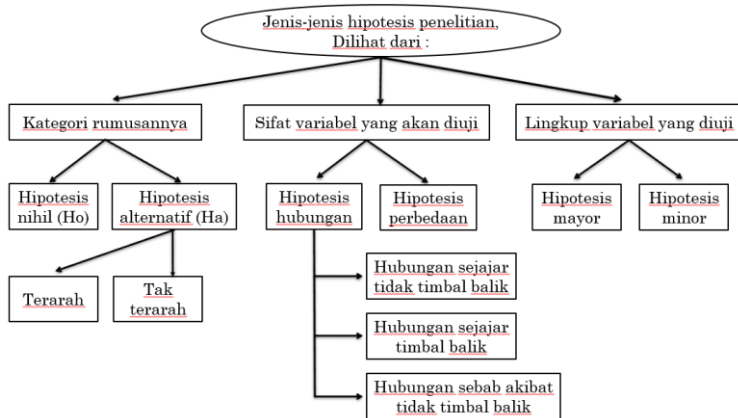


b. Penelitian bekerja menggunakan data sampel, ada hipotesis statistik



Sumber: Sugiyono, 2010
 Gambar 2. Penelitian populasi dan penelitian sampel

Selanjutnya, Sujarwo dan Basrowi (2009) merinci jenis-jenis hipotesis yang dapat digambarkan seperti pada Gambar 3.



Sumber: Sujarwo dan Basrowi, 2009
 Gambar 3. Jenis-jenis hipotesis penelitian

Hipotesis hubungan yang dinyatakan pada Gambar 3 adalah hipotesis yang menyatakan tentang saling hubungan antara dua variabel atau lebih, mengacu ke penelitian korelasional.

- a. Hubungan sejajar tidak timbal balik
 Contoh: hubungan antara kemampuan fisika dengan kimia. Nilai fisika memiliki hubungan yang sejajar dengan nilai kimia, tapi tidak merupakan hubungan sebab akibat dan timbal balik. Nilai fisika yang tinggi tidak menyebabkan nilai kimia yang tinggi, dan sebaliknya. Keduanya memiliki hubungan mungkin disebabkan oleh faktor lain, yaitu kebiasaan berpikir logis tentang ke-IPA-an, sehingga menyebabkan adanya hubungan antara keduanya.
- b. Hubungan sejajar timbal balik
 Contoh: hubungan antara tingkat keuntungan dan kelancaran usaha. Makin tinggi tingkat keuntungan, makin tinggi kelancaran usaha, dan sebaliknya.
- c. Hubungan sebab akibat tidak timbal balik
 Contoh: hubungan antara lamanya waktu lembur dengan turunnya produktivitas karyawan. Makin lama waktu lembur, makin turun produktivitas karyawan, tetapi tidak terjadi timbal balik.

Selain hipotesis hubungan, dikenal juga hipotesis tentang perbedaan. yaitu hipotesis yang menyatakan perbedaan dalam variabel tertentu pada kelompok yang berbeda. Contoh: ada perbedaan jumlah penjualan antara pedagang yang berjualan di pusat kota dan di pinggir kota.

Berdasarkan lingkup variabel yang diuji, hipotesis dikelompokkan menjadi hipotesis mayor dan hipotesis minor.

- a. Hipotesis mayor, yaitu hipotesis yang mencakup kaitan seluruh variabel dan seluruh subyek penelitian. Contoh: ada hubungan antara keadaan sosial ekonomi orang tua dengan kesuksesan usaha anaknya
- b. Hipotesis minor, yaitu hipotesis yang terdiri dari bagian-bagian atau penjabaran dari hipotesis mayor. Contoh: ada hubungan antara pendapatan orang tua dengan kesuksesan usaha anaknya.

E. BENTUK HIPOTESIS

Bentuk-bentuk hipotesis penelitian berkaitan erat dengan rumusan masalah penelitian. Berdasarkan tingkat eksplanasinya, terdapat tiga bentuk rumusan masalah, yaitu: (a) rumusan masalah deskriptif; (b) rumusan masalah komparatif, dan (c) rumusan masalah asosiatif. Dengan demikian, bentuk hipotesis penelitian juga terdiri dari tiga macam, yaitu:

- a. Hipotesis deskriptif

Hipotesis deskriptif adalah jawaban sementara terhadap masalah deskriptif, yaitu berkenaan dengan variabel mandiri

Contoh:

Rumusan masalah deskriptif:

Berapa kapasitas produksi mesin penggiling padi?

Hipotesis penelitian:

H_0 : Kapasitas produksi mesin penggiling padi tradisional = 10 ton per hari

H_a : Kapasitas produksi mesin penggiling padi tradisional \neq 10 ton per hari

Hipotesis statistik:

H_0 : $\mu = 10$ ton/hari

H_a : $\mu \neq 10$ ton/hari

μ adalah nilai rata-rata populasi yang dihipotesiskan atau ditaksir melalui sampel

b. Hipotesis komparatif

Hipotesis komparatif merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah komparatif (perbandingan)

Contoh:

Rumusan masalah komparatif:

Apakah ada perbedaan pendapatan antara petani yang menjual gabah kering panen dan gabah kering giling?

Hipotesis penelitian:

H_0 : tidak terdapat perbedaan pendapatan antara petani yang menjual gabah kering panen dengan yang menjual gabah kering giling

Atau dapat juga dinyatakan:

H_0 : pendapatan petani yang menjual gabah kering panen sama dengan pendapatan petani yang menjual gabah kering giling

Maka:

H_a : terdapat perbedaan pendapatan antara petani yang menjual gabah kering panen dengan yang menjual gabah kering giling

Atau jika peneliti sudah mengetahui arah hipotesis, dapat dinyatakan:

H_a : pendapatan petani yang menjual gabah kering panen lebih besar/lebih kecil dibandingkan pendapatan petani yang menjual gabah kering giling

Hipotesis statistik:

$H_0: \mu_1 = \mu_2$

$H_a: \mu_1 \neq \mu_2$

c. Hipotesis asosiatif

Hipotesis asosiatif merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah asosiatif (hubungan)

Contoh:

Rumusan masalah asosiatif:

Apakah terdapat hubungan antara kualitas beras yang dihasilkan dengan jenis mesin giling padi yang digunakan?

Hipotesis penelitian:

H_0 : tidak ada hubungan antara kualitas beras yang dihasilkan dengan jenis mesin giling padi yang digunakan

H_a : terdapat hubungan antara kualitas beras yang dihasilkan dengan jenis mesin giling padi yang digunakan

Hipotesis statistik:

$H_0: \rho = 0$

$H_a: \rho \neq 0$

F. PENTINGNYA HIPOTESIS

Dalam suatu penelitian, hipotesis memiliki fungsi, antara lain:

- a. Untuk menguji teori
- b. Dapat mendorong munculnya teori
- c. Menerangkan fenomena sosial
- d. Sebagai pedoman untuk mengarahkan penelitian
- e. Memberikan kerangka untuk menyusun kesimpulan yang dihasilkan

Selain itu, hipotesis memiliki kegunaan sebagai berikut:

- a. Membatasi serta mempersempit jangkauan penelitian dan kerja penelitian
- b. Menjadi panduan peneliti dalam melakukan pengujian dan memeriksa kesesuaian dengan fakta dan antar fakta
- c. Sebagai kerangka untuk membuat kesimpulan sementara dari hasil penyelidikan atau observasi

G. CARA MENYUSUN HIPOTESIS

Menurut Sugiyono (2009), setelah peneliti mengemukakan landasan teori dan kerangka berfikir, maka langkah ketiga yang dilakukan peneliti adalah menyusun hipotesis penelitian. Hipotesis dapat dihasilkan melalui sejumlah cara, tetapi biasanya merupakan hasil penalaran induktif dari teori-teori yang sudah terbentuk. Hal ini bermakna bahwa hipotesis dapat disusun setelah peneliti melakukan kajian kepustakaan secara lengkap (Winarno, 2018).

Maka, atas dasar kajian pustaka dan hasil-hasil penelitian terdahulu, peneliti menuliskan alur pikirnya untuk merumuskan hipotesis, yang digambarkan sebagai berikut:



Sumber: Sudjarwo dan Basrowi, 2009
 Gambar 3. Proses penyusunan hipotesis

Hipotesis penelitian ilmiah dibangun berdasarkan kombinasi tiga unsur pokok, yaitu: 1) teori yang digunakan dalam penelitian, terdiri dari teori utama (*grand theory*), teori perantara (*mid theory*), dan teori aplikasi (*applied theory*); 2) dalil temuan penelitian terdahulu, baik yang sejalan maupun tidak sejalan dengan teori; 3) fenomena hubungan atau pengaruh aktual di lapangan antara variabel dependen dan independen.

Hardani *et al.* (2020) menjelaskan tahap-tahap pembentukan hipotesis secara umum yaitu:

- a. Penentuan masalah. Masalah dirumuskan jika terdapat pengetahuan ilmiah yang timbul karena suatu keadaan atau peristiwa yang terlihat tidak dapat diterangkan melalui hukum atau teori yang telah diketahui
- b. Hipotesis pendahuluan, yaitu dugaan sementara yang menjadi dasar pokok penelitian
- c. Pengumpulan fakta. Fakta dipilih yang relevan dengan hipotesis pendahuluan
- d. Pengujian hipotesis. Hipotesis diverifikasi, atau dicocokkan dengan fakta empiris. Jika hipotesis sesuai dengan fakta, maka disebut konfirmasi. Hipotesis yang sering mendapat konfirmasi dapat membentuk suatu teori
- e. Aplikasi/penerapan. Tahap ini dilakukan jika hipotesis diterima dan dapat dijadikan prediksi. Prediksi tersebut harus terbukti sesuai dengan fakta, juga harus dapat dikolaborasikan dengan fakta

Hipotesis dapat digali dari beberapa sumber, antara lain:

- a. Ilmu pengetahuan dan pemahaman yang mendalam tentang ilmu
- b. Wawasan dan pemahaman yang mendalam tentang suatu wawasan
- c. Imajinasi atau angan-angan
- d. Materi bacaan dan literatur
- e. Pengetahuan tentang kebiasaan atau kegiatan dalam daerah yang sedang diselidiki
- f. Data yang tersedia
- g. Analogi atau kesamaan

Untuk merumuskan hipotesis dari jurnal, dapat ditempuh melalui langkah-langkah berikut:

- a. Tentukan topik penelitian
- b. Cari jurnal terkait
- c. Baca abstrak jurnal
- d. Baca bagian hipotesis
- e. Tinjau ulang hipotesis

H. UJI HIPOTESIS

Hipotesis yang telah dirumuskan harus diuji. Jenis hipotesis yang ditentukan akan membawa konsekuensi terhadap uji statistik yang akan digunakan, apakah menggunakan statistik parametrik, atau statistik nonparametrik. Dalam menguji hipotesis, peneliti tidak menyalahkan atau membenarkan hipotesis, melainkan menolak atau tidak menolak hipotesis tersebut. Oleh karena itu, sebelum uji hipotesis dilakukan, peneliti terlebih dahulu harus menetapkan taraf signifikansinya. Taraf signifikansi berhubungan dengan ambang batas kesalahan suatu pengujian hipotesis. Semakin tinggi taraf signifikansi yang ditetapkan, maka semakin tinggi pula derajat kepercayaan terhadap hasil suatu penelitian (Yakin, 2023).

Untuk melakukan uji hipotesis, peneliti harus menentukan sampel, menyusun instrumen, desain, dan mengikuti prosedur yang akan menuntun pencarian data yang diperlukan. Data harus dianalisis dengan prosedur yang benar. Oleh karena itu, agar diperoleh data yang *valid* dan *reliabel*, maka variabel-variabel penelitian harus diberi batasan yang jelas, atau didefinisikan secara operasional.

Untuk menguji hipotesis, peneliti:

1. Menarik simpulan tentang konsekuensi yang akan dapat diamati jika hipotesis tersebut benar
2. Memilih metode-metode penelitian yang akan memungkinkan pengamatan, eksperimentasi atau prosedur lain yang diperlukan untuk menunjukkan apakah akibat-akibat tersebut terjadi atau tidak
3. Menerapkan metode ini serta mengumpulkan data yang dapat dianalisis untuk menunjukkan apakah hipotesis tersebut didukung oleh data atau tidak

Pengambilan keputusan ditolak atau tidak ditolaknya hipotesis penelitian harus dilakukan dengan cermat. Misalnya untuk penelitian yang terkait dunia bisnis, peneliti perlu melakukan analisis ulang berdasarkan logika yang berbasis penalaran teori, dalil, dan fenomena aktual. Hal ini disebabkan dunia bisnis harus mempertimbangkan berbagai unsur yang bersumber dari disiplin ilmu yang berbeda. Oleh karena itu, diperlukan pengalaman dan kecermatan peneliti dalam menganalisis dan menafsirkan hasil uji hipotesis, untuk meminimalkan kesalahan penafsiran hasil uji statistika. Secara umum, ada dua kesalahan dalam penafsiran hipotesis, yaitu: 1) kesalahan tipe 1 (alpha), dan 2) kesalahan tipe 2 (beta), yang diuraikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Tipe Kesalahan dalam penafsiran hipotesis

Kondisi	Hipotesis nol (H_0) benar	Hipotesis nol (H_0) salah
Menerima hipotesis nol (H_0)	Tidak ada kesalahan	Kesalahan tipe 2 (beta)
Menolak hipotesis nol (H_0)	Kesalahan tipe 1 (alpha)	Tidak ada kesalahan

Contoh kesalahan tipe 1 (alpha):

Peneliti ingin menguji pengaruh kenaikan keuntungan usaha terhadap investasi.

H_0 = kenaikan keuntungan usaha tidak berpengaruh terhadap kenaikan investasi

H_a = kenaikan keuntungan usaha berpengaruh terhadap kenaikan investasi

Fakta aktual menunjukkan kenaikan keuntungan usaha tidak meningkatkan investasi, sedangkan hasil uji hipotesis menunjukkan kenaikan keuntungan usaha berpengaruh terhadap kenaikan investasi. Maka hasil uji hipotesis telah melakukan kesalahan tipe 1 (alpha).

Contoh kesalahan tipe 2 (beta):

H_0 = kenaikan keuntungan usaha tidak berpengaruh terhadap kenaikan investasi

H_a = kenaikan keuntungan usaha berpengaruh terhadap kenaikan investasi

Fakta aktual menunjukkan kenaikan keuntungan usaha meningkatkan investasi, sedangkan hasil uji hipotesis menunjukkan kenaikan keuntungan usaha tidak berpengaruh terhadap kenaikan investasi. Maka hasil uji hipotesis telah melakukan kesalahan tipe 2 (beta).

Ada beberapa faktor yang menyebabkan hipotesis tidak teruji, yaitu:

1. Landasan teori yang digunakan untuk menyusun hipotesis sudah kadaluarsa, sudah kurang sah, atau kurang kuat
2. Sampel penelitian terlalu kecil
3. Sampel penelitian tidak diambil secara acak
4. Kurang cermat dalam mengeliminasi atau menetralisasi variabel-variabel luar atau ekstraneus
5. Instrumen atau metode pengumpulan data tidak sah dan tidak handal
6. Rancangan penelitian yang digunakan tidak tepat
7. Perhitungan-perhitungan dalam analisisnya kurang cermat
8. Hipotesisnya sendiri yang “palsu” dan fakta aktual yang bertentangan dengan hipotesis tersebut

I. RANGKUMAN MATERI

1. Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian.
2. Hipotesis diperlukan sebagai arah dalam melaksanakan penelitian.
3. Jenis hipotesis dikelompokkan berdasarkan kategori rumusannya, sifat variabel yang akan diuji, dan lingkup variabel yang diuji. Hipotesis berdasarkan kategori rumusan terdiri dari hipotesis nihil (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a). Hipotesis alternatif ada yang terarah dan tidak terarah. Berdasarkan sifat variabel yang akan diuji, terdiri dari hipotesis hubungan dan hipotesis perbedaan. Hipotesis hubungan

terbagi lagi menjadi hubungan sejajar tidak timbal balik, hubungan sejajar timbal balik, dan hubungan sebab akibat tidak timbal balik. Berdasarkan lingkup variabel yang diuji, terdiri dari hipotesis mayor dan hipotesis minor.

4. Hipotesis dibangun berdasarkan kombinasi tiga unsur pokok, yaitu : a) teori yang digunakan dalam penelitian, terdiri dari teori utama (*grand theory*), teori perantara (*mid theory*), dan teori aplikasi (*applied theory*); b) dalil temuan penelitian terdahulu, baik yang sejalan maupun tidak sejalan dengan teori; c) fenomena hubungan atau pengaruh aktual di lapangan antara variabel dependen dan independen.

TUGAS DAN EVALUASI

1. Apa yang Anda ketahui tentang hipotesis?
2. Mengapa hipotesis diperlukan dalam kegiatan penelitian yang bersifat kuantitatif?
3. Jelaskan kriteria hipotesis yang baik!
4. Bagaimana cara merumuskan hipotesis penelitian?
5. Bagaimana pengujian hipotesis dilakukan?

DAFTAR PUSTAKA

- Hardani, Aulia, N.H., Andriani, H., Fardani, R.A., Ustiawaty, J., Utami, E.F., Sukmana, D.J., dan Istiqomah, R.R. (2020). Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu.
- Heryana, A. (2020). Metodologi Penelitian Kuantitatif. Jakarta: Universitas Esa Unggul.
- Morissan. (2012). Metode Penelitian Survei. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Nazir. (2005). Metode Penelitian. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Sriati. (2012) Metode Penelitian Sosial. Palembang: Unsri Press.
- Sudjarwo dan Basrowi. (2009). Manajemen Penelitian Sosial. Bandung: CV. Mandar Maju.
- Sugiyono. (2009). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2010). Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D. Bandung: Alfabeta.
- Winarno. (2018). Metodologi Penelitian dalam Pendidikan Jasmani. Malang: UM Press.
- Yakin, I.H. (2023). Metodologi Penelitian (Kuantitatif dan Kualitatif). Garut: CV. Aksara Global Akademia.
- Yam, J.H., dan Taufik, R. (2021). Hipotesis Penelitian Kuantitatif. Perspektif: Jurnal Ilmu Administrasi, 3(2), 96-102.



METODOLOGI PENELITIAN BISNIS

BAB 8: TEKNIK

PENGAMBILAN SAMPEL

Khaidir Syahrul, S.E., M.B.A.

Universitas Negeri Makassar

BAB 8

TEKNIK PENGAMBILAN SAMPEL

A. PENDAHULUAN

Seorang peneliti harus memahami konsep populasi dan sampel untuk melakukan penelitian dengan baik. Populasi adalah subjek penelitian secara keseluruhan, sedangkan sampel adalah sebagian atau representasi dari populasi. Pemahaman yang kuat tentang sampel diperlukan oleh peneliti untuk menentukan atau menetapkan sampel yang tepat, baik dalam hal jumlah maupun jenis sampel yang diambil. Kesalahan dalam menentukan populasi akan menyebabkan data yang dikumpulkan tidak tepat, yang berarti hasil penelitian tidak berkualitas, tidak representatif, dan tidak dapat digeneralisasi dengan baik. Bagian ini secara umum membahas ide-ide dasar tentang populasi dan sampel, berbagai metode pengambilan sampel, dan cara menghitung jumlah sampel yang diambil.

Sebuah sensus harus dilakukan untuk mendapatkan sampel yang representatif. Karena keterbatasan waktu, dana, dan upaya, perhitungan ini dilakukan. Studi sensus dilakukan dengan melihat setiap anggota (elemen) populasi. Ini memerlukan waktu dan biaya yang diperlukan untuk mengumpulkan data penelitian, dan hasilnya dapat digeneralisasi. Ukuran sampel dipilih berdasarkan varians atau dispersi populasi serta keyakinan peneliti dalam melakukan estimasi statistik sampel. Untuk menghitung ukuran sampel, rumus perhitungan rata-rata populasi digunakan, yang memungkinkan untuk menghitung dispersi populasi dan tingkat kepercayaan. Kesalahan sistematis adalah jenis kesalahan statistik lain yang dapat terjadi selain kesalahan pengambilan sampel. Ini dikenal sebagai kesalahan di luar prosedur sampel.

B. POPULASI

Populasi merujuk pada seluruh kelompok orang, peristiwa, atau hal-hal menarik yang diinginkan peneliti (Sekaran Uma, 2016). Populasi adalah kategori luas yang terdiri dari hal-hal atau topik yang telah dipilih peneliti untuk dipelajari untuk membuat generalisasi dan kesimpulan (Sandu Siyoto & Sodik, 2015). Jenis data penelitian dapat dibagi menjadi kategori kuantitatif dan kualitatif. Informasi kuantitatif memberikan informasi tentang kuantitas. Contoh data kuantitatif antara lain kinerja karyawan, tingkat kepuasan konsumen, motivasi kerja dll. Data yang dapat dikategorikan tetapi tidak dapat dikuantifikasi disebut sebagai data kualitatif. Metode penelitian mendalam tentang sejarah, hukum, sosiologi akan membantu menjelaskan data kualitatif. Menurut Margono (2004: 118), populasi adalah seluruh data yang menjadi perhatian kita dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang kita tentukan. Jadi populasi berhubungan dengan data, bukan manusianya. Kalau setiap manusia memberikan suatu data maka, maka banyaknya atau ukuran populasi akan sama dengan banyaknya manusia. Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian (Arikunto, 2002: 108).

Penjelasan lainnya, diungkapkan oleh Nawawi (Margono, 2004: 118). Ia menyebutkan bahwa populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang terdiri dari manusia, benda-benda, hewan, tumbuh-tumbuhan, gejala-gejala, nilai tes, atau peristiwa-peristiwa sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu di dalam suatu penelitian. Kaitannya dengan batasan tersebut, populasi dapat dibedakan berikut ini.

1. Populasi terbatas atau populasi terhingga, yakni populasi yang memiliki batas kuantitatif secara jelas karena memiliki karakteristik yang terbatas. Misalnya 100.000 orang ASN di Indonesia pada periode 2010-2023, dengan karakteristik; masa kerja 5 tahun, lulusan program Sarjana/Strata 1, dan lain-lain.
2. Populasi tak terbatas atau populasi tak terhingga, yakni populasi yang tidak dapat ditemukan batas-batasnya, sehingga tidak dapat dinyatakan dalam bentuk jumlah secara kuantitatif. Misalnya ASN di Indonesia, yang berarti jumlahnya harus dihitung sejak ASN pertama ada sampai sekarang dan yang akan datang.

Dalam keadaan seperti itu jumlahnya tidak dapat dihitung, hanya dapat digambarkan suatu jumlah objek secara kualitas dengan karakteristik yang bersifat umum yaitu orang-orang, dahulu, sekarang dan yang akan menjadi guru. populasi seperti ini disebut juga parameter.

Selain itu, menurut Margono (2004: 119) populasi dapat dibedakan ke dalam hal berikut ini:

- Populasi teoretis (*teoritical population*), yakni sejumlah populasi yang batas- batasnya ditetapkan secara kualitatif. Kemudian agar hasil penelitian berlaku juga bagi populasi yang lebih luas, maka ditetapkan terdiri dari ASN; berumur 25 tahun sampai dengan 35 tahun, program S1 dan lain-lain.
- Populasi yang tersedia (*accessible population*), yakni sejumlah populasi yang secara kuantitatif dapat dinyatakan dengan tegas. Misalnya, ASN sebanyak 100 di kota Manado terdiri dari dosen yang memiliki karakteristik yang telah ditetapkan dalam populasi teoretis.

C. SAMPEL

Sampel adalah sebagian dari populasi yang diteliti/diobservasi dan dianggap dapat menggambarkan keadaan atau ciri populasi. Sampel dipilih dari sebuah populasi yang didefinisikan sebagai keseluruhan unit-unit atau elemen-elemen yang akan diteliti. Cara pemilihan sampel dikenal dengan nama teknik sampling atau teknik pengambilan sampel.

Unit sampling atau unit studi merupakan anggota/individu pada populasi yang diamati. Unit studi merupakan orang, keluarga, objek atau sesuatu dari unit populasi. Daftar semua elemen dalam studi populasi disebut *sampling frame*. Menurut jumlahnya, populasi dibagi menjadi populasi terbatas (berhingga) dan populasi tak terbatas (tak berhingga). Populasi terbatas (berhingga) yaitu populasi yang diketahui jumlah elemennya secara pasti, sedangkan populasi tak terbatas (tak berhingga) adalah populasi yang tidak diketahui jumlahnya secara pasti. Menurut jenisnya, populasi dibagi menjadi populasi homogeny dan populasi heterogen. Populasi homogen, yaitu populasi yang elemen-elemennya mempunyai sifat yang sama, sedangkan populasi heterogen merupakan populasi yang elemen- elemennya tidak mempunyai sifat yang sama.

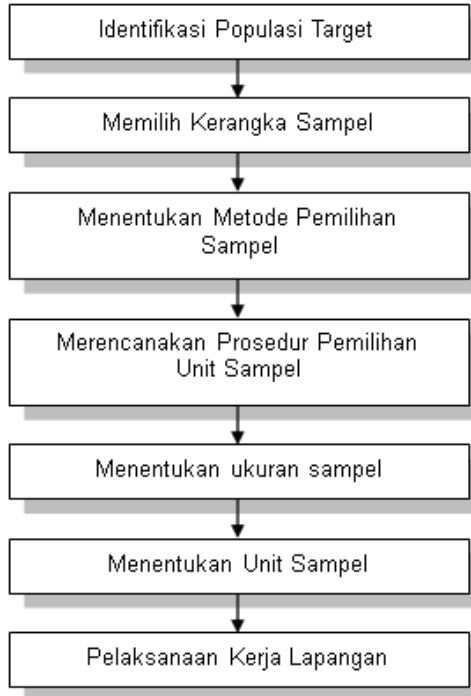
Menurut sifatnya, populasi dibagi menjadi populasi random, teratur, dan periodik. Populasi random adalah populasi yang tersusun secara random, populasi teratur adalah populasi yang mempunyai susunan teratur, sedangkan populasi periodik adalah populasi yang sifat elemennya berulang pada periode tertentu.

1. Desain sampel Alasan Menggunakan Sampel
 - a. Mengurangi kerepotan
 - b. Jika populasinya terlalu besar maka akan ada yang terlewat
 - c. Dengan penelitian sampel maka akan lebih efisien
 - d. Seringkali penelitian populasi dapat bersifat merusak
 - e. Adanya bias dalam pengumpulan data
 - f. Seringkali tidak mungkin dilakukan penelitian dengan populasi

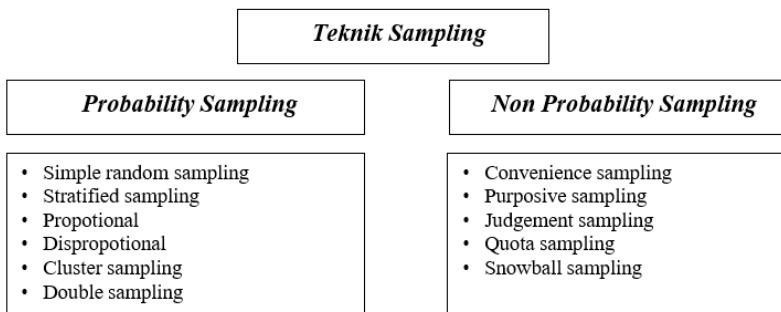
2. Masalah dalam sampel
 - a. Berapa jumlah sampel yang akan diambil
 - b. Bagaimana teknik pengambilan sampel

3. Pertimbangan dalam menentukan sampel
 - a. Seberapa besar keragaman populasi
 - b. Berapa besar tingkat keyakinan yang kita perlukan
 - c. Berapa toleransi tingkat kesalahan dapat diterima
 - d. Apa tujuan penelitian yang akan dilakukan
 - e. Keterbatasan yang dimiliki oleh peneliti

4. Prosedur penentuan sampel

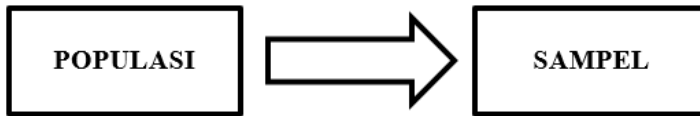


Teknik Pengambilan Sampel



1. *Simple random sampling*

- *Simple random sampling* merupakan teknik pengambilan sampel yang memberikan kesempatan yang sama kepada populasi untuk dijadikan sampel.
- Syarat untuk dapat dilakukan teknik *simple random sampling* adalah:
 - Anggota populasi tidak memiliki strata sehingga relatif homogen
 - Adanya kerangka sampel yaitu merupakan daftar elemen-elemen populasi yang dijadikan dasar untuk pengambilan sampel.



Gambar Random Sampling

- *Sistematis random sampling*
Merupakan cara pengambilan sampel dimana sampel pertama ditentukan secara acak sedangkan sampel berikutnya diambil berdasarkan satu interval tertentu

2. *Stratified random sampling*

Adakalanya populasi yang ada memiliki strata atau tingkatan dan setiap tingkatan memiliki karakteristik sendiri

Tabel 7: Data Random Sampling

Jurusan	Anggota Populasi	Persentase (%)	Sampel
1	2	3	4
Manajemen	150	37,5	19
Teknik Mesin	125	31,25	16
Psikologi	75	18,75	9
Kedokteran	50	12,5	6
Jumlah	400	100	50

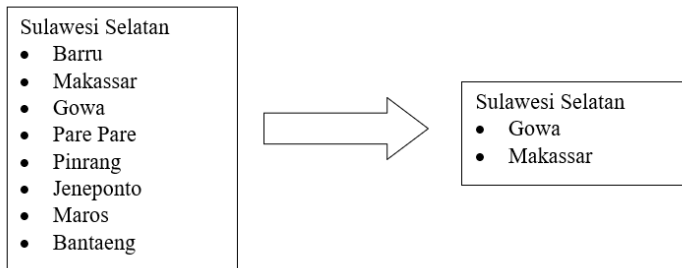
3. *Dispositional Random Sampling*

Tabel 8: *Disproporsional Random Sampling*

Jurusan	Anggota Populasi	Persentase (%)	Sampel proporsional	Sampel Non proporsional
1	2	3	4	5
Manajemen	150	37,5	19	18
Teknik Mesin	125	31,25	16	15
Psikologi	122	30,5	15	14
Kedokteran	3	0,75	0	3
Jumlah	400	100	50	50

4. *Cluster sampling*

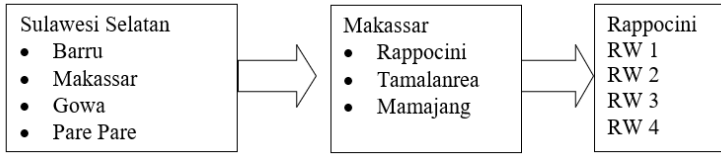
Pada prinsipnya teknik cluster sampling hampir sama dengan teknik stratified. Hanya yang membedakan adalah jika pada stratified anggota populasi dalam satu strata relatif homogen sedangkan pada cluster sampling anggota dalam satu cluster bersifat heterogen



Gambar *Cluster Sampling*

5. *Double Sampling/Multyphase Sampling*

6. *Double sample* (sampel ganda) sering juga disebut dengan istilah *sequential sampling* (sampel berjenjang, *multiphase-sampling* (sampel multi tahap).



Gambar: *Double Sampling*

7. *Convenience Sampling*

Sampel convenience adalah teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan saja, anggota populasi yang ditemui peneliti dan bersedia menjadi responden di jadikan sampel.

8. *Purposive Sampling*

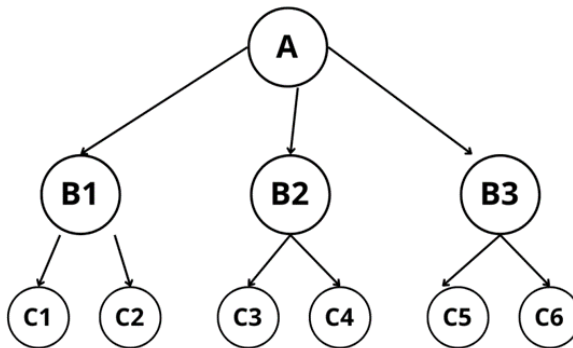
Merupakan metode penetapan sampel dengan berdasarkan pada kriteria-kriteria tertentu.

9. *Quota Sampling*

Merupakan metode penetapan sampel dengan menentukan quota terlebih dahulu pada masing-masing kelompok, sebelum quota masing-masing kelompok terpenuhi maka penelitian belum dianggap selesai.

10. *Snow Ball Sampling*

Adalah teknik pengambilan sampel yang pada mulanya jumlahnya kecil tetapi makin lama makin banyak berhenti sampai informasi yang didapatkan dinilai telah cukup. Teknik ini baik untuk diterapkan jika calon responden sulit untuk identifikasi.



Gambar. *Snow Ball Sampling*

1. Sampling Error

Jika peneliti telah menghilangkan beberapa sumber kesalahan, seperti pertanyaan kuesioner yang buruk, desain sampling yang buruk, tetapi masih ada kesalahan sampling, kami dapat yakin bahwa ada kesalahan sampling. Nilai populasi disebut parameter, dan nilai sampel disebut statistik. Karena belum pernah ada sampel yang dapat sepenuhnya mewakili semua karakteristik populasi, kesalahan pengambilan sampel tidak akan menimbulkan masalah dalam analisis data.

2. Non Sampling Error

Kesalahan subyektif yang umum terjadi ketika sampel diambil yang tidak dapat diukur atau dihitung, dan kesalahan ini juga sulit untuk dihindari. Peneliti sering mengajukan masalah kesalahan non sampel ini, yang dapat terjadi di setiap langkah proses penelitian, mulai dari menentukan masalah, desain penelitian, pengambilan data, pengolahan, dan penarikan kesimpulan.

Non sampling error terjadi bukan hanya diakibatkan dari penarikan sampel saja, namun karena error yang terjadi selama proses penelitian baik disengaja maupun tidak disengaja. Kejadian non sampling *error* ini terjadi diantaranya bersumber dari:

a. Peneliti/*Researcher*

Ada perbedaan antara informasi yang dibutuhkan dan informasi yang diberikan responden. Hal ini dapat terjadi karena alat ukur yang digunakan untuk mengukur subjek atau objek penelitian tidak valid. Akibatnya, informasi yang dikumpulkan dan yang dihasilkan tidak sama pentingnya. Pertanyaan atau pernyataan dalam alat ukur kuesioner yang memiliki makna ganda biasanya menyebabkan kesalahan yang tidak seharusnya terjadi dalam penelitian.

Pendefinisian populasi penelitian penuh dengan ketidakpastian tentang isi, cakupan, dan waktu, termasuk jumlah waktu yang diperlukan untuk memasukkan anggota populasi. Di Indonesia, data kependudukan tidak teratur, yang menyebabkan kejadian seperti ini sering terjadi.

Proses analisis data juga sangat bergantung pada kemampuan peneliti. Kadang-kadang, ketika analisis multivariat mengabaikan asumsi-asumsi yang harus dipenuhi, seperti kenormalan data, homogenitas,

multikolinieritas, dan asumsi-asumsi lainnya, hasilnya menjadi salah interpretasi.

b. *Pemrosesan Data (Data Processing-Data Entry)*

Jika program data entry tidak memiliki aturan validasi yang lengkap, petugas data entry terkadang dapat melakukan kesalahan. Kesalahan data adalah murni kesalahan manusia akibat kurang teliti atau masalah lainnya. Dengan memasukkan data dua kali dengan orang yang berbeda, model kesalahan ini dapat dikurangi.

c. *Surveyor/Interviewer/Observer/Field Unit*

Pewawancara (*interviewer*) atau petugas yang melakukan pendataan salah dalam bertanya, overinterpretasi terhadap panduan pertanyaan, atau bisa juga tidak menggali jawaban responden/informan. Termasuk melakukan kesalahan dalam pencatatan respons yang diberikan oleh responden. Ada juga hal lain yang berkaitan dengan moralitas. *Interviewer* berbohong dengan “mengisi” sebagian atau seluruh kuesioner (*survei, polling*).

d. *Responden*

Kesalahan data yang bersumber dari subjek/objek penelitian menimbulkan beberapa kesalahan. Responden/informan yang tidak memberikan informasi yang benar atau tepat, akibat tidak ingat peristiwa atau pengalaman yang ditanyakan. Menurut sejumlah pakar riset pemasaran, idealnya waktu untuk wawancara dengan metode survei maksimal 20 menit, dan untuk wawancara mendalam sekitar 2 jam.

Ada juga responden/informan “gengsi” atau “takut” memberikan jawaban yang sebenarnya. Kejadian pada saat melakukan pendataan yang mungkin terjadi termasuk menolak diwawancara. Bisa jadi penyebabnya adalah karena masalah privasi, topik yang kurang menarik, dan sebab-sebab lainnya.

Non sampling error merupakan kesalahan yang disebabkan oleh manusia. Cara meminimalisir kesalahan ini adalah dengan kontrol ketat penelitian melalui pelatihan, pengawasan, dan pemeriksaan yang berjenjang.

3. Ukuran Sampel

Menghitung ukuran sampel merupakan langkah yang penting pada proses sampling karena akan memengaruhi biaya survei dan nilai *sampling error*. Ada banyak metode yang tersedia untuk menghitung ukuran sampel, dari yang sederhana sampai yang kompleks. Pada kenyataannya tidak ada satu kriteria pun yang dapat membuat ukuran sampel menjadi optimum, kecuali pada beberapa kasus khusus. Ukuran sampel harus ditentukan berdasarkan banyak kriteria, hal ini berarti peneliti harus memahami bahwa ukuran sampel yang diperoleh tidak optimum. Semua metode didasari pada konsep dasar mengenai seberapa besar *error* yang ditoleransi.

Cara umum untuk menentukan ukuran sampel ialah dengan menetapkan batas error yang dapat diterima. Kemudian batas error tersebut menjadi dasar untuk menaksir ukuran sampel. Rumus untuk menentukan ukuran sampel:

$$N = \frac{Z^2 (p)(1-p)}{\text{Error}^2}$$

Z = nilai Z pada level kepercayaan yang kita pilih

P = proporsi responden yang memberikan respons terhadap survei

Error = jumlah error yang ditoleransi, misal 0,4 (40%).

D. RANGKUMAN MATERI

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang ingin diteliti. Populasi dapat berupa manusia, benda, atau data. Dalam penelitian, populasi menjadi target utama untuk mendapatkan informasi dan kesimpulan. Sampel adalah sebagian kecil dari populasi yang dijadikan sebagai sumber data dalam penelitian. Sampel dipilih untuk mewakili populasi dan diharapkan dapat memberikan hasil penelitian yang akurat dan dapat digeneralisasikan ke seluruh populasi

TUGAS DAN EVALUASI

1. Jelaskan pengertian populasi dan sampel
2. jelaskan salah satu bagian jenis sampel beserta contohnya.
3. Berikanlah contoh penelitian menggunakan snowball sampling.

DAFTAR PUSTAKA

- Asmaul, B. (2017). *Metodologi Penelitian Dan Statistik*. Pusat Pendidikan Sumber Daya Manusia Kesehatan Badan Pengembangan Dan Pemberdayaan Sumber Daya Manusia Kesehatan.
- Cooper Donald, R dan C. William Emory, (1991), *Business Research Methods*, Jilid 1, Edisi Kelima, Erlangga, Jakarta.
- Hair Joseph F, Jr; Anderson Rolph, E; Tatham, Black William. C. (1984) *Multivariate Data Analysis*; Fifth Edition; Prentice-Hall International, Inc
- Handayani, R. (2020). *Metodologi Penelitian Sosial & Hukum*. Trussmedia Grafika.
- I Wayan Susila. (2018). Teknik pengambilan sampel purposive. *Jurnal Alfabet*, 1, 49–53.
- Neter, John, William Wasserman & Michael H. Kutner (1983). *Applied Linear Regression Models*. Illinois: Richard D. Irwin, Inc.
- Priyono. (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif*. In *Metode Penelitian Kuantitatif*. Zifatama Publishing.
- Ranjit Kumar. (2011). *Research Methodology*. In *Research Methodology* (Vol. 4, Issue 1). SAGE Publications India Pvt Ltd B 1/I 1 Mohan Cooperative Industrial Area Mathura Road New Delhi 110 044.
- Sandu Siyoto, & Sodik, M. A. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Dr. Sandu Siyoto, SKM, M.Kes M. Ali Sodik, M.A. 1. *Dasar Metodologi Penelitian*, 1–109.
- Sekaran Uma, B. R. (2016). *Research methods for business: a skill- building approach*. In *RESEARCH METHODS FOR BUSINESS*. Seventh edition. | Chichester, West Sussex, United Kingdom: John Wiley & Sons, [2016]

| Includes bibliographical references and index. Identifiers: LCCN
2015051045 | ISBN 9781119165552 (pbk.).
<https://doi.org/10.1108/lodj-06-2013-0079>

- Siegel, Andrew F. (2000). *Practical Business Statistics*. New York: Irwin-McGraw Hill
- Siegel, Sidney (1992). *Statistik Nonparametrik untuk Ilmu-ilmu Sosial*. (Penterjemah: Zanzawi Suyuti & Landung Simatupang) Jakarta: Gramedia
- W Gulo. (2002). *Buku Metodologi Penelitian*. In *Metodologi Penelitian*. Gramedia Widiasarana Indonesia.



METODOLOGI PENELITIAN BISNIS

BAB 9: DATA

Ujang Enas, M.Si.

Universitas Bakti Tunas Husada Tasikmalaya

BAB 9

DATA

A. PENDAHULUAN

Dalam kehidupan sekarang yang serba digital, istilah data merupakan istilah yang sering kita dengar, sebab segala sesuatu tak lepas dari istilah data ini, baik dipakai untuk kehidupan manusia secara pribadi atau pun digunakan untuk kehidupan bisnis, bahkan dipakai untuk memenangkan suatu persaingan yang begitu ketat. Data ini bisa menjadi sebuah fondasi yang utama demi kemajuan sebuah ilmu pengetahuan dalam meningkatkan kesejahteraan manusia. Dalam konteks ini data merupakan suatu proses pengungkapan, analisis serta sebuah interpretasi fenomena yang akan kita teliti. Data ini memegang peran sentral dalam mendukung eksplorasi ilmiah dan pengembangan pemahaman yang mendalam mengenai berbagai ilmu pengetahuan. Siapa saja yang memperhatikan data dan menterjemahkan dalam kehidupannya ataupun dalam bisnisnya, baik secara pribadi ataupun institusi, maka dialah yang akan memenangkan persaingan, dan siapa saja yang tidak memperhatikan data tersebut, maka orang atau institusi tersebut akan tertinggal dan kalah dalam persaingan bisnis.

Secara etimologis, “data” ini merupakan sebuah kata dalam bentuk jamak dari kata latin “datum” yang mempunyai arti “sesuatu yang diberikan”. Disini terdapat perbedaan istilah data dalam kehidupan sehari – hari dengan istilah data yang digunakan untuk sebuah penelitian ilmiah. Dalam kehidupan manusia sehari – hari data ini bisa berbentuk angka, ataupun sebuah perkataan atau kata- kata pada suatu objek yang kita amati, atau objek sebuah perhatian, tetapi dalam sebuah penelitian atau kegiatan ilmiah, ataupun dilihat dari sudut pandang statistik, istilah data tersebut merupakan suatu data – data yang kita peroleh dengan tujuan untuk membuat suatu kesimpulan dalam penelitian.

Perlu kita ketahui bahwa agar data yang kita peroleh dapat kita percaya maka informasi yang kita peroleh harus berdasarkan pada sumber yang sesuai dengan kaidah keilmuan, sehingga kita bisa memastikan mengenai cakupan, akurasi ketepatan serta kebenarannya, sehingga kesimpulan data tersebut masih bersifat mentah, sehingga perlu kita mengolahnya untuk memberikan suatu informasi yang mudah untuk dipahami sehingga bisa kita gunakan dalam kehidupan sehari – hari atau sebuah penelitian.

Dengan demikian data ini bisa memberikan suatu landasan akan pemahaman yang lebih dalam mengenai suatu peran dan tantangan sebuah data dalam penelitian. Dengan data tersebut seorang penelitian bisa melihat akan kekuatan dan kelemahan, yang nantinya akan menghasilkan sebuah penemuan yang lebih baik atau berarti, sehingga bisa memberikan dampak yang positif bagi masyarakat secara keseluruhan.

B. DEFINISI DATA

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mengartikan data sebagai kebenaran yang benar dan nyata, keterangan atau bahan nyata yang dapat dijadikan dasar kajian (analisis atau kesimpulan), sedangkan menurut Suharsimi Arikunto (2002) data adalah hasil pencatatan peneliti, baik yang berupa fakta maupun angka. Menurut Riduan (2015:31) data merupakan bahan mentah yang perlu diolah sehingga menghasilkan informasi atau keterangan, baik kualitatif maupun kuantitatif yang menunjukkan fakta, sedangkan data yang diperoleh harus relevan artinya data yang ada hubungannya langsung dengan masalah penelitian, mutakhir artinya data yang diperoleh masih hangat dibicarakan, dan diusahakan oleh orang pertama (data primer).

Setelah kita memperoleh data yang kita perlukan, lalu data tersebut diolah, pengolah data tersebut merupakan sesuatu yang sangat penting karena hasil pengolah tersebut akan kita gunakan untuk memperoleh suatu kesimpulan atau generalisasi, jikalau kita salah dalam proses pengelolaan ini akan berakibat fatal sehingga hasilnya akan salah dan tidak bisa disimpulkan untuk menyelesaikan masalah dalam suatu penelitian. Data (tunggal: datum) merupakan semua informasi ataupun suatu keterangan yang berkaitan atau yang berhubungan dengan tujuan sebuah

penelitian yang kita lakukan. Dalam mencari ataupun mengumpulkan informasi tersebut, tidak semuanya bisa dikatakan data penelitian, dan hanya informasi atau keterangan yang berkaitan dengan penelitian yang kita lakukan saja yang bisa kita sebut sebuah data.

C. DATA DAN JENIS DATA

a. Jenis data dilihat dari derajat datanya terbagi dua (Rahmadi, 2011), yaitu:

1) Data primer

2) Menurut Bungin (2009), data primer adalah data yang langsung diperoleh dari sumber data pertama di lokasi penelitian atau objek penelitian, sedangkan menurut Amirin (1995), data primer adalah yang diperoleh dari sumber-sumber primer atau sumber asli yang memuat informasi atau data penelitian.

3) Data sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber sekunder dari data yang dibutuhkan (Bungin, 2009), sedangkan menurut Amirin, data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber yang bukan asli memuat informasi atau data penelitian (Amirin, 1995).

b. Menurut Rahmadi (2011), Jenis data jika dilihat dari sumber atau tempat memperoleh data adalah sebagai berikut:

1) Data kepastakaan atau data literatur

Data kepastakaan adalah data yang diperoleh dari berbagai sumber tertulis atau bahan - bahan bacaan baik berupa buku (buku teks, kamus, ensiklopedi dan lainnya), jurnal, majalah maupun dalam bentuk laporan penelitian (skripsi, tesis, dan disertasi), baik yang tersimpan di perpustakaan maupun tidak. Dengan demikian istilah kepastakaan di sini lebih bermakna bahan bacaan tertulis daripada tempat bahan pustaka atau perpustakaan. Sebab, tidak mesti literatur yang menjadi bahan bacaan itu hanya bisa diperoleh di perpustakaan, tetapi di tempat-tempat lain di luar perpustakaan literatur yang menjadi sumber penelitian juga dapat diperoleh. Data kepastakaan pada umumnya digunakan

oleh para peneliti yang menggunakan jenis penelitian library research.

2) Data dokumenter

Data dokumenter adalah data yang diperoleh dari berbagai dokumen baik berupa dokumen tertulis (*printed*) seperti arsip, otobiografi, catatan harian, catatan kasus, laporan, surat dan sejenisnya; dokumen terekam (*recorded*) seperti rekaman kaset, CD, video, film, dan sejenisnya; dokumen verbal seperti cerita rakyat, dongeng, dan sejenisnya; maupun berupa dokumen material seperti artefak, alat - alat rumah tangga, buku - buku koleksi pribadi, perhiasan, kendaraan pribadi, rumah tempat tinggal dan sejenisnya.

3) Data laboratorium

Data laboratorium merupakan data yang diperoleh dari hasil penelitian di laboratorium.

4) Data lapangan (empirik)

Data lapangan atau data empirik adalah data yang diperoleh dari responden, informan, peristiwa, atau fenomena yang ada di lapangan (lokasi penelitian) baik melalui hasil wawancara, kuesioner maupun melalui observasi.

5) Data online

Data online adalah data yang diperoleh melalui pencarian di internet baik melalui browsing, mengakses alamat situs-situs tertentu, mengakses blog tertentu, atau mengakses ebook atau e-journal dan sebagainya.

c. Jenis data dilihat dari kemungkinan pengukurannya

1) Data kualitatif

Menurut Idrus (2009), data kualitatif adalah data yang mengacu pada data kualitas objek penelitian, yaitu ukuran data berupa non angka yang merupakan satuan kualitas (misalnya, istimewa, baik, buruk, tinggi, rendah, sedang), atau juga berupa serangkaian informasi verbal dan non verbal yang disampaikan informan kepada peneliti untuk menjelaskan perilaku atau peristiwa yang sedang menjadi fokus perhatian. Menurut Riduan (2015), data

kualitatif yaitu data yang berhubungan dengan kategorisasi, karakter berwujud pertanyaan atau berupa kata – kata, contoh wanita cantik, pria itu tampan, baik, buruk, senang, sedih, harga minyak turun, harga dolar naik, rumah itu besar sekali, pohon itu rindang, laut ini dalam sekali, dana lain – lain. Data ini biasanya diperoleh dari sebuah wawancara dan bersifat subjektif sebab data tersebut di tafsirkan lain oleh orang yang berbeda. Data kualitatif dapat diangkakan dalam bentuk ordinal atau ranking. Menurut Sugiyono (2014), data kualitatif adalah data yang berbentuk kalimat, kata atau gambar.

2) Data kuantitatif

Data kuantitatif adalah data dalam wujud angka yang merupakan satuan ukuran kuantitatif tertentu dari objek yang diteliti (misalnya, frekuensi, volume, berat dan sebagainya). Data kuantitatif merupakan hasil konversi dari data yang bersifat kualitatif ke dalam angka-angka kuantitatif. Menurut Riduan (2015), data kuantitatif yaitu data yang berwujud angka – angka, contoh harga solar Rp. 7000,- / liter, yang diterima PNS 125 orang, penghasilan PT Hamidah sebesar 2 milyar / tahun, Pembayaran SPP TK Fathimah Rp. 200.000,- / bulan, dan sebagainya. Data ini diperoleh dari pengukiran langsung maupun dari angka – angka yang diperoleh dengan mengubah data kualitatif menjadi data kuantitatif. Data kuantitatif bersifat objektif dan bisa ditafsirkan sama oleh semua orang. Menurut Sugiyono (2014), data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka, atau data kualitatif yang diangkakan (*skoring*).

Dalam penelitian kuantitatif dikenal ada dua jenis data, yaitu:

1) Data Diskrit atau Data Nominal

yaitu data yang memiliki ciri nominal atau data yang hanya dapat digolongkan secara terpisah berdasarkan kategori. Pada jenis data ini tidak ada penjenjangan yang ada hanya pemilahan berdasarkan kategori (Rahmadi, 2011), sedangkan menurut Sugiyono (2014), data diskrit adalah data yang diperoleh dari hasil menghitung atau membilang (bukan mengukur), contohnya jumlah meja ada 20, jumlah

orang ada 12. Data ini biasanya diperoleh dari sebuah penelitian yang bersifat eksploratif atau survey.

2) Data Kontinum

Data Kontinum yaitu data yang bersifat bertingkat atau berjenjang (Rahmadi, 2011), sedangkan menurut Sugiyono (2014), data kontinum adalah data yang diperoleh dari hasil pengukuran. Data kontinum dapat dikelompokkan menjadi tiga, yaitu:

a. Data ordinal

Data ordinal (data yang penjenjangannya tidak memiliki jarak atau skala tertentu tetapi hanya didasarkan pada urutan), sedangkan menurut Sugiyono (2014) data ordinal adalah data yang berjenjang atau berbentuk peringkat. Oleh karena itu jarak yang satu dengan yang lainnya mungkin tidak sama, contohnya Juara I, Juara II, dan Juara III; Golongan I, II, III, IV; Eselon I, II, III, IV. Dalam data ordinal biasanya semakin kecil angkanya semakin tinggi nilainya. Juara I lebih tinggi dari Juara III, Eselon I lebih tinggi dari Eselon II, meskipun demikian terdapat juga kerancuan bahwa Golongan I tidak lebih tinggi dari Golongan IV.

b. Data Interval

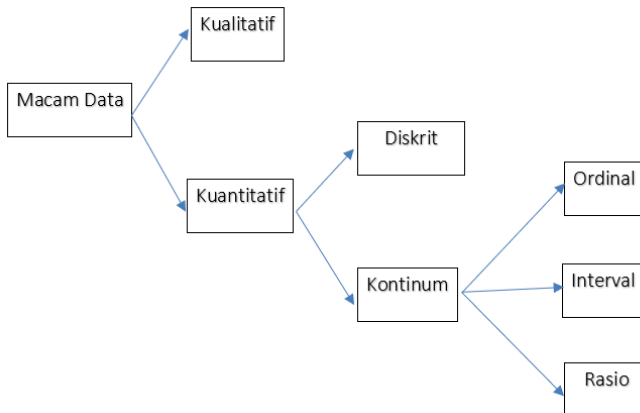
Data Interval (data yang penjenjangannya memiliki jarak skala atau interval yang sama), sedangkan menurut Sugiyono (2014), data interval adalah data yang jaraknya sama, tetapi tidak mempunyai nilai nol absolut (mutlak). Pada data ini meskipun datanya nol, tetapi masih mempunyai nilai, contohnya nol derajat celsius, ternyata masih mempunyai nilai. Dalam sebuah penelitian sosial instrumennya menggunakan *skala likert*, *Guttman*, *Semantic Differential*, *Thurstone*, data yang diperoleh adalah data interval. Data ini dapat dibuat menjadi data ordinal.

c. Data Rasio

Data Rasio (data yang dalam penjenjangannya mempergunakan skala rasio dengan titik nol mutlak sehingga jarak antara satu urutan dengan urutan berikutnya akan sama persis). Menurut Sugiyono (2014), data rasio adalah data yang jaraknya sama dan mempunyai nilai nol yang mutlak. Jadi kalau data nol berarti tidak ada apa – apanya. Hasil pengukuran panjang (M), berat (Kg)

merupakan contoh data rasio, sehingga jika mengukur dan hasilnya nol meter berarti tidak ada panjangnya, dan jika kita mengukur dan hasilnya nol kg, berarti hasilnya tidak ada beratnya. Data yang termasuk rasio ini bisa dijumlahkan dan dikalikan seperti $5 \text{ Kg} + 5 \text{ Kg} = 10 \text{ Kg}$. Untuk jenis data yang selain selain rasio tidak bisa demikian, sehingga bisa dikatakan data yang paling teliti adalah data rasio. Data rasio ini dapat disusun ke dalam data interval ataupun data ordinal.

Untuk lebih memudahkan dalam menghafal bermacam – macam data tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar. Berbagai – macam Data Penelitian (Sugiyono, 2014)

D. RANGKUMAN MATERI

Dengan memahami sebuah data yang kita peroleh secara komprehensif, maka kita sebagai peneliti akan dapat mengembangkan sebuah penelitian yang lebih baik lagi secara terus menerus. Ketika kita memperoleh data secara valid dan reliabel kita akan dapat memberikan sumbangsih bagi perkembangan ilmu pengetahuan, serta sumbangsih kepada masyarakat secara keseluruhan, karena kita memahami secara mendalam mengenai aspek data penelitian ini. Data sebuah penelitian akan menjadi sebuah kunci untuk menghasilkan sebuah penelitian yang

bisa memberikan sesuatu yang bermakna dan memberikan dampak yang begitu luas bagi kehidupan manusia secara nasional bahkan secara global.

Menurut Riduan (2015:31) data merupakan bahan mentah yang perlu diolah sehingga menghasilkan informasi atau keterangan, baik kualitatif maupun kuantitatif yang menunjukkan fakta, sedangkan data yang diperoleh harus relevan artinya data yang ada hubungannya langsung dengan masalah penelitian, mutakhir artinya data yang diperoleh masih hangat dibicarakan, dan diusahakan oleh orang pertama (data primer).

Apabila kita telaah secara seksama maka kita dapat membagi data – data tersebut sebagai berikut:

- a. Jenis data dilihat dari derajat datanya terbagi dua (Rahmadi, 2011), yaitu:
 - 1) Data primer, menurut Amirin (1995), data primer adalah yang diperoleh dari sumber-sumber primer atau sumber asli yang memuat informasi atau data penelitian.
 - 2) Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber sekunder dari data yang dibutuhkan (Bungin, 2009)
- b. Menurut Rahmadi (2011), Jenis data jika dilihat dari sumber atau tempat memperoleh data adalah sebagai berikut: 1) Data kepustakaan atau data literatur, 2) Data dokumenter, 3) Data laboratorium, 4) Data lapangan (empirik), 5) Data online
- c. Jenis data dilihat dari kemungkinan pengukurannya
 - 1) Data kualitatif, menurut Sugiyono (2014), data kualitatif adalah data yang berbentuk kalimat, kata atau gambar.
 - 2) Data kuantitatif, menurut Sugiyono (2014), data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka, atau data kualitatif yang diangkakan (*skoring*).

Dalam penelitian kuantitatif dikenal ada dua jenis data, yaitu:

- 1) Data Diskrit atau Data Nominal, menurut Sugiyono (2014), data diskrit adalah data yang diperoleh dari hasil menghitung atau membilang (bukan mengukur).
- 2) Data Kontinum, menurut Sugiyono (2014), data kontinum adalah data yang diperoleh dari hasil pengukuran. Data kontinum dapat dikelompokkan menjadi tiga, yaitu:

- a. Data ordinal, menurut Sugiyono (2014) data ordinal adalah data yang berjenjang atau berbentuk peringkat.
- b. Data Interval, menurut Sugiyono (2014), data interval adalah data yang jaraknya sama, tetapi tidak mempunyai nilai nol absolut (mutlak). Pada data ini meskipun datanya nol, tetapi masih mempunyai nilai, contohnya nol derajat celcius, ternyata masih mempunyai nilai.
- c. Data Rasio, menurut Sugiyono (2014), data rasio adalah data yang jaraknya sama dan mempunyai nilai nol yang mutlak. Jadi kalau data nol berarti tidak ada apa – apanya.

TUGAS DAN EVALUASI

1. Jelaskan apa yang dimaksud dengan data dalam sebuah penelitian!
2. Jelas menurut pendapat Anda, apa yang dimaksud dengan Data Primer dalam sebuah penelitian?
3. Jelas menurut pendapat Anda, apa yang dimaksud dengan Data Sekunder dalam sebuah penelitian?
4. Apa perbedaan antara data Primer dan Data Sekunder, jelaskan secara rinci!
5. Apa yang dimaksud dengan Data Kualitatif, jelaskan menurut Saudara!
6. Dalam sebuah penelitian kita sering mendengar istilah Data Kuantitatif, Apa yang dimaksud dengan Data Kuantitatif, jelaskan menurut Saudara!
7. Apa perbedaan antara Data Kualitatif dan data Kuantitatif dalam sebuah penelitian?
8. Apa yang dimaksud dengan data diskrit atau data Nominal?
9. Apa yang dimaksud dengan data kontinum?
10. Data kontinum dapat dikelompokkan menjadi 3 kelompok, sebutkan dan jelaskan menurut pendapat Saudara!

DAFTAR PUSTAKA

- Amirin, T. M., 1995. *Menyusun Rencana Penelitian*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Arikunto, S., 2002. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Bungin, M. B., 2009. *Penelitian Kualitatif Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.
- , 2009. *Metodologi Penelitian Kuantitatif Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup
- Idrus, M, 2009. *Metode Penelitian Ilmu Sosial Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*. Jakarta: Erlangga.
- Rahmadi, 2011. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Banjarmasin: Antasari Press
- Riduan, 2015. *Dasar – dasar Statistika*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sugiyono, 2014. *Statistika Untuk penelitian*. Bandung: CV. Alfabeta
- Sumber Lain:
- Data. 2016. Pada KBBI Daring. Diakses 17 Februari 2024, dari <https://kbbi.web.id/data>.



METODOLOGI PENELITIAN BISNIS

BAB 10: SKALA PENGUKURAN

Ridfan Rifadly Abadi, S.E., M.M.

Universitas Negeri Makassar

BAB 10

SKALA PENGUKURAN

A. PENDAHULUAN

Dalam kehidupan sehari-hari, umumnya kita melakukan pengukuran ketika kita menggunakan suatu tolak ukur dalam menentukan berat, tinggi, atau objek fisik lainnya. Selain itu, kita juga terkadang mengukur dan menilai seberapa baik sebuah film, lagu, atau kepribadian seseorang. Secara tidak langsung, kita dapat mengukur sesuatu objek fisik dan hal yang abstrak. Pengukuran merupakan sebuah proses pemberian angka atau simbol lain pada suatu objek yang hendak diukur, menurut aturan yang telah ditentukan. Konsep (atau konstruksi) merupakan sebuah gagasan umum terkait suatu klasifikasi objek, atribut, kejadian, atau proses. Konstruksi yang relatif konkrit tersebut terdiri dari beberapa aspek-aspek seperti usia, jenis kelamin, pendidikan, dan pendapatan. Konstruksi yang relatif abstrak memperhitungkan aspek-aspek seperti loyalitas, kepribadian, kepuasan, dan lain sebagainya.

Dalam sebuah penelitian bisnis, pengukuran menjadi aspek yang memiliki peran penting dan diperlukan ketika melakukan penelitian. Bagi peneliti yang melakukan penelitian bisnis sering kali dihadapkan pada masalah pengukuran berkaitan dengan sesuatu konsep yang abstrak dan kompleks. Untuk itu, proses pengukuran dalam hal ini dimaksudkan untuk menterjemahkan karakteristik suatu objek atau kejadian ke dalam suatu bentuk agar peneliti dapat menganalisisnya secara empiris. Misalnya dalam penelitian manajemen untuk mengukur aspek perilaku, maka pengukuran akan sangat penting ketika menguji terkait sikap karyawan seperti halnya kepuasan kerja, komitmen organisasi, dan motivasi bekerja karyawan. Selanjutnya, dalam penelitian pemasaran, di mana pengukuran juga menjadi penting ketika menguji terkait perilaku dan kepuasan konsumen. Begitupula dalam manajemen produksi, penting untuk kemudian menentukan alat untuk mengukur dalam menjamin kualitas.

Pengukuran dalam penelitian bisnis digunakan dalam menentukan terkait panjang pendeknya interval ukur yang ada dalam satuan alat ukur. Di mana, dari penggunaan skala pengukuran ini nantinya akan mempengaruhi alat ukur yang digunakan akan menghasilkan data kuantitatif.

B. SKALA PENGUKURAN

Skala pengukuran merupakan langkah dalam menentukan dan menetapkan skala atas suatu variabel di mana berdasarkan jenis data yang kemudian melekat dalam variabel penelitian. Sebelum itu, kita perlu memahami terlebih dahulu berkaitan dengan pengukuran dan penskalaan. Pengukuran merupakan aturan-aturan pemberian angka untuk berbagai objek sedemikian rupa sehingga angka ini mewakili kualitas atribut (Muhammad, 2005). Pengukuran sendiri dapat kita artikan sebagai sebuah proses mengamati dan mencatat terkait hasil observasi yang telah dikumpulkan dari bagian sebuah penelitian. Sedangkan, skala merupakan penetapan sebuah objek ke dalam sebuah angka sesuai dengan aturan yang berlaku. Umumnya, dalam penskalaan objek tersebut berupa sebuah pernyataan teks dalam bentuk pernyataan sikap, pendapat, atau perasaan. Skala biasanya digunakan untuk memeriksa dan menentukan nilai suatu faktor kualitatif dalam ukuran kuantitatif. Di mana, dalam hal ini skala merupakan alat yang disusun dan digunakan peneliti untuk mengubah tanggapan tentang suatu variabel kualitatif menjadi data kuantitatif (Mahmud, 2011).

Skala pengukuran adalah merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur, sehingga alat ukur tersebut bila digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif (Sugiyono, 2006). Secara umum, bahwa penggunaan skala pengukuran dimaksudkan untuk mengelompokkan variabel-variabel yang akan di ukur agar tidak terjadi kesalahan ketika peneliti ingin menentukan analisis data yang akan digunakan. Jadi, skala pengukuran merupakan sebuah acuan dalam menentukan alat ukur demi memperoleh hasil data kuantitatif.

C. JENIS-JENIS SKALA PENGUKURAN

Bagi seorang peneliti umumnya menggunakan beberapa bentuk skala dalam melakukan pengukuran. Di mana, pada setiap skala tersebut berlandaskan pada asumsi-asumsi terkait hubungan antara skala tersebut dengan observasi nyatanya. Skala pengukuran umumnya bergantung pada sifat-sifat dari sebuah data tersebut. Di mana, umumnya terdapat empat skala pengukuran yaitu, nominal, ordinal, interval, dan rasio.

1. Skala Nominal

Skala nominal umumnya skala pengukuran yang digunakan dengan maksud mengidentifikasi. Skala nominal merupakan proses penetapan berupa angka pada sebuah objek yang tidak memiliki sifat numerik. Skala nominal sendiri merupakan tingkat pengukuran yang paling sederhana dan paling lemah. Skala ini hanya menggambarkan perbedaan antara benda-benda dengan mengelompokkannya ke dalam kategori. Dengan demikian, data nominal adalah data terhitung. Skala ini menyia-nyiakan informasi apa pun yang mungkin kita miliki tentang berbagai tingkat sikap, keterampilan, pemahaman, dan lain-lain.

Dalam sebuah penelitian, dalam hal ini penggunaan skala nominal seharusnya tidak melakukan pengukuran, akan tetapi lebih pada mengelompokkan, memberi nama, dan menghitung informasi terkait subjek yang diteliti. Menurut, Subiyanto (2000) bahwa dalam hal ini skala nominal hanya digunakan dalam menentukan variabel yang dalam hal ini tidak memiliki nilai kuantitatif. Adapun berikut beberapa contoh skala nominal antara lain:

- a. Jenis kelamin: Laki-laki atau perempuan
- b. Pendidikan: SD, SMP, SMA, Sarjana, Magister, atau Doktor
- c. Agama: Islam, Kristen, Hindu, Budha, Konghucu
- d. Status: Menikah, Belum Menikah, Janda/Duda

Oleh karena itu, data skala nominal memiliki ciri-ciri antara lain posisi data setara dan tidak dapat dilakukan operasi matematika seperti penjumlahan, pengurangan, pembagian dan perkalian. Misalnya, dalam kelompok data pada klasifikasi pendidikan yang dikategorisasikan dan kemudian diberi kode sebagai berikut; doktor= 4, magister= 3, sarjana= 2, sma= 1, maka dalam hal ini tidak dapat kemudian dikatakan bahwa doktor

(4) = magister (3) + sma (1). Maka, dalam penggunaan skala nominal, di mana memisahkan sekelompok objek ke dalam sub kelompok atau kategori yang bersifat *mutually exclusive* dan *collectively exhaustive* (Radjab dan Jam'an, 2017). *Mutually exclusive* berarti tidak ada objek yang bisa masuk ke lebih dari sub kelompok atau kategori sedangkan *collectively exhaustive* berarti tidak ada objek yang tidak termasuk kategori.

Menurut Zulfikar dan Budiantara (2014), terdapat beberapa ciri-ciri data yang berskala nominal antara lain:

- a. Data nominal hanya bersifat membedakan, artinya tidak mengurutkan terkait mana kategori yang lebih tinggi, atau mana kategori yang lebih rendah.
- b. Memiliki kategori yang bersifat *homogen*, *mutually exclusive* dan *exhaustive*. *Mutually exclusive* dan *exhaustive* artinya setiap individu harus dapat dikategorikan hanya pada satu kategori saja dan setiap kategori harus mengakomodasi seluruh data yang ada.

Contoh:

Status Pernikahan : 1 = menikah
 2 = tidak menikah

Artinya, jika seorang responden dengan status pernikahan telah menikah akan memilih angka 1, di mana dalam pemaknaannya tidak kemudian dikatakan bahwa jika seorang responden dengan status pernikahan tidak menikah memilih angka 2 menjadi lebih tinggi, lebih baik, atau lebih bernilai. Dalam hal ini, skala nominal hanya sekedar penanda atau sebagai kode.

Dalam penelitian bisnis, umumnya skala-skala nominal digunakan dalam mengidentifikasi, responden (usia, jenis kelamin, pendidikan, dan lain-lain), merek-merek barang, perusahaan-perusahaan, dan lainnya. Jika kemudian skala nominal tersebut dipakai dalam rangka pengklasifikasian, maka angka tersebut berfungsi dalam memberikan pelabelan untuk masing-masing tiap kategori-kategori. Jadi, jumlah karakteristik yang dimiliki oleh suatu objek dapat kemudian ditunjukkan dengan angka atau nomor dalam skala nominal.

Sebagai contoh, dalam hal ini peneliti ingin mengetahui merek produk kecantikan apa yang paling sering di beli oleh pembeli. Selanjutnya, para peneliti memberikan setiap merek produk kecantikan tersebut menggunakan angka atau nomor dari nomor 1 hingga 5 (apabila objek yang diamati berjumlah 5). Dalam hal ini, angka 1 tidak menunjukkan bahwa produk kecantikan tersebut memiliki tingkat pembelian yang lebih tinggi daripada produk kecantikan lainnya. Di mana, angka 1 tersebut hanya menandakan bahwa objek pertama dari sekian objek yang diamati, hal tersebut juga berlaku untuk produk kecantikan dengan nomor 2, 3, 4, dan 5. Nomor atau angka tersebut bukan menunjukkan tingkat pembelian konsumen, akan tetapi hanya menunjukkan beberapa objek yang diteliti oleh peneliti.

2. Skala Ordinal

Skala pengukuran selanjutnya yang umum juga digunakan adalah skala ordinal. Skala ordinal merupakan proses menempatkan peristiwa-peristiwa secara berurutan, di mana urutan atau peringkat antar kategori dari tingkatan yang paling rendah ke tingkatan yang paling tinggi berdasar atribut tertentu. Dengan menggunakan skala ordinal, peneliti dapat mengetahui apakah sebuah objek memiliki karakteristik yang lebih atau kurang dari objek yang lainnya. Perlu kemudian diketahui, bahwa angka yang digunakan hanya menentukan posisi dalam suatu seri yang berurut. Skala ordinal hanya memperbolehkan pemeringkatan item dari yang terendah hingga tertinggi atau sebaliknya. Oleh karena itu, data ordinal sering disebut juga dengan data ranking mengingat datanya diurutkan dari yang tertinggi ke terendah, atau terbesar ke terkecil. Misalnya, dalam pelaporan prestasi siswa dalam ujian hanya berdasarkan peringkat mereka (nila tertinggi, tertinggi kedua, dan seterusnya) merupakan bentuk dari skala ordinal. Di mana, variabel tersebut menggambarkan identitas dan besaran karena setiap individu mendapatkan peringkat (angka) yang menunjukkan identitasnya, dan peringkat tersebut menunjukkan informasi terkait urutan atau besaran (berapa banyak siswa yang memiliki prestasi labih baik atau lebih di kelas). Jadi, pada nilai dari pemeringkatan tersebut tidak memiliki ukuran satuan yang sama (selisih prestasi ujian antara siswa

peringkat 1 dan 2 belum tentu sama dengan selisih antara siswa peringkat 2 dan 3) atau nilai nol absolut.

Maka dari itu, skala ordinal tidak mempunyai nilai absolut, dan perbedaan riil antara peringkat yang berdekatan mungkin tidak sama. Yang bisa dikatakan hanyalah bahwa seseorang lebih tinggi atau lebih rendah skalanya dibandingkan orang lain, namun perbandingan yang lebih tepat tidak dapat dibuat. Dengan demikian, skala ordinal merupakan data dengan memperhatikan adanya urutan. Dalam penelitian bisnis, skala ordinal sering digunakan dalam mengukur variabel-variabel yang bersifat kualitatif. Beberapa contoh umum terkait skala ordinal seperti ranking kualitas, ranking tim dalam sebuah turnamen, kelas sosial-ekonomi dan status sosial. Biasanya skala ordinal digunakan dalam penelitian-penelitian bisnis untuk mengukur terkait sikap, persepsi, pendapat dan preferensi relatif. Beberapa contoh lain dalam skala ordinal adalah, pemberian nilai seperti A, B, C, D, dan E; skor yang diberikan dengan menggunakan bentuk tinggi, sedang, dan rendah; daftar calon karyawan yang diurutkan dari tinggi ke rendah; dan daftar sepuluh kampus dengan kualitas pendidikan terbaik.

Contoh:

Isilah tabel di bawah ini dengan memberikan salah satu angka untuk jawab yang paling tepat atas pernyataan berikut.

Deskripsi	1	2	3	4	5
Keputusan konsumen bergantung pada harga					
Keputusan konsumen bergantung pada citra merek					
Keputusan konsumen bergantung pada pengalaman pembelian					
Keputusan konsumen bergantung pada promosi					
Keputusan konsumen bergantung pada perusahaan					

- Catatan:
- 1 = sangat tidak setuju
 - 2 = tidak setuju
 - 3 = netral
 - 4 = setuju
 - 5 = sangat setuju

Dalam hal ini, kita dapat mengartikan bahwa terdapat jarak nilai di antara ke lima alternatif jawaban, yang di mana tidak memiliki kesamaan.

3. Skala Interval

Skala interval merupakan skala pengukuran yang dapat menentukan urutan kejadian dan juga jarak antar kejadian. Menurut Haryono (2012) skala Interval adalah skala di mana jarak antara dua data yang ada itu sama, akan tetapi dalam hal ini tidak memiliki nilai absolut nol (0) (nol yang berarti tidak ada nilainya). Sedangkan, menurut Subiyanto (2000) skala internal merupakan skala pengukuran yang lebih maju daripada skala ordinal. Salah satu karakteristik yang dimiliki skala interval adalah kemampuan dalam membedakan objek penelitian ke dalam suatu golongan-golongan yang berjenjang. Di mana, kelebihan yang dimiliki skala interval dibandingkan skala ordinal yaitu mempunyai unit pengukuran yang sama sehingga jarak antara satu titik dengan titik yang lain, atau satu golongan dengan golongan lain dapat diketahui.

Skala interval meliputi konsep *equality* dari penskalaan, yaitu interval digunakan sebagai dasar untuk menyamakan satuan dengan asumsi intervalnya itu sama. Dalam hal ini, perbedaan antara 1 dan 2 haruslah sama dengan perbedaan antara 2 dan 3. Oleh karena itu, skala interval memiliki satuan pengukuran yang sama, sehingga memungkinkan dalam menafsirkan tidak hanya urutan skor pada skala tetapi juga jarak di antara keduanya. Perbedaan pada kedua pengukuran ini yang dimaksudkan sebagai skala interval. Kelemahan utama pada skala interval ini terletak pada tidak adanya titik nol mutlak, artinya suatu objek di mana pengguna dapat mengasumsikan bahwa variabel yang diukur sama sekali tidak ada. Di mana, pada jenis skala ini sering kali memiliki titik nol yang berubah-ubah, terkadang disebut titik jangkar. Sebagai contoh untuk memperjelas perbedaan tersebut, misal pada skor tes kecerdasan yang titik acuannya

ditetapkan pada nilai rata-rata IQ sebesar 100 dengan standar deviasi sebesar 15. Di mana, skor 115 berada di atas rata-rata dari standar deviasi dan skor 85 berada di bawah nilai rata-rata. Karena, kita mempunyai titik nol relatif dan bukan titik nol absolut, maka kita tidak dapat mengatakan bahwa seorang dengan IQ 120 memiliki kecerdasan dua kali lipat dibandingkan dengan seseorang dengan IQ 60.

Seyogyanya, dalam kegiatan sehari-hari kita biasanya menggunakan skala interval untuk mengukur tingkat, suhu udara, dan jarak. Pada skala interval, kita dapat memperkirakan bahwasanya jarak antara 45 km dan 65 km, akan sama dengan jarak antara 1800 km dan 1820 km. Dengan kata lain, jarak antara satu unit ke atas sama dengan satu unit ke bawah, atau dua puluh unit ke atas sama dengan dua puluh unit ke bawah. Jadi, dalam skala interval tidak mengenal titik nol absolut. Jika kemudian ada, hanya akan menjadi pembatas yang positif (di atas) dan negatif (di bawah).

4. Skala Rasio

Skala rasio adalah skala yang berada pada tingkatan paling tinggi, yang mana memiliki semua karakteristik skala nominal, ordinal, dan interval serta memiliki nilai nol absolut. Pada tingkat pengukuran data ini peneliti dapat membandingkan perbedaan dan besarnya relatif angka seperti panjang, berat, waktu, dan lain sebagainya. Menurut, Subiyanto (2000) bahwa skala ini lebih maju ketimbang skala interval yang telah dibahas sebelumnya. Pada sebuah penelitian, penggunaan skala ini akan menunjukkan angka-angka keadaan fisik terbaru (*actual*) terhadap variabel yang diukur. Skala ini memungkinkan untuk menginterpretasikan perbandingan antara skor. Sebagai contoh, pohon dengan tinggi 10 meter memiliki tinggi dua kali lipat dari pohon yang memiliki tinggi 5 meter.

Pada skala rasio ini, umumnya angka-angka yang tertera diperuntukkan untuk melakukan penilaian terhadap suatu subjek yang nampak (kelihatan), nyata, dan juga faktual. Maka dari itu, skala rasio kemudian dapat digunakan untuk setiap hal (objek) yang besarnya dapat dihitung. Seperti, profitabilitas, produktivitas, jumlah pembelanjaan, dan lain sebagainya. Karena skala ini dapat menggunakan banyak alat hitung matematis, sehingga skala ini cukup mudah untuk dipahami dan diterapkan.

D. TEKNIK PENSKALAN

Penskalaan merupakan suatu proses yang digunakan untuk menunjukkan karakteristik pada suatu objek dengan memberikan bilangan atau simbol. Di mana, pada karakteristik tersebut akan diwakili oleh sejumlah item atau indikator. Pada sebuah penelitian bisnis, umumnya menggunakan skala komparatif (*comparative scales*) dan skala non-komparatif (*noncomparative scales*).

1. Skala Komparatif

Dalam skala komparatif, di mana objek-objek stimulus dibandingkan secara langsung satu sama lain. Pada umumnya, responden diminta untuk membandingkan sesuatu terkait satu merek, produk, atau fitur pada merek atau produk, dan atau fitur-fitur lainnya. Misalnya, para responden dimintai pandangannya apakah mereka lebih menyukai “iphone” atau “samsung”. Data skala komparatif sendiri hanya boleh kemudian ditafsirkan dengan menggunakan istilah relatif dan hanya mempunyai karakteristik sifat yang ordinal atau peringkat. Jadi, apabila kita ingin membandingkan terkait dua variabel atau lebih maka skala komparatif digunakan kepada konsumen. Berikut ini berbagai jenis teknik penskalaan komparatif:

a. *Paired Comparison* (skala perbandingan berpasangan)

Paired Comparison merupakan teknik penskalaan komparatif yang di mana responden diperlihatkan dua objek sekaligus dan kemudian meminta responden untuk memilih salah satu yang sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan. Data yang dihasilkan nantinya akan bersifat ordinal.

Terdapat beberapa cara untuk menganalisis data pada skala perbandingan berpasangan. Cara pertama, di mana peneliti melakukan penghitungan presentasi responden yang lebih memilih atau menyukai suatu objek dibandingkan objek lainnya yaitu dengan menjumlahkan matriks untuk setiap responden, kemudian membagi jumlah tersebut dengan jumlah keseluruhan responden dan selanjutnya mengalikannya dengan 100. Cara kedua, dengan menggunakan asumsi transitivitas yang selanjutnya data perbandingan berpasangan tersebut dapat kemudian dikonversikan menjadi urutan ranking. Di mana, untuk dapat menentukan urutan peringkat tersebut, peneliti harus melakukan identifikasi terkait

berapa kali suatu objek yang di sukai dengan menjumlahkannya ke semua matriks.

Sebagai contoh, responden diminta untuk menunjukkan kesukaannya terhadap lima merek minuman – A, B, C, D, dan E dalam hal bahan rasa. Responden kemudian diminta untuk menunjukkan kesukaannya secara berpasangan. Selanjutnya jumlah pasangan dihitung sebagai berikut. Di mana, merek-merek yang dinilai disajikan dua sekaligus, sehingga masing-masing merek dalam kategori tersebut dibandingkan sekali dengan merek lainnya.

b. *Rank Order* (skala ranking)

Pada penetapan skala susunan ranking, responden disajikan sejumlah objek secara bersama-sama dan selanjutnya diminta untuk menyusun dan meranking objek tersebut sesuai kriteria-kriteria yang ada. Umumnya, ranking-ragking tersebut diperoleh dengan meminta pada responden untuk memberikan peringkat 1 untuk merek yang paling disukai pertama, peringkat 2 untuk merek yang paling disukai kedua, dan seterusnya hingga peringkat n diberikan untuk merek yang menjadi pilihan paling terakhir. Metode ini bersifat komparatif, dan memungkinkan adanya responden yang tidak menyukai merek pada peringkat 1 secara absolut. Data ordinal nantinya akan dihasilkan dari penetapan skala urutan ranking. Misalnya, orang-orang yang di lakukan survei diminta untuk melakukan perankingan merek minuman secara keseluruhan. Oleh karena itu, tidak mungkin terdapat dua jenis objek yang memiliki skor yang sama ketika menggunakan skala ini.

c. *Constant Sum Scaling* (skala jumlah konstan)

Untuk membuat skala jumlah konstan, dalam hal ini responden mengalokasikan sejumlah unit konstan (misalnya, poin, nilai uang, chips, dan lainnya) ke berbagai obyek stimulus yang berkaitan dengan berbagai kriteria. Terkadang, jumlah konstanta dalam skala tersebut dianggap sebagai metrik. Meskipun dalam skala ini dapat sesuai untuk jumlah stimulus yang diskalakan terbatas, hasilnya tidak dapat dilakukan generalisasi ke dalam stimulus lain dalam studi atau penelitian. Mengingat sifat komparatif yang dimilikinya, maka jumlah konstan harus dianggap

sebagai skala ordinal dan sebagai akibatnya kurang mampu untuk digeneralisasikan.

Skala jumlah konstan ini memungkinkan untuk melakukan diskriminasi yang halus ke berbagai obyek stimulus tanpa harus memakan banyak waktu. Akan tetapi, beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam penggunaan skala ini yaitu; pertama memungkinkan responden untuk mengalokasikan lebih banyak atau pun lebih sedikit dari sesuatu yang telah ditetapkan.

d. *Q-Sort Scalling*

Penetapan dalam skala *Q-sort* diperuntukkan dalam memberikan diskriminasi atau perbedaan diantara sejumlah besar obyek dengan cepat dan tepat. Dalam metode ini, menggunakan tahapan pengurutan ranking di mana objek diurutkan (*sorted*) ke dalam tumpukan (*piles*) sesuai dengan kesamaan berdasarkan beberapa kriteria atau standar. Misalnya, untuk mengukur persepsi responden terhadap suatu produk kecantikan, di mana mereka akan diminta untuk menyatakan setuju atau tidak setuju dengan serangkaian pertanyaan yang diberikan. Selanjutnya, untuk mengetahui terkait tingkat kesetujuan dan ketidaksetujuan responden, mereka akan menetapkan pilihan angka antara 0 hingga 100 pada setiap pertanyaan atau pernyataan yang diberikan.

2. Skala Non-Komparatif

Skala non-komparatif merupakan serangkaian metode dalam penskalaan di mana setiap objek atau item diskalakan secara independen satu sama lain. Jadi, penggunaan skala non-komparatif umumnya digunakan untuk menganalisis kinerja suatu objek atau produk pada parameter yang berbeda. Berikut ini beberapa jenis teknik penskalaan non-komparatif:

a. Skala *Likert*

Untuk mengukur pendapat, sikap, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang yang berkaitan dengan fenomena-fenomena sosial umumnya menggunakan skala likert. Peneliti umumnya telah menentukan fenomena-fenomena sosial ini secara spesifik di dalam sebuah penelitian, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian.

Di mana, dalam skala likert, peneliti memberikan beberapa pernyataan dan selanjutnya meminta kepada responden untuk menandai terkait tingkat setuju atau tidak setuju terhadap pernyataan tersebut dengan memilih salah satu opsi dari lima alternatif pilihan yang diberikan. Maka dari itu, jawaban pada setiap variabel atau instrumen yang menggunakan skala likert memiliki gradiasi dari yang sangat positif sampai sangat negatif, yang dapat berbentuk kata, seperti: sangat setuju, setuju, ragu-ragu, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Selanjutnya, untuk keperluan analisis kuantitatif jawaban dapat diberikan nilai, seperti;

- 1) Sangat setuju (pemaknaan sangat positif) diberi nilai 5
- 2) Setuju (pemaknaan positif) diberi nilai 4
- 3) Ragu-ragu (pemaknaan netral) diberi nilai 3
- 4) Tidak setuju (pemaknaan negatif) diberi nilai 2
- 5) Sangat tidak setuju (pemaknaan sangat negatif) diberi nilai 1

Sebagai contoh, pada sebuah perusahaan manufaktur sepatu menggunakan teknik skala likert dalam rangkaian sepatu olahraga barunya yang diberikan nama sepatu “Alfa”. Tujuannya, agar perusahaan dapat mengetahui terkait setuju atau tidak setujunya responden pada sepatu “Alfa” tersebut. Untuk itu peneliti meminta responden untuk memberikan tanda atau melingkari angka yang mewakili jawaban yang paling sesuai bagi responden, di mana kita dapat melihat pada tabel di bawah ini:

Pernyataan	Sangat tidak setuju (STS)	Tidak setuju (TS)	Netral (N)	Setuju (S)	Sangat setuju (SS)
1. Sepatu olahraga “Alfa” memiliki tampilan yang menarik	1	2	3	4	5
2. Sepatu olahraga “Alfa” sangat ringan	1	2	3	4	5
3. Sepatu olahraga “Alfa” sangat nyaman	1	2	3	4	5

4. Sepatu olahraga "Alfa" memiliki kualitas yang bagus	1	2	3	4	5
--	---	---	---	---	---

Pada tabel diatas, di mana tampilan, bobot, kenyamanan, dan kualitas merupakan atribut/variabel yang kemudian diberikan penilaian dengan menjawab untuk memilih salah satu jawaban diantara "sangat tidak setuju" (STS), "sampai sangat setuju" (SS). Jika, pada sebuah penelitian memiliki 100 responden, maka selanjutnya menghitung (total) berapa responden yang memberikan tanggapan terhadap hal tersebut.

b. Skala *Guttman*

Skala Guttman sering digunakan dalam mengukur peningkatan jumlah "sikap" terhadap suatu fenomena atau topik, sehingga di kenal juga sebagai skala kumulatif. Pada skala ini hanya mengukur satu dimensi saja dari suatu variabel yang multidimenssional, hal ini yang membedakannya dengan skala likert yang menggunakan lebih dari satu dimensi. Skala Gutmann terdiri dari sejumlah pertanyaan yang disusun secara hierarkis agar dapat menunjukkan sikap tertentu seseorang. Dalam artian, apabila seseorang menyatakan tidak terhadap pernyataan sikap tertentu dari serangkaian pernyataan tersebut, selanjutnya mereka akan menyatakan tidak terhadap pernyataan sikap berikut lebih dari satu kali.

Oleh karena itu, skala yang digunakan untuk jawaban-jawaban responden bersifat jelas (tegas) dan konsisten. Seperti, setuju-tidak setuju, yakin-tidak yakin, benar-salah, pernah-tidak pernah, dan sebagainya. Jadi, apabila responden setuju terhadap pernyataan yang paling kuat, maka responden juga akan setuju dengan pernyataan yang tidak kuat atau lemah tersebut, serta begitupun sebaliknya. Jadi, pada skala ini jawaban dapat dibuat dengan memberikan skor tertinggi satu dan terendah nol. Untuk menganalisis data yang diperoleh, dapat dilakukan sama halnya dalam melakukan analisis data pada skala likert. Misalnya, untuk jawaban pernah diberikan skor satu dan tidak pernah diberikan skor). Adapun, beberapa contoh dari pernyataan-pernyataan tersebut sebagai berikut:

- 1) Dalam pengambilan keputusan dalam rapat perusahaan, apakah Anda pernah ikut terlibat dalam hal tersebut?
 - a) Pernah
 - b) Tidak pernah

- 2) Perusahaan tempat Anda bekerja selalu memberikan perhatian kepada seluruh karyawannya?
 - a) Setuju
 - b) Tidak setuju

c. *Semantic Differential Scale*

Skala ini hampir mirip dengan skala likert, di mana terdiri sejumlah item untuk kemudian dilakukan penilaian oleh responden. Perbedaan mendasar pada skala likert dengan *semantic differential scale* ini yaitu, pertama pada skala ini menggunakan kata sifat dan frasa “Bipolar, kedua tidak ada pernyataan dalam skala ini, dan ketiga setiap pasangan kata sifat dipisahkan oleh 7 poin skala. Jadi, dalam menyusun skala semantik ini terdapat 7 poin skala yang mempunyai dua kutub di mana pada setiap ujung kedua kutub tersebut dicantumkan kata sifat yang memiliki arti berlawanan, misalnya; mudah-susah, panas-dingin, ringan-mudah, dan lain sebagainya. Selanjutnya, responden kemudian diminta untuk menjelaskan perasaan mereka terkait hal-hal yang dievaluasi dengan mencatat jawaban mereka pada skala yang dipilih. Adapun, data yang kemudian diperoleh berupa data interval dan digunakan untuk mengukur sikap atau karakteristik tertentu yang dimiliki seseorang.

Skala semantik sendiri cukup banyak digunakan dalam penelitian-penelitian pemasaran karena fleksibel untuk digunakan. Di mana, dapat digunakan dalam membandingkan terkait merek, citra perusahaan, dan produk. Sebagai contoh, sebuah merek baju terkenal melakukan penskalaan semantik untuk dapat memahami sikap pelanggan terhadap produknya. Berikut gambaran model untuk skala ini dapat dilihat sebagai berikut:

- 1) Murah: _ : _ : _ : _ : _ : _ : Mahal
- 2) Sederhana: _ : _ : _ : _ : _ : _ : Kompleks
- 3) Kualitas Tinggi: _ : _ : _ : _ : _ : _ : Kualitas Rendah

4) Banyak Variasi: _: _: _: _: _: kurang Variasi

Dari contoh tersebut, selanjutnya memberikan tanda pada salah satu dari 7 titik skala. Dalam hal ini, terkadang kata sifat dengan konotasi negatif ditempatkan di sisi kanan dan terkadang di sisi kiri pada skala. Hal tersebut dilakukan agar dapat mengendalikan kecenderungan responden, terutama yang mempunyai sikap sangat positif atau negatif, dalam menandai sisi kanan atau sisi kiri pada skala tanpa membaca pernyataannya. Di mana, pada item skala semantik sendiri dapat diberikan angka dengan rentang angka -3 hingga +3 atau dari 1 hingga 7.

d. Skala *Stapel*

Skala Stapel merupakan skala pengukuran yang diperinci secara unipolar (satu kata sifat) yang kemudian dirancang untuk mengukur sikap responden terhadap suatu objek atau fenomena. Skala ini terdiri dari 10 kategori mulai dari -5 hingga +5 tanpa ada titik netral (nol).

Skala ini biasanya dibuat secara vertikal dengan satu kata sifat yang berada ditengah rentang nilai (-5 hingga +5). Jadi, responden diminta untuk memilih angka pada kategori yang sesuai dan paling menggambarkan sejauh mana kata sifat yang berkaitan dengan objek tersebut akurat atau tidak akurat. Semakin tinggi skor positif yang dipilih nantinya oleh responden, maka kata sifat tersebut juga akan semakin akurat dalam menggambarkan objeknya dan begitupun sebaliknya. Sebagai contoh, responden diminta untuk mengurutkan kualitas makanan dan pelayanan salah satu restoran terkenal dengan skala -5 hingga +5:

+5	+5
+4	+4
+3	+3
+2	+2
+1	+1
Kualitas Makanan yang Tinggi	Pelayanan yang Kurang Baik
-5	-5
-4	-4
-3	-3
-2	-2
-1	-1

Dari contoh tersebut, responden memberikan nilai +3 terhadap kualitas makanan yang tinggi dan nilai +3 pada pelayanan yang kurang baik pada restoran tersebut. Hal tersebut menjelaskan, bahwa restoran dinilai memiliki kualitas pelayanan yang baik akan tetapi dari segi pelayanannya kurang baik.

E. RANGKUMAN MATERI

Skala pengukuran dimaksudkan untuk mengelompokkan variabel-variabel yang akan di ukur agar tidak terjadi kesalahan ketika peneliti ingin menentukan analisis data yang akan digunakan. Jadi, skala pengukuran merupakan sebuah acuan dalam menentukan alat ukur demi memperoleh hasil data kuantitatif. Dalam sebuah penelitian bisnis, pengukuran menjadi aspek yang memiliki peran penting dan diperlukan ketika melakukan penelitian. Bagi peneliti yang melakukan penelitian bisnis sering kali dihadapkan pada masalah pengukuran berkaitan dengan sesuatu konsep yang abstrak dan kompleks. Untuk itu, proses pengukuran dalam hal ini dimaksudkan untuk menterjemahkan karakteristik suatu objek atau kejadian ke dalam suatu bentuk agar peneliti dapat menganalisisnya secara empiris.

Secara umum terdapat empat skala pengukuran yang dapat digunakan dalam sebuah penelitian bisnis yaitu; nominal, ordinal, interval dan rasio. Konsep apa pun yang dapat diukur pada skala ini disebut variabel. Skala pengukuran memungkinkan tanggapan yang sangat subjektif, serta tanggapan yang dapat diukur dengan sangat presisi, untuk dikategorikan.

Teknik penskalaan dapat diklasifikasikan menjadi komparatif atau non-komparatif. Penskalaan komparatif melibatkan perbandingan langsung pada objek stimulus. Skala komparatif mencakup *paired comparison* (skala perbandingan berpasangan), *rank order* (skala urutan peringkat), *constant sum scaling* (skala jumlah konstan), dan *Q-sort scaling*. Data yang diperoleh melalui prosedur ini hanya memiliki sifat ordinal. Selanjutnya, dalam penskalaan non komparatif, setiap objek diskalakan secara independen terhadap objek lain dalam rangkaian stimulus. Data yang dihasilkan umumnya diasumsikan berskala interval atau rasio. Skala penilaian non-komparatif dapat bersifat kontinu atau terperinci. Skala

penilaian yang diperinci selanjutnya diklasifikasikan sebagai skala *likert*, skala *guttman*, *semantic differential scale* dan skala *stapel*.

TUGAS DAN EVALUASI

1. Jelaskan apa yang dimaksud dengan skala pengukuran?
2. Jelaskan terkait kedudukan skala pengukuran dalam sebuah penelitian bisnis?
3. Sebutkan dan jelaskan jenis-jenis skala pengukuran?

DAFTAR PUSTAKA

- Mahmud. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Muhammad, N. (2005). *Metode Penelitian*. Bandung: Ghalia Indonesia.
- Subiyanto, I. (2000). *Metodologi Penelitian Manajemen dan Akuntansi*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Sugiyono. (2006). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Zulfikar & Budiantara, I. N. (2014). *Manajemen Riset dengan Pendekatan Komputasi Statistika*. Yogyakarta: Deepublish.



METODOLOGI PENELITIAN BISNIS

BAB 11: ANALISIS DATA

Sonya Fanny Tauran, M.Pd.

Program Studi Pendidikan Matematika, FKIP Universitas Advent Indonesia

BAB 11

ANALISIS DATA

A. PENDAHULUAN

Analisis data merupakan salah satu bagian penting dalam penelitian bisnis. Keputusan yang lebih cepat dan tepat sangat dibutuhkan dalam bidang bisnis. Analisis data membantu untuk mengurangi risiko, meningkatkan efisiensi produktivitas, menemukan peluang bisnis, dan dapat memberikan keputusan berdasarkan fakta. Kegiatan analisis data, yaitu mengolah data hasil penelitian dengan menggunakan teknik statistik tertentu, menganalisis, menginterpretasikan hasil pengolahan data, dan menarik kesimpulan berdasarkan rumusan masalah penelitian. Analisis data yang akan diuraikan dalam bab ini adalah analisis data kuantitatif dan analisis data kualitatif. Analisis data kuantitatif terdiri dari analisis data deskriptif, dan beberapa analisis data inferensial beserta contoh-contoh. Selanjutnya dibahas juga tentang analisis data kualitatif dengan model Miles dan Huberman, dan model Spradley.

B. ANALISIS DATA KUANTITATIF

Analisis data kuantitatif melibatkan teknik statistik yang berfokus pada analisis statistik, matematika atau numerik dari kelompok data. Jenis analisis data kuantitatif, yaitu analisis data deskriptif yang digunakan untuk menjelaskan fenomena tertentu, dan analisis data inferensial untuk membuat prediksi atau ramalan.

1. Analisis Data Deskriptif

Analisis data deskriptif adalah analisis yang digunakan untuk pengujian, pengukuran dan hipotesis berdasarkan perhitungan matematika dan statistik. Analisis ini bertujuan untuk memberikan deskripsi atau gambaran tentang subjek penelitian berdasarkan data variabel yang diperoleh dari sekumpulan subjek tertentu. Langkah-langkah analisis deskriptif adalah: 1) merumuskan masalah, 2) menentukan jenis data, 3) menentukan prosedur

pengumpulan data, 4) melakukan pengolahan data, dan 5) mengambil atau menarik kesimpulan dari hasil analisis data. Analisis data deskriptif digunakan untuk menentukan ukuran maksimum, minimum, rata-rata (*mean*), median, modus, kuartil, simpangan baku (standar deviasi), varians, kurtosis, dan skewness. Data dapat disajikan atau ditampilkan dalam bentuk Tabel distribusi frekuensi dan grafik (Kountur, 2007; Supranto, 2008).

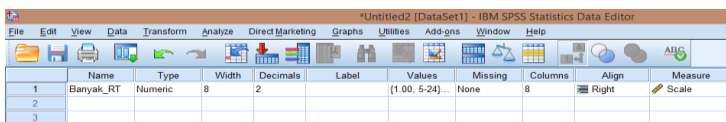
Contoh analisis data deskriptif: Misalkan survei yang dilakukan oleh seorang peneliti tentang konsumsi beras selama satu bulan dari 80 rumah tangga diperoleh data seperti pada Tabel berikut:

64	8	24	48	64	82	102	128	146	70
54	15	30	55	70	100	120	130	162	75
45	20	35	60	75	104	124	135	70	70
50	34	40	62	68	90	115	140	84	80
60	10	44	62	74	88	110	144	78	65
56	40	50	48	75	84	120	85	65	80
75	36	50	55	65	90	100	95	70	78
80	48	60	50	78	95	80	100	75	65

Peneliti ingin mengetahui rata-rata rata-rata (*mean*), modus, simpangan baku (standar deviasi), varians, kurtosis, dan skewness konsumsi beras selama satu bulan dari 80 rumah tangga.

Analisis data dapat dilakukan dengan menggunakan program *Statistical Package for the Social Sciences* (SPSS) dengan langkah-langkah seperti berikut:

- Mengisi *variable view*



- Mengisi *data view*

	Banyak_RT	var	var	var	var	var
1	64					
2	54					
3	45					
4	50					
5	60					
6	56					
7	75					
8	80					

- Klik *transform* → *visual binning* → *variables to bin* → *visual binning* → *ok*

Visual Binning

Scanned Variable List: Banyak_RT

Name: Label:

Current Variable: Banyak_RT

Binned Variable: Konsumsi_RT Banyak_RT (Binned)

Minimum: 0 Nonmissing Values Maximum: 162

Enter interval cutpoints or click Make Cutpoints for automatic intervals. A cutpoint value of 10, for example, defines an interval starting above the previous interval and ending at 10.

Grid:

	Value	Label
1	24.0	5-24
2	44.0	25-44
3	64.0	45-64
4	84.0	65-84
5	104.0	85-104
6	124.0	105-124
7	144.0	125-144
8	164.0	145-164

Cases Scanned: 80

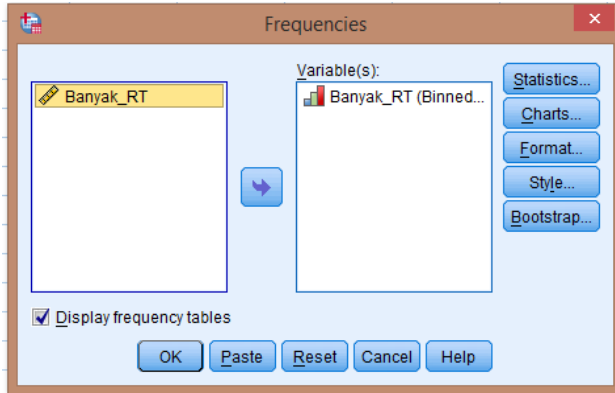
Missing Values: 0

Upper Endpoints: Included (<=) Excluded (<)

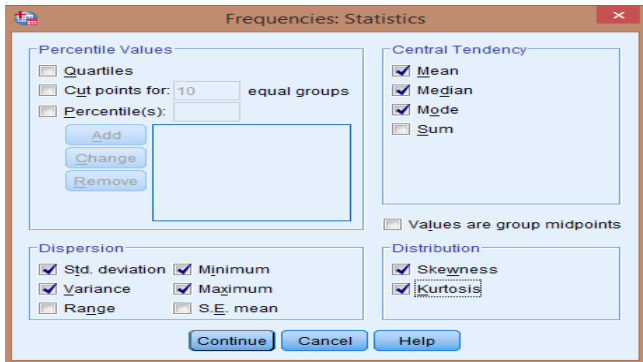
Buttons: Make Cutpoints, Make Labels, Reverse scale

Buttons: OK, Paste, Reset, Cancel, Help

- Klik *Data view* → *value label* → *analyze* → *descriptive statistics* → *frequencies* → *Ok*



- Klik *Analyze* → *descriptive statistics* → *frequencies: statistics* → *continue* → *display frequency table* → *ok*



- *Klik Output descriptive statistics*

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 5-24	5	6.3	6.3	6.3
25-44	7	8.8	8.8	15.0
45-64	19	23.8	23.8	38.8
65-84	26	32.5	32.5	71.3
85-104	11	13.8	13.8	85.0
105-124	5	6.3	6.3	91.3
125-144	5	6.3	6.3	97.5
145-164	2	2.5	2.5	100.0
Total	80	100.0	100.0	

N	Valid	80
	Missing	0
Mean		74.14
Median		72.00 ^a
Mode		70 ^b
Std. Deviation		32.364
Variance		1047.411
Skewness		.459
Std. Error of Skewness		.269
Kurtosis		.187
Std. Error of Kurtosis		.532
Minimum		8
Maximum		162

- **Interpretasi Hasil dan Kesimpulan**

Berdasarkan Hasil *Output descriptive statistics*, maka hal yang dapat diketahui adalah:

Banyak kelas data ada 8. Kelas data: 65-84 kg yang memiliki frekuensi tertinggi yaitu 26 rumah tangga. Kelas data: 145-164 kg yang memiliki frekuensi terendah yaitu 2 rumah tangga. Kesimpulan yang diperoleh, yaitu Rata-rata (mean) konsumsi beras selama satu bulan dari 80 rumah tangga adalah 74,14 kg, Median = 72 kg, dan modus =70 kg. Koefisien kemencengan (Skewness) = 0,459, menunjukkan distribusi data menceng ke kanan, dimana mean lebih besar dari median dan modus. Koefisien keruncingan (kurtosis)= 0,269, menunjukkan bahwa puncak distribusi lebih runcing dari distribusi normal.

2. Analisis Inferensial

Analisis inferensial adalah teknik statistik yang digunakan untuk menganalisa data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi (Sugiyono, 2016). Statistik inferensial mencakup semua metode yang berhubungan dengan analisis sebagian data untuk peramalan atau penarikan kesimpulan atau generalisasi mengenai suatu populasi (Walpole, 1992.). Jadi Statistik inferensial membantu peneliti untuk membuat kesimpulan berdasarkan sampel yang merepresentasikan populasi, atau hasil yang diperoleh dari data sampel dapat digeneralisasikan pada populasi. Statistik inferensial terbagi dua, yaitu: Statistik parametris dan statistik non parametris.

a. Analisis Parametris

Analisis parametris adalah teknik statistik yang digunakan untuk menguji parameter populasi, atau menguji ukuran populasi melalui data sampel. Statistik parametris digunakan untuk menganalisis data interval dan data rasio, data yang akan dianalisis harus berdistribusi normal. Tujuan dari analisis ini agar hasil penelitian benar mendekati karakter dari populasinya. uji statistik parametris adalah Analisis korelasi dan analisis regresi.

Analisis korelasi digunakan untuk menguji hubungan antara variabel. Kuat atau tidak adanya hubungan antara dua variabel atau lebih dapat dinyatakan dengan fungsi linear, dan diukur dengan suatu nilai yang disebut koefisien korelasi (r). Koefisien korelasi dapat dihitung dengan menggunakan rumus koefisien korelasi Pearson (*Pearson's product moment coefficient of correlation*), koefisien korelasi linear berganda, dan koefisien korelasi parsial.

Analisis regresi merupakan teknik analisis hipotesis penelitian untuk menguji ada atau tidak ada pengaruh yang variabel yang satu dengan variabel yang lain, dan dinyatakan dalam bentuk persamaan regresi. Regresi terdiri atas dua jenis, yaitu regresi linear sederhana dan regresi linear berganda. Analisis regresi linear sederhana bertujuan untuk mengetahui ada atau tidak ada pengaruh dari satu variabel bebas (X) terhadap satu variabel terikat (Y). Analisis linear berganda bertujuan untuk mengetahui ada atau tidak ada pengaruh dua atau lebih variabel bebas (X_1 ,

X_2, \dots, X_n) terhadap variabel terikat (Y). Selain itu analisis regresi dapat digunakan menaksir atau meramal nilai variabel terikat, jika diketahui nilai variabel bebas diluar sampel yang diberikan.

Pedoman untuk interpretasi koefisien korelasi menurut Guilford (Lestari dan Yudhanegara, 2017) disajikan pada Tabel berikut:

Interval koefisien	Tingkat hubungan
$0,00 < r < 0,20$	Sangat Rendah
$0,20 \leq r < 0,40$	Rendah
$0,40 \leq r < 0,70$	Sedang
$0,70 \leq r < 0,90$	Kuat
$0,90 \leq r \leq 1,00$	Sangat kuat

Contoh analisis korelasi dan regresi yang diberikan pada bagian ini adalah analisis korelasi dan regresi linear sederhana antara dua variabel. Tabel berikut ini adalah sampel data pendapatan (ratusan ribu rupiah) dan konsumsi (ratusan ribu rupiah) dari 10 orang karyawan perusahaan swasta. Seorang peneliti melakukan pengumpulan data dengan cara survei untuk mengetahui apakah terdapat korelasi dan pengaruh yang positif antara pendapatan dengan konsumsi karyawan yang bekerja di suatu perusahaan swasta. Peneliti menggunakan taraf signifikansi $\alpha = 5\%$.

Pendapatan (X)	30	35	40	45	50	55	60	65	70	75
Konsumsi(Y)	20	26	30	30	35	45	48	50	55	60

Langkah-langkah penyelesaian adalah sebagai berikut:

1) Merumuskan masalah

- Apakah terdapat korelasi positif antara pendapatan dan konsumsi karyawan perusahaan swasta?
- Apakah pendapatan berpengaruh positif terhadap konsumsi karyawan swasta?
- Berapa besar pengaruh positif yang diberikan pendapatan terhadap konsumsi karyawan swasta?

2) Merumuskan hipotesis penelitian

- Terdapat korelasi positif antara pendapatan dan konsumsi karyawan swasta.
- pendapatan berpengaruh positif terhadap konsumsi karyawan swasta.

3) Merumuskan hipotesis statistik dan kriteria pengujian

- Uji linearitas regresi

$H_0: Y = a + bX$, regresi linear

$H_1: Y \neq a + bX$, regresi tidak linear

Kriteria pengujian:

$F_{hitung} \geq F_{tabel}$, maka H_0 ditolak

$F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 tidak ditolak

- Uji signifikansi regresi

$H_0: b = 0$, regresi tidak signifikan

$H_1: b \neq 0$, regresi signifikan

Kriteria pengujian:

$F_{hitung} \geq F_{tabel}$, maka H_0 ditolak

$F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 tidak ditolak

- Uji signifikansi koefisien persamaan regresi

$H_0: a = 0$, konstanta a tidak signifikan

$H_1: a \neq 0$, konstanta a signifikan

$H_0: b \leq 0$, pendapatan tidak berpengaruh positif terhadap konsumsi karyawan swasta.

$H_1: b > 0$, pendapatan berpengaruh positif terhadap konsumsi karyawan swasta.

Kriteria pengujian:

$t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 tidak ditolak

$t_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak

- Uji signifikan koefisien korelasi

$H_0: \rho \leq 0$ (tidak terdapat korelasi positif antara pendapatan dan konsumsi karyawan perusahaan Swasta)

$H_1: \rho > 0$ (terdapat korelasi positif antara pendapatan dan konsumsi karyawan perusahaan swasta)

Kriteria pengujian:

$t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 tidak ditolak

$t_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak

4) Menentukan koefisien determinasi

Koefisien determinasi adalah suatu koefisien yang menunjukkan besarnya variasi yang ditimbulkan oleh variabel bebas (*independent variable*) sebagai *predictor*. Koefisien determinasi menunjukkan besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat (Supranto, 2008; Lestari & Yudhanegara, 2017).

Analisis data dapat dilakukan dengan menggunakan program *Statistical Package for the Social Sciences* (SPSS) dengan langkah-langkah seperti berikut.

- Mengisi *variable view*

The screenshot shows the SPSS Variable View window. The menu bar includes File, Edit, View, Data, Transform, Analyze, Direct Marketing, Graphs, Utilities, Add-ons, Window, and Help. The toolbar contains various icons for file operations and data manipulation. The main area is a table with the following columns: Name, Type, Width, Decimals, Label, Values, Missing, Columns, Align, and Measure.

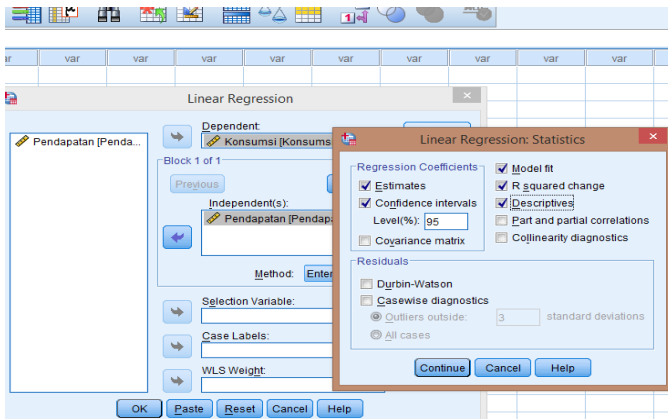
	Name	Type	Width	Decimals	Label	Values	Missing	Columns	Align	Measure
1	Pendapatan	Numeric	8	2	Pendapatan	None	None	8	Right	Scale
2	Konsumsi	Numeric	8	2	Konsumsi	None	None	8	Right	Scale
3										
4										

- Mengisi *data view*

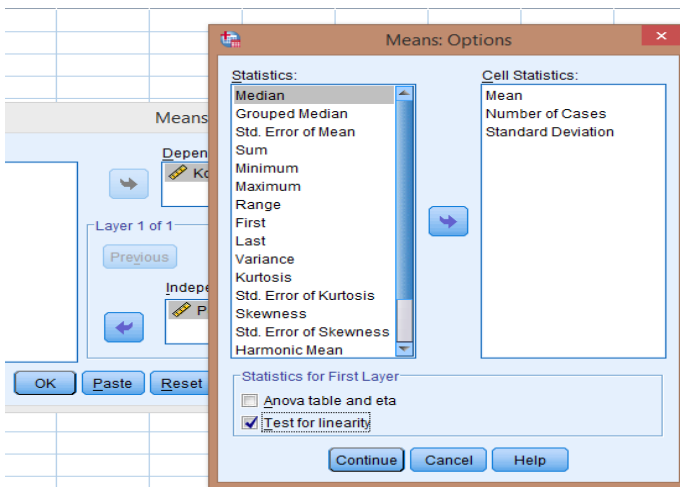
The screenshot shows the SPSS Data View window. The menu bar is the same as in the Variable View. The toolbar includes icons for file operations and data manipulation. The main area shows a dataset with the following columns: 11 - Konsumsi, Pendapatan, and Konsumsi. The data is as follows:

	Pendapatan	Konsumsi	var	var	var	var	var
1	30.00	20.00					
2	35.00	26.00					
3	40.00	30.00					
4	45.00	30.00					
5	50.00	35.00					
6	55.00	45.00					
7	60.00	48.00					
8	65.00	50.00					
9	70.00	55.00					
10	75.00	60.00					
11							
12							

- Klik *Analyze* → *regression* → *linear* → *statistics* → *continue* → *ok*



- Klik *Analyze* → *compare means* → *means option* → *continue* → *ok*



- *output* analisis regresi

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	95.0% Confidence Interval for B	
		B	Std. Error	Beta			Lower Bound	Upper Bound
1	(Constant)	-6.364	2.445		-2.603	.031	-12.002	-.725
	Pendapatan	.881	.045	.990	19.616	.000	.778	.985

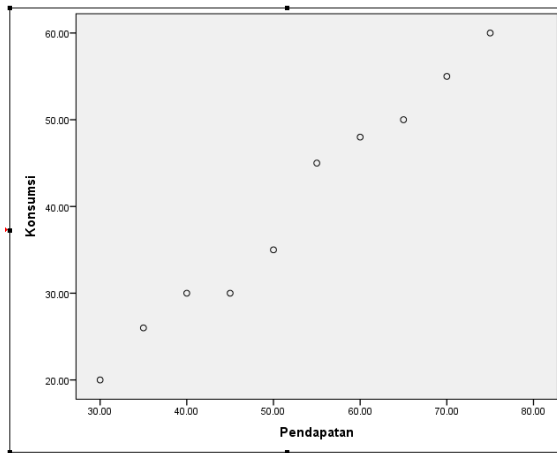
a. Dependent Variable: Konsumsi

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1601.603	1	1601.603	384.805	.000 ^b
	Residual	33.297	8	4.162		
	Total	1634.900	9			

a. Dependent Variable: Konsumsi

b. Predictors: (Constant), Pendapatan

Model Summary									
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				Double-Click to Change
					R Square Change	F Change	df1	df2	
1	.990 ^a	.980	.977	2.04013	.980	384.805	1	8	



5) Interpretasi hasil dan Kesimpulan

Berdasarkan output diperoleh nilai constant $a = -6,364$ dan $b=0,881$ sehingga diperoleh persamaan regresi $\hat{Y} = -6,363 + 0,881 X$. Hasil uji signifikansi regresi menunjukkan $F_{hitung} = 384,805$ dan $p\text{-value} = 0,000$, berarti $H_0: b = 0$, regresi tidak signifikan ditolak. Hal ini berarti regresi signifikan. Uji linearitas regresi dengan $n = 10$, menurut *output* tertulis bahwa terlalu sedikit data statistik untuk konsumsi*pendapatan tidak dapat dihitung. Jadi linearitas dapat dilihat juga melalui diagram pencar, dimana sebaran data

menunjukkan kecenderungan linear. Hasil Uji signifikan koefisien persamaan regresi menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} , yaitu $t_a = -2,603$ dan $t_b = 19,616$ lebih dari t_{tabel} untuk $\alpha = 0,05$ dan $dk = 8$, yaitu $1,86$. Hal ini menunjukkan bahwa konstanta a signifikan dan pendapatan berpengaruh positif terhadap konsumsi karyawan swasta. Hasil uji signifikansi koefisien korelasi menunjukkan bahwa $t_b = 19,616$ lebih dari t_{tabel} untuk $\alpha = 0,05$ dan $dk = 8$, yaitu $1,86$, maka H_0 ditolak. Hal ini berarti terdapat hubungan yang signifikan. Nilai koefisien korelasi (r) = $0,990$ ini menunjukkan hubungan positif yang sangat kuat antara pendapatan dan konsumsi karyawan. Koefisien determinasi (r^2) = $0,980$ menunjukkan bahwa besar pengaruh pendapatan terhadap konsumsi karyawan swasta sebesar 98% , sedangkan 2% adalah pengaruh faktor lain terhadap konsumsi karyawan swasta.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah: 1) Terdapat korelasi positif antara pendapatan dan konsumsi karyawan perusahaan swasta, 2) pendapatan berpengaruh positif terhadap konsumsi karyawan swasta, dan besar pengaruh positif yang diberikan pendapatan terhadap konsumsi karyawan swasta adalah 98% .

b. Analisis Non Parametris

Analisis non parametris adalah teknik statistik yang tidak memperhatikan asumsi- asumsi mengenai sebaran data populasi. Sebaran data tidak perlu berdistribusi normal. Data yang dibutuhkan dalam statistik non parametrik adalah data nominal dan data ordinal. Salah satu analisis data non parametris adalah analisis korelasi Spearman Rank (Supranto, 2008; Darmawan, dkk., 2023).

Salah satu contoh tentang korelasi Spearman Rank adalah sebagai berikut:

Misalkan ada dua anak remaja yang gemar makan *snack*. Mereka diminta untuk memberikan ranking terhadap 10 jenis *snack*. *Snack* yang paling digemari diberi nilai 1 dan seterusnya sampai pada *snack* yang tidak digemari. Data ranking disajikan pada Tabel berikut:

No Urut	Jenis Snack	Rank dari Aldi	Rank dari Tiara
1	Taro	9	8
2	Pringles	5	3
3	Gery Chocolatos	10	9
4	Beng-beng	1	2
5	Marie Roma	8	7
6	Rechees Nabati	7	10
7	Potato	3	4
8	Mogi-mogi	4	6
9	Tango wafer	2	1
10	Happytos	6	5

Rumusan masalah yang dapat dibuat, yaitu: bagaimana korelasi antara rank dari Aldi dan rank dari Tiara terhadap 10 jenis snack? Langkah selanjutnya mencari koefisien korelasi antara rank dari Aldi dan Tiara terhadap 10 jenis snack dengan rumus koefisien korelasi rank (Rumus Spearman).

$$r_{rank} = 1 - \frac{6 \sum d_i^2}{n(n^2 - 1)}$$

Keterangan: d_i = selisih dari pasangan rank ke i ; n = banyaknya pasangan rank

Rank Aldi	9	5	10	1	8	7	3	4	2	6
Rank Tiara	8	3	9	2	7	10	4	6	1	5
Selisih Rank (d)	1	2	1	-1	1	-3	-1	-2	1	1
d^2	1	4	1	1	1	9	1	4	1	1

$$\begin{aligned}
 r_{rank} &= 1 - \frac{6 \sum d_i^2}{n(n^2 - 1)} \\
 &= 1 - \frac{6(24)}{10(10^2 - 1)} \\
 &= 1 - 0,1455 \\
 &= 0,85.
 \end{aligned}$$

Jadi korelasi rank dari Aldi dan rank dari Tiara terhadap 10 jenis snack adalah tinggi/kuat.

C. ANALISIS DATA KUALITATIF

Analisis data kualitatif adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain (Sugiyono, 2016). Analisis data dimulai sejak merumuskan masalah dan menjelaskan masalah, sebelum ke lapangan, dan terus berlangsung sampai proses menulis hasil penelitian. Proses Analisis data kualitatif terdiri dari

1. Analisis Sebelum ke Lapangan

Analisis yang dilakukan berupa hasil studi pendahuluan, studi pustaka, atau data sekunder untuk

2. menentukan arah penelitian yang akan dilakukan.

Analisis data di Lapangan Analisis dilakukan saat berlangsung pengumpulan data, dan setelah pengumpulan data dalam Suatu jangka waktu tertentu. Ketika hasil wawancara, observasi, atau dokumentasi di analisis dan belum memuaskan, maka peneliti dapat melakukan pengumpulan data lanjutan sampai data yang terkumpul dan dianggap memadai. Analisis data-data dilakukan selama pengumpulan data membawa peneliti berpikir tentang data yang ada dan mengembangkan strategi untuk mengumpulkan data baru (Miles dan Huberman, 2014). Analisis data dalam penelitian kualitatif dapat menggunakan analisis data model Miles dan Huberman, dan model Spradley.

a. Analisis di Lapangan Model Miles dan Huberman

Kegiatan dalam analisis data, yaitu reduksi data, penyajian data, dan konklusi/verifikasi. Reduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya. Hal ini dapat memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan proses selanjutnya (Sugiyono, 2016). langkah kedua adalah penyajian data. Penyajian data dapat berupa uraian singkat, diagram alur, skema, atau teks bersifat naratif. Hal ini dilakukan untuk

mempermudah pemahaman tentang apa yang terjadi, dan merencanakan proses selanjutnya. Langkah ketiga adalah menarik kesimpulan (konklusi) dan verifikasi. Kesimpulan yang diperoleh dapat berubah, jika tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat, kemudian peneliti kembali di lapangan sampai menemukan bukti-bukti yang kuat dan valid. Setelah itu peneliti dapat menarik kesimpulan yang dapat dipercaya.

b. Analisis di Lapangan Model Spradley

Analisis data yang dilakukan di lapangan, yaitu:

- Analisis Domain, yaitu peneliti memperoleh gambaran yang umum dan menyeluruh tentang data atau objek penelitian atau situasi sosial (tempat, aktor, aktivitas) melalui hasil observasi dan wawancara. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan domain-domain atau kategori dari situasi sosial tertentu.
- Analisis Taksonomi, yaitu peneliti menjabarkan domain-domain yang dipilih menjadi lebih terinci, memahami secara mendalam sehingga tidak ada lagi yang tersisa. Hal ini dilakukan setelah melakukan observasi terfokus.
- Analisis Komponensial, yaitu peneliti mencari ciri yang spesifik pada setiap ranah dengan cara mengkontraskan antara setiap unsur. Hal ini dilakukan setelah melakukan observasi terseleksi dengan pertanyaan yang kontras.
- Analisis Tema Kultural, yaitu peneliti mencari hubungan di antara domain atau kategori dan bagaimana hubungan dengan keseluruhan, dan kemudian dinyatakan dalam bentuk tema atau judul penelitian.

D. RANGKUMAN MATERI

1. Analisis data kuantitatif melibatkan teknik statistik yang berfokus pada analisis statistik, matematika atau numerik dari kelompok data. Jenis analisis data kuantitatif, yaitu analisis data deskriptif yang digunakan untuk menjelaskan fenomena tertentu, dan analisis data inferensial untuk membuat prediksi atau ramalan.

2. Analisis data deskriptif adalah analisis yang digunakan untuk pengujian, pengukuran dan hipotesis berdasarkan perhitungan matematika dan statistik. Analisis ini bertujuan untuk memberikan deskripsi atau gambaran tentang subjek penelitian berdasarkan data variabel yang diperoleh dari sekumpulan subjek tertentu.
3. Analisis inferensial adalah teknik statistik yang digunakan untuk menganalisa data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi. Statistik inferensial mencakup semua metode yang berhubungan dengan analisis sebagian data untuk peramalan atau penarikan kesimpulan atau generalisasi mengenai suatu populasi.
4. Analisis parametris adalah teknik statistik yang digunakan untuk menguji parameter populasi, atau menguji ukuran populasi melalui data sampel.
5. Analisis non parametris adalah teknik statistic yang tidak memperhatikan asumsi- asumsi mengenai sebaran data populasi.
6. Analisis data kualitatif adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.
7. Analisis di Lapangan Model Miles dan Huberman adalah Kegiatan dalam analisis data, yaitu reduksi data, penyajian data, dan konklusi/verifikasi. Reduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya.
8. Analisis di Lapangan Model Spradley adalah tahapan analisis, yaitu: 1) Analisis Domain, yaitu peneliti memperoleh gambaran yang umum dan menyeluruh tentang data atau objek penelitian atau situasi sosial (tempat, aktor, aktivitas) melalui hasil observasi dan wawancara. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan domain-domain atau kategori dari situasi sosial tertentu; 2) Analisis Taksonomi, yaitu peneliti menjabarkan domain-domain yang dipilih menjadi lebih terinci, memahami secara mendalam sehingga tidak ada lagi yang tersisa. Hal ini dilakukan setelah melakukan observasi terfokus, 3) Analisis Komponensial, yaitu peneliti mencari ciri yang spesifik pada setiap ranah dengan cara mengkontraskan antar setiap unsur. Hal ini

dilakukan setelah melakukan observasi terseleksi dengan pertanyaan yang kontras; 4) Analisis Tema Kultural, yaitu peneliti mencari hubungan di antara domain atau kategori dan bagaimana hubungan dengan keseluruhan, dan kemudian dinyatakan dalam bentuk tema atau judul penelitian.

TUGAS DAN EVALUASI

1. Jelaskan perbedaan antara analisis data deskriptif dan analisis data Inferensial!
2. Jelaskan perbedaan antara korelasi dan regresi!
3. Jelaskan Perbedaan antara analisis data kualitatif model Miles dan Huberman dengan model Spradley!
4. Lakukanlah suatu penelitian tentang pengaruh satu variabel bebas terhadap satu variabel terikat dalam bidang ekonomi dan bisnis, buatlah rumusan masalah, hipotesis penelitian, hipotesis statistik, analisis data menggunakan program SPSS, dan kesimpulan dari penelitian itu!

DAFTAR PUSTAKA

- Darmawan, I. P.A., dkk. (2023). *Metode Penelitian Pendidikan Praktis*. Bandung: Widina Bakti Persada.
- Lestari, E. K., Yudhanegara, M. R. (2017). *Penelitian Pendidikan Matematika*. Bandung: Refika Aditama.
- Kountur, R. (2009). *Metode Penelitian untuk Penulisan Skripsi dan Tesis*. Jakarta: Buana Printing.
- Miles, M.B., Huberman, A.M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook*, Edition 3. USA: Sage publications. Alih Bahasa: Tjetjep Rohindi Rohidi, UI-Press.
- Supranto, J. (2008). *Statistik: Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Erlangga.
- Sugiyono (2016). *Metode penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: ALFABETA.
- Uyanto, S. S. (2009). *Pedoman Analisis Data dengan SPSS*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Walpole, R. E. (1992). *Pengantar Statistika*. Edisi 3. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama. Alih bahasa: Bambang Sumantri.



METODOLOGI PENELITIAN BISNIS

BAB 12: LAPORAN PENELITIAN

Fitria Rahmah, S.E.I., M.A.

Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda

BAB 12

LAPORAN PENELITIAN

A. PENDAHULUAN

Penyusunan laporan penelitian adalah tahap penting dalam proses penelitian. Dengan menyusun laporan penelitian, memungkinkan peneliti untuk merefleksikan metodologi yang telah digunakan, memperjelas proses penelitian, serta menyusun data dan hasil dengan cara yang terstruktur dan logis (Timotius, 2017). Hal ini penting untuk memastikan validitas dan reliabilitas hasil penelitian, serta memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi potensi kelemahan atau kesalahan yang perlu diperbaiki di masa mendatang (Sarie et al., 2023; Sihombing, 2023). Penyusunan laporan penelitian juga berperan sebagai sarana untuk menyebarkan informasi kepada masyarakat umum atau pihak-pihak yang berkepentingan. Hasil penelitian yang disajikan secara jelas dan mudah dipahami dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pengambilan keputusan dalam berbagai bidang, baik dalam konteks akademis maupun praktis. Dengan demikian, penyusunan laporan penelitian bukan hanya merupakan kewajiban formal, tetapi juga merupakan proses yang memperkuat integritas dan kredibilitas peneliti serta hasil penelitian mereka. Ini berperan sebagai jembatan antara pengetahuan yang dihasilkan dalam proses penelitian dengan pemahaman yang lebih luas dan aplikasi praktis di berbagai konteks.

B. KRITERIA PENYUSUNAN LAPORAN PENELITIAN

Terdapat beberapa kriteria yang perlu dipertimbangkan dalam penyusunan laporan penelitian yang berkualitas dan efektif, diantaranya:

1. Struktur yang Jelas

Laporan penelitian harus memiliki struktur yang baik dan konsisten (Pakpahan et al., 2021). Walaupun secara teknis format laporan penelitian berbeda-beda sesuai dengan pihak yang membutuhkan

atau pihak instansi yang menyelenggarakan kegiatan penelitian. namun secara keseluruhan, struktur laporan penelitian memuat pendahuluan yang memperkenalkan topik penelitian, tinjauan pustaka, metodologi yang digunakan, hasil penelitian, analisis data, hingga kesimpulan. Struktur yang jelas memungkinkan pembaca untuk mengikuti alur pikiran peneliti dengan mudah.

2. Relevansi dan Ketepatan Data

Data yang digunakan dalam laporan harus relevan dengan tujuan penelitian dan dikumpulkan dengan metode yang tepat. Kemudian, memastikan bahwa data yang disajikan mendukung klaim dan kesimpulan yang dibuat dalam laporan.

3. Kejelasan Bahasa dan Penyampaian Informasi

Pada penyusunan laporan penelitian seharusnya menggunakan bahasa yang jelas dan mudah dipahami. Hindari penggunaan istilah teknis yang tidak diperlukan, dan jelaskan konsep-konsep yang kompleks secara sederhana. Penyampaian informasi yang jelas membantu pembaca untuk memahami dengan baik temuan penelitian.

4. Bukti dan Referensi

Setiap klaim atau kesimpulan yang dibuat dalam laporan harus didukung oleh bukti yang kuat. Ini termasuk referensi yang tepat kepada literatur yang relevan dan analisis yang solid terhadap data. Penggunaan referensi juga menunjukkan kehati-hatian dan kedalaman penelitian yang dilakukan.

5. Etika Penelitian

Selalu pertimbangkan etika penelitian dalam penyusunan laporan. Pastikan untuk memberikan pengakuan kepada sumber informasi atau bantuan yang diterima dan memastikan bahwa penelitian telah dilakukan sesuai dengan standar etika dan integritas ilmiah yang berlaku.

6. Konsistensi dan Keselarasan

Pastikan konsistensi dalam penggunaan istilah, format, dan gaya penulisan dalam seluruh laporan. Ini akan membantu pembaca untuk mengikuti alur cerita dengan lebih mudah dan menghindari kebingungan.

Dengan memperhatikan kriteria-kriteria di atas, penyusunan laporan penelitian dapat menjadi lebih mudah dipahami oleh pembaca dari berbagai latar belakang dan tingkat pengetahuan. Komunikasi yang efektif dalam penyampaian hasil penelitian merupakan kunci untuk memastikan kontribusi yang maksimal terhadap pemahaman dan perkembangan pengetahuan di bidang yang bersangkutan.

C. KOMPONEN PENTING DALAM LAPORAN PENELITIAN

Pada dasarnya komponen laporan penelitian secara detail dapat berbeda antar satu instansi dengan instansi lainnya. Namun, secara umum komponen laporan penelitian terklasifikasi menjadi tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian utama dan bagian akhir laporan (Suliyanto, 2018).

1. Bagian Awal

Bagian awal laporan penelitian biasanya memuat beberapa komponen yang penting untuk memberikan pengantar dan konteks yang baik kepada pembaca. Komponen-komponen tersebut antara lain:

a. Halaman Sampul

Halaman sampul biasanya berisi judul lengkap laporan penelitian, nama penulis atau peneliti, nama institusi atau universitas, tahun penyelesaian laporan, dan informasi lainnya seperti logo institusi atau lambang akademik.

b. Halaman Pengesahan

Halaman ini berisi pernyataan dari penulis atau peneliti bahwa laporan tersebut adalah hasil karyanya sendiri. Juga, halaman pengesahan biasanya mencakup tanda tangan dari penulis, pembimbing, dan pihak-pihak terkait lainnya yang memberikan persetujuan terhadap penyelesaian penelitian.

c. Kata Pengantar

Kata pengantar merupakan bagian yang di dalamnya penulis biasanya menyampaikan ucapan terima kasih kepada pihak-pihak yang membantu dalam penelitian, baik secara langsung maupun tidak langsung. Kata pengantar juga bisa digunakan untuk menjelaskan motivasi pribadi penulis dalam melakukan penelitian dan memberikan pandangan singkat tentang isi laporan.

- d. Daftar Isi
Daftar isi berisi daftar semua bagian dan subbagian yang ada dalam laporan penelitian beserta nomor halaman. Daftar ini membantu pembaca untuk menelusuri laporan dengan mudah.
- e. Daftar Tabel, Gambar, dan Lampiran (jika ada)
Jika laporan penelitian mengandung tabel, gambar, atau lampiran, biasanya terdapat daftar khusus yang memuat daftar dari semua tabel, gambar, atau lampiran beserta nomor halaman di mana mereka ditemukan. Masing-masing daftar tabel, gambar dan lampiran, disusun dalam halaman yang berbeda.
- f. Ringkasan atau Sinopsis (Opsional)
Kadang-kadang, terutama dalam laporan penelitian yang panjang diperlukan sebuah ringkasan atau sinopsis disertakan di bagian awal. Ini adalah ringkasan singkat dari laporan penelitian yang mencakup latar belakang singkat, tujuan, metode, temuan utama, dan simpulan.

2. Bagian Utama

Bagian utama dalam laporan penelitian biasanya terdiri dari beberapa bab atau bagian yang membahas secara rinci berbagai aspek penelitian. Berikut adalah komponen-komponen utama yang biasanya terdapat dalam bagian utama laporan penelitian:

a. Pendahuluan

Pendahuluan dalam laporan penelitian memiliki fungsi utama untuk memberikan gambaran umum tentang konteks, latar belakang, dan tujuan penelitian, serta menetapkan kerangka kerja yang mengarahkan pembaca ke pemahaman yang tepat terhadap topik yang akan dibahas. Dengan menyajikan informasi ini secara jelas dan terstruktur, pendahuluan membantu pembaca untuk memahami pentingnya penelitian, relevansinya dalam konteks yang lebih luas, dan memberikan landasan yang kuat untuk menjelajahi hasil penelitian serta implikasinya. Pendahuluan seharusnya memuat beberapa poin penting seperti latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian.

1) Latar Belakang Penelitian

Bagian ini memberikan gambaran umum tentang konteks atau latar belakang penelitian. Penulis menjelaskan masalah yang menjadi fokus

penelitian serta mengapa masalah tersebut menjadi penting untuk diselidiki.

2) Rumusan Masalah

Masalah penelitian secara lebih spesifik diidentifikasi di sini. Penulis menjelaskan dengan jelas apa yang menjadi fokus penelitian, mencantumkan pertanyaan penelitian, atau menetapkan tujuan penelitian.

3) Tujuan Penelitian

Bagian ini menjelaskan secara rinci tujuan dari penelitian yang dilakukan. Tujuan dapat berupa apa yang ingin dicapai dengan penelitian ini atau pertanyaan-pertanyaan yang ingin dijawab.

4) Batasan Penelitian

Bagian ini menetapkan batasan-batasan yang ada dalam penelitian, baik dari segi waktu, tempat, subjek, atau metode. Ini membantu memperjelas kepada pembaca apa yang tidak akan dicakup oleh penelitian.

5) Manfaat Penelitian

Penulis menjelaskan mengapa penelitian ini relevan dan penting untuk dilakukan. Dalam konteks ini, bisa dijelaskan bagaimana hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap literatur yang sudah ada atau masalah-masalah praktis yang dihadapi oleh masyarakat atau industri.

b. Kajian Pustaka dan Pengembangan Model Penelitian

Kajian pustaka dalam laporan penelitian memiliki fungsi penting sebagai landasan teoretis yang mendukung serta mengarahkan penelitian yang dilakukan. Melalui kajian pustaka, peneliti dapat mengumpulkan informasi terkini mengenai topik yang akan diteliti, memahami penelitian terdahulu yang relevan, mengidentifikasi celah pengetahuan yang perlu diisi, serta merumuskan kerangka konseptual yang akan digunakan dalam penelitian. Dengan demikian, kajian pustaka membantu memperkuat rasionalitas dan justifikasi dari penelitian yang dilakukan, serta memastikan bahwa penelitian tersebut berada dalam konteks yang tepat dan relevan dengan perkembangan ilmu pengetahuan saat ini.

Guna menyusun kajian pustaka dengan baik, langkah pertama adalah mengidentifikasi literatur yang relevan dengan topik penelitian. Ini dapat melibatkan pencarian dalam basis data akademik, perpustakaan, jurnal ilmiah, dan sumber-sumber lainnya. Kemudian, materi yang relevan dari literatur tersebut harus disintesis dan disusun dalam kerangka kerja yang logis. Ini melibatkan pembacaan dan analisis kritis terhadap literatur yang ditemukan untuk mengekstrak temuan utama, perspektif yang berbeda, dan kesenjangan dalam pengetahuan yang ada. Akhirnya, hasil kajian pustaka tersebut disusun dalam bentuk tulisan yang jelas dan teratur, memungkinkan pembaca untuk memahami peran dan kontribusi kajian pustaka terhadap penelitian yang dilakukan serta menunjukkan cara penelitian tersebut memperkaya atau memperluas pemahaman terhadap topik yang diteliti. Dengan merujuk pada analisis terhadap teori-teori yang ada dan hasil penelitian sebelumnya, penulis dapat merumuskan kerangka pemikiran dan hipotesis untuk penelitian ini.

c. Metode Penelitian

Menyusun sub bagian untuk metode penelitian yang baik dan jelas memerlukan perhatian terhadap detail dan kelengkapan informasi yang diperlukan untuk memahami proses penelitian (Nugrahani & Hum, 2014). Berikut adalah beberapa teknik yang dapat membantu dalam menyusun sub bagian metode penelitian yang baik dan jelas dalam laporan penelitian:

1) Desain Penelitian

Jelaskan dengan jelas desain penelitian yang digunakan, termasuk apakah penelitian bersifat eksperimental, kualitatif, kuantitatif, atau campuran. Deskripsikan secara singkat alasan pemilihan desain tersebut.

2) Populasi dan Sampel

Jelaskan populasi yang diteliti dan proses pemilihan sampel. Sertakan kriteria inklusi dan eksklusi, ukuran sampel, serta metode pengambilan sampel.

3) Teknik Pengumpulan Data

Jelaskan metode atau teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data, seperti kuesioner, wawancara, observasi, atau pengumpulan data sekunder. Sertakan alasan pemilihan teknik tersebut.

4) Instrumen Pengumpulan Data

Rincikan instrumen atau alat yang digunakan untuk mengumpulkan data, misalnya kuesioner atau panduan wawancara. Jelaskan proses pengembangan, validitas, dan reliabilitas instrumen tersebut.

5) Prosedur Pengumpulan Data

Sajikan langkah-langkah atau prosedur yang diikuti dalam pengumpulan data secara rinci. Jelaskan bagaimana data dikumpulkan, di mana data dikumpulkan, siapa yang terlibat dalam pengumpulan data, dan sebagainya.

6) Prosedur Analisis Data

Jelaskan langkah-langkah yang digunakan untuk menganalisis data yang dikumpulkan, baik itu teknik analisis statistik atau kualitatif. Sertakan alasan pemilihan teknik analisis tersebut.

d. Hasil dan Pembahasan

Menulis hasil penelitian dan pembahasan yang baik dalam laporan penelitian membutuhkan perhatian terhadap detail, kejelasan, dan kedalaman analisis (Purwanto, 2022). Secara Umum, Sub Hasil dan pembahasan terbagi menjadi tiga komponen utama yaitu:

1) Deskripsi Objek Penelitian

Bagian ini bertujuan untuk menjelaskan keadaan subjek penelitian atau gambaran umum responden beserta ciri-cirinya.

2) Hasil Penelitian

Tujuan utama dari penyusunan hasil penelitian adalah untuk menyajikan temuan penelitian secara jelas dan sistematis. dimulai dengan merangkum data yang dikumpulkan, baik itu hasil dari pengumpulan data primer atau sekunder. Gunakan tabel, grafik, atau diagram untuk memvisualisasikan data dengan efektif. Pastikan untuk memberikan deskripsi yang jelas untuk setiap temuan dan menyajikan data dengan cara yang mudah dimengerti.

3) Pembahasan

Berdasarkan paparan hasil penelitian, sub pembahasan berfungsi untuk menafsirkan temuan penelitian yang ada, mengaitkannya dengan literatur yang ada, dan menjelaskan implikasi dari temuan tersebut. Dimulai dengan merangkum temuan utama dari penelitian

Anda, kemudian melakukan analisis atas temuan penelitian dengan cermat, mengidentifikasi pola atau tren yang muncul dari data. Jelaskan implikasi teoretis dan praktis dari temuan penelitian, dan mengapa temuan ini penting dalam konteks penelitian. Sertakan argumen yang kuat yang mendukung interpretasi penelitian. Selanjutnya, bandingkan temuan penelitian yang ada dengan penelitian terdahulu yang relevan. Jelaskan posisi temuan penelitian yang dilakukan.

e. Simpulan dan Saran

Simpulan dan saran dalam laporan penelitian merupakan bagian penting yang menarik secara konsisten dari keseluruhan analisis penelitian yang telah dilakukan (Majid, 2017). Dalam menyusun simpulan, dapat dimulai dengan merangkum temuan utama yang telah disajikan dalam hasil penelitian. Pastikan untuk menyoroti temuan yang paling signifikan dan relevan dengan tujuan penelitian. Setelah merangkum temuan, paparkan implikasi penting dari temuan tersebut, baik dalam konteks teoretis maupun praktis. Jelaskan bagaimana temuan penelitian tersebut dapat memberikan kontribusi terhadap pemahaman yang lebih baik dalam bidang studi yang bersangkutan.

Selanjutnya, dalam menyusun saran, dapat dilakukan dengan memberikan rekomendasi yang spesifik dan praktis berdasarkan temuan penelitian. Rekomendasi ini dapat berkaitan dengan pengembangan metodologi, arah penelitian masa depan, atau implikasi kebijakan. Pastikan bahwa setiap rekomendasi didasarkan pada analisis mendalam dari hasil penelitian dan memiliki tujuan yang jelas. Selain itu, saran-saran harus dapat dilaksanakan secara nyata dan memperhatikan aspek-aspek praktis, etis, dan sosial.

3. Bagian Akhir

laporan penelitian biasanya dilengkapi dengan beberapa bagian akhir yang penting untuk memberikan kesan akhir yang kuat dan melengkapi laporan secara keseluruhan. Berikut adalah beberapa komponen yang umumnya terdapat dalam bagian akhir laporan penelitian:

a. Daftar Pustaka

Bagian ini berisi daftar semua sumber yang digunakan dalam penelitian. Pastikan untuk mengikuti gaya penulisan yang sesuai dengan pedoman penulisan yang digunakan, seperti APA, Chicago, MLA, IEEE atau lainnya.

b. Lampiran

Lampiran berisi informasi tambahan yang relevan dengan penelitian tetapi mungkin terlalu rinci atau terperinci untuk dimasukkan ke dalam tubuh utama laporan. Ini bisa mencakup instrumen penelitian, contoh formulir wawancara, data tambahan, atau analisis statistik yang lebih rinci.

c. Indeks (Opsional)

Dalam beberapa kasus, terutama untuk laporan penelitian yang lebih panjang atau kompleks, mungkin ada kebutuhan untuk menyertakan indeks. Indeks ini dapat mencakup istilah kunci, nama, atau topik yang dicakup dalam laporan untuk memudahkan pembaca dalam menemukan informasi yang mereka cari.

D. RANGKUMAN MATERI

Penyusunan laporan penelitian merupakan proses penting dalam penelitian. Penyusunan laporan penelitian memungkinkan peneliti untuk merefleksikan metodologi yang telah digunakan, memperjelas proses penelitian, serta menyusun data dan hasil dengan cara yang terstruktur dan logis. Hal ini penting untuk memastikan validitas dan reliabilitas hasil penelitian, serta memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi potensi kelemahan atau kesalahan yang perlu diperbaiki di masa mendatang. Laporan penelitian harus memiliki struktur yang jelas, relevansi dan ketepatan data, kejelasan bahasa dan penyampaian informasi, bukti dan referensi, etika penelitian, dan konsistensi dan keselarasan. Komunikasi yang efektif dalam penyampaian hasil penelitian merupakan kunci untuk memastikan kontribusi yang maksimal terhadap pemahaman dan perkembangan pengetahuan di bidang yang bersangkutan.

TUGAS DAN EVALUASI

1. Apa saja fungsi dan pentingnya penyusunan laporan penelitian?
2. Bagaimana kriteria penyusunan laporan penelitian yang efektif dan berkualitas?
3. Apa yang dimaksud dengan komponen penting dalam laporan penelitian?
4. Bagaimana proses penyusunan kajian pustaka dalam laporan penelitian?
5. Mengapa pendahuluan dalam laporan penelitian dianggap sebagai bagian yang penting dan apa saja yang harus dimuat di dalamnya?

DAFTAR PUSTAKA

- Majid, A. (2017). *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Penerbit Aksara Timur.
- Nugrahani, F., & Hum, M. (2014). Metode penelitian kualitatif. *Solo: Cakra Books*, 1(1), 3–4.
- Pakpahan, A. F., Prasetyo, A., Negara, E. S., Gurning, K., Situmorang, R. F. R., Tasnim, T., Sipayung, P. D., Sesilia, A. P., Rahayu, P. P., & Purba, B. (2021). *Metodologi Penelitian Ilmiah*. Yayasan Kita Menulis. <https://repository.unai.edu/id/eprint/656/>
- Purwanto, A. (2022). *Konsep dasar penelitian kualitatif: Teori dan contoh praktis*. Penerbit P4I.
- Sarie, F., Sutaguna, I. N. T., Par, S. S., Par, M., Suiroaka, I. P., ST, S., Darwin Damanik, S. E., SE, M., Efrina, G., & Sari, R. (2023). *Metodologi penelitian*. Cendikia Mulia Mandiri.
- Sihombing, S. O. (2023). *Transformasi Penelitian Ilmiah: Mengoptimalkan Metode Penelitian dengan Kecerdasan Buatan*. Penerbit NEM.
- Suliyanto. (2018). *Metode Penelitian Bisnis*. Andi Offset.
- Timotius, K. H. (2017). *Pengantar metodologi penelitian: Pendekatan manajemen pengetahuan untuk perkembangan pengetahuan*. Penerbit Andi.

GLOSARIUM

A

Alur Penelitian: Serangkaian langkah sistematis dan metodis yang diikuti oleh seorang peneliti selama proses penyelidikan ilmiah untuk mencapai tujuan penelitian yang telah ditetapkan.

Analisis Data: Tahapan di mana data yang terkumpul dianalisis menggunakan metode atau teknik tertentu sesuai dengan pendekatan penelitian yang digunakan.

APA Style: *"American Psychological Association (APA) Style* menyatakan bahwa kutipan langsung panjang harus melebihi 40 kata".

Aktual: Betul-betul ada (terjadi)

Asosiatif: Hubungan antara peristiwa

B

C

D

Deskriptif: Bersifat menggambarkan apa adanya

Data: merupakan bahan mentah yang perlu diolah sehingga menghasilkan informasi atau keterangan, baik kualitatif maupun kuantitatif yang menunjukkan fakta.

Data Diskrit: adalah data yang diperoleh dari hasil menghitung atau membilang (bukan mengukur),

Data Dokumenter: adalah data yang diperoleh dari berbagai dokumen baik berupa dokumen tertulis (*printed*)

Data Interval: adalah data yang jaraknya sama, tetapi tidak mempunyai nilai nol absolut (mutlak)

Data kepustakaan: adalah data yang diperoleh dari berbagai sumber tertulis atau bahan - bahan bacaan baik berupa buku (buku teks, kamus, ensiklopedi dan lainnya)

Data Kualitatif: adalah data yang berbentuk kalimat, kata atau gambar

Data Kuantitatif: adalah data yang berbentuk angka, atau data kualitatif yang diangkakan (skoring).

Data Kontinum: adalah data yang diperoleh dari hasil pengukuran

Data laboratorium: Data laboratorium merupakan data yang diperoleh dari hasil penelitian di laboratorium.

Data lapangan (empirik): Data lapangan atau data empirik adalah data yang diperoleh dari responden, informan, peristiwa, atau fenomena yang ada di lapangan (lokasi penelitian) baik melalui hasil wawancara, kuesioner maupun melalui observasi.

Data online: adalah data yang diperoleh melalui pencarian di internet

Data Ordinal: adalah data yang berjenjang atau berbentuk peringkat

Data Primer: adalah yang diperoleh dari sumber-sumber primer atau sumber asli yang memuat informasi atau data penelitian.

Data Rasio: adalah data yang jaraknya sama dan mempunyai nilai nol yang mutlak.

Data sekunder: adalah data yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber sekunder dari data yang dibutuhkan

E

Empiris: Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan

Eksploratif: Bersifat eksplorasi, dengan tujuan untuk memperjelas apa masalah sebenarnya yang perlu diselesaikan

Email: jika mengutip dari surat elektronik

F

Fenomena: Gejala; hal-hal yang dapat disaksikan oleh panca indera dan dapat diterangkan serta dinilai secara ilmiah

G

H

hal'hlm"n: Halaman

Hipotesis: Dugaan sementara

Hubungan asimetris: Hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat yang bersifat satu arah

Hubungan simetris: Hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat yang bersifat dua arah

I

Ilmu Pengetahuan: Pengetahuan yang disusun secara sistematis dan dapat diuji, dievaluasi, dan diterapkan dalam berbagai konteks untuk memahami fenomena alam, sosial, atau kemanusiaan.

Ilmu Terbuka: Praktik penelitian yang mendorong akses terbuka terhadap data, metode, dan hasil penelitian untuk meningkatkan transparansi dan kolaborasi.

Interpretasi Hasil: Proses memberikan makna pada temuan penelitian dan mengaitkannya dengan pertanyaan penelitian awal.

Instrumen: Alat yang dipakai untuk pengumpulan data

Inferensia: Proses untuk mendapatkan kesimpulan berdasarkan apa yang sudah diketahui atau diasumsikan

J

K

Kerangka Konseptual atau Teoretis: Pendekatan atau teori yang membimbing setiap langkah dalam alur penelitian, seperti grounded theory untuk penelitian kualitatif atau teori statistik untuk penelitian kuantitatif.

Kesimpulan dan Rekomendasi: Tahapan akhir dalam alur penelitian di mana hasil disusun, implikasi diidentifikasi, dan saran untuk penelitian lanjutan atau tindakan praktis ditawarkan.

Keterbacaan dan Aksesibilitas: Penelitian yang ditulis dengan cara yang dapat dimengerti oleh audiens yang beragam, dan data serta temuan penelitian dapat diakses dengan mudah.

Keterpaduan Metode: Penggunaan metode yang sesuai dengan pertanyaan penelitian dan kemampuan untuk menggabungkan pendekatan kualitatif, kuantitatif, atau campuran sesuai kebutuhan.

Konsep: Kumpulan makna atau karakteristik yang diterima secara umum dan berhubungan dengan kejadian, objek, kondisi, situasi dan perilaku tertentu

Konstruk: Konsep abstrak yang dikembangkan untuk mewakili fenomena atau ide tertentu dan merupakan elemen kunci dalam proses melakukan penelitian karena membantu peneliti mendefinisikan dan mengukur variabel tertentu yang diminati

Komparatif: Perbandingan

Korelasi: Hubungan

Kualitatif: Berdasarkan kualitas

Kuantitatif: Berdasarkan kuantitas

Kuartil: Ukuran yang membagi suatu kelompok data menjadi empat bagian yang sama.

Kurtosis: Statistik yang digunakan untuk mengetahui keruncingan kurva dari distribusi data.

L

Lecture: Jika mengutip dari bahan perkuliahan yang terbit secara terbatas

M

MLA Style: *Modern Language Association (MLA) Style* syarat kutipan langsung panjang harus melebihi 4 baris.

Mean: Jumlah dari keseluruhan data dibagi oleh banyaknya data

Median: Ukuran atau nilai di tengah suatu kelompok data, dimana nilai telah diurutkan dari yang terkecil sampai yang terbesar.

Modus: Ukuran atau nilai yang mempunyai frekuensi terbesar.

N

n.pag.: Nomor halaman (*No. pages number*)

n.d.: Tanggal/tahun terbit (*No. date*)

n.p.: Penerbit atau kota terbit

O

P

Penelitian: Proses sistematis untuk mendapatkan pengetahuan baru atau memperluas pengetahuan yang ada, menguji teori, mengidentifikasi solusi untuk masalah tertentu, atau mengembangkan produk atau layanan baru.

Pengumpulan Data: Proses mengumpulkan informasi dari subjek penelitian atau sumber data yang relevan sesuai dengan rencana penelitian.

Perumusan Masalah: Langkah awal dalam alur penelitian di mana peneliti mengidentifikasi isu atau pertanyaan penelitian yang akan dijawab.

Populasi: Seluruh jumlah orang, benda atau sesuatu yang memiliki karakteristik yang sama

Print: Jika mengutip dari semua yang dicetak

Q

R

Rancangan Penelitian: Kerangka keseluruhan dari studi yang meliputi pemilihan sampel, instrumen pengumpulan data, serta strategi analisis data yang akan digunakan.

Relevansi dan Signifikansi: Kaitannya penelitian dengan masalah yang dihadapi dan dampaknya yang signifikan pada pengetahuan atau praktik di bidang yang bersangkutan.

Rigorous Design: Desain penelitian yang kokoh, memperhitungkan potensi bias, serta memastikan validitas dan reliabilitas.

Rigorous Grounding in Data: Penelitian kualitatif yang ditekankan pada dasar data yang kuat, dengan analisis yang terstruktur dan pemahaman mendalam tentang konteks.

Reliabel: Dapat dipercaya; andal

S

Sahih: Benar

Sampel: Bagian dari populasi

Signifikansi: keadaan signifikan, yang menunjukkan seberapa penting atau berpengaruhnya sesuatu terhadap suatu peristiwa, gagasan, atau fenomena dalam konteks yang relevan

Standar deviasi : Akar kuadrat positif dari varians. Standar deviasi disebut juga simpangan baku.

Skewness: Statistik yang digunakan untuk mengetahui kemencengan atau kemiringan kurva dari distribusi data.

T

U

URL: Alamat website

Ukuran maksimum: Ukuran atau nilai terbesar atau tertinggi dari suatu kelompok data.

Ukuran minimum: Ukuran atau nilai terkecil atau terendah dari suatu kelompok data.

V

Validitas dan Keandalan: Penelitian yang menggunakan metode yang valid dan dapat diandalkan untuk memastikan keakuratan hasil.

Variabel: Konsep yang mewakili atribut atau karakteristik yang berbeda dan diukur melalui berbagai cara

Valid: Sahih

Variabel: Sesuatu yang memiliki variasi nilai

Variabel dependen: Variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas

Variabel independen: Variabel yang mempengaruhi atau menjadi penyebab berubahnya variabel dependen

Varians: Nilai pengukuran untuk mengetahui penyebaran data terhadap rata-rata atau mean suatu kelompok data

W

Web: Jika mengutip secara online

X

Y

Z

PROFIL PENULIS

Dr. Yanneri Elfa Kiswara Rahmantya, M.M.



Penulis merupakan dosen pasca Sarjana Universitas Kuningan. Penulis lahir di Malang pada tanggal 4 Januari 1987. Pendidikan yang ditempuh penulis setelah SMA yaitu S1 Manajemen pada Universitas Brawijaya yang lulus pada tahun 2009. Kemudian dilanjutkan Pendidikan pada tingkat magister di Universitas Brawijaya lulus pada tahun 2012, selanjutnya penulis melanjutkan Pendidikan doktoral pada Universitas Brawijaya juga hingga lulus pada tahun 2019. Yang kemudian penulis mengabdikan ilmunya di Universitas Kuningan sejak tahun 2021.

Tati Haryati, S.Sos., M.AB.



Penulis merupakan Dosen Sistem Informasi Bisnis dan Administrasi Bisnis pada Program Studi Administrasi Bisnis Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Amal Ilmiah (UNA'IM) Yapis Wamena sejak Tahun 2016. Sebagai seorang yang sepenuhnya mengabdikan dirinya sebagai dosen, selain pendidikan formal yang telah ditempuhnya penulis juga mengikuti berbagai pelatihan untuk meningkatkan kinerja dosen, khususnya di bidang pengajaran, penelitian dan pengabdian. Selain itu, penulis juga aktif melakukan penelitian yang diterbitkan di berbagai jurnal nasional maupun internasional. Penulis juga aktif menjadi pemakalah diberbagai kegiatan dan menjadi narasumber pada workshop/seminar/lokakarya tertentu. Email: mawarprimuz26@gmail.com.

Pamuji Setiawan, S.Kom., M.T.I.



Penulis Lahir di Metro Lampung dan telah menyelesaikan pendidikan sarjananya di STMIK Teknokrat Jurusan Sistem Informasi pada tahun 2009, kemudian pada tahun 2013 penulis melanjutkan studi magisternya di Institut Informatika dan Bisnis Darmajaya Lampung dengan mengambil konsentrasi Teknik Informatika dan menyelesaikannya pada tahun

2015. Saat ini penulis berprofesi sebagai dosen Institut Bakti Nusantara. Penulis juga banyak terlibat banyak penelitian terapan maupun keilmuan, baik secara mandiri maupun didanai oleh pihak luar bersama kolega sesama dosen. Hasil penelitian terapan maupun keilmuan yang dilakukan, sebagian besar telah dipublikasikan oleh penulis. Diantaranya dalam bentuk artikel ilmiah, laporan penelitian, dan beberapa diantaranya telah di daftarkan untuk mendapatkan hak kekayaan intelektual (HKI) dari kementerian Hukum dan HAM. Sedangkan artikel ilmiah yang dihasilkan penulis, diantaranya telah dipublikasikan pada jurnal Nasional, jurnal Nasional yang terakreditasi mulai yang terindeks google scholar maupun SINTA. Ingin menghubungi Penulis bisa melalui alamat email: pamujisetiawan991@gmail.com.

Ajeng Septiana Wulansari, S.E., MBA



Penulis adalah dosen PNS di Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pembangunan Nasional (UPN) Veteran Jakarta. Penulis lahir dan besar di Yogyakarta menempuh S1 di jurusan manajemen di UPN Veteran Yogyakarta dan lulus pada tahun 2005 kemudian melanjutkan pendidikan S2 di Magister Manajemen Universitas Gadjah Mada dan lulus pada tahun 2008.

Setelah itu penulis menjadi praktisi di beberapa industri seperti manufaktur (*Sinarmas Pulp and Paper*) dan perbankan (Bank Mandiri). Saat ini penulis sedang menempuh pendidikan S3 di program Doktor Ilmu Manajemen Universitas Gadjah Mada yang dimulai pada tahun 2021. Fokus riset penulis adalah pemasaran.

Citra, S.E., M.M., CPS.



Penulis lahir di Sidrap, 13 Oktober 1986, sekarang berdomisili di Jakarta. Pendidikan terakhir Magister Manajemen Sumber Daya Manusia di Universitas Marsekal Dirgantara Suryadarma Jakarta. Orangtua penulis asli Bugis, Warga Negara Indonesia, namun orangtua (Saenong dan Hj. Cemba) Kabupaten Luwu Utara, kesehariannya sebagai petani kebun. Penulis

berstatus dosen tetap di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mohammad Husni Thamrin sejak tahun 2020 dan saat ini mengajar mata kuliah Pengantar Manajemen, Perilaku Organisasi dan Manajemen Sumber Daya Manusia, Pengantar Bisnis, Aspek Hukum dalam Ekonomi, Manajemen Koperasi dan Metode Penelitian Berkarir di dunia Pendidikan dari 2014 sebagai Admin di Prodi, Dekanat dan sekarang di Lembaga Penjaminan Mutu sebagai Kordinator Pengembangan SPMI UMHT dari periode 2022-2026.

Rahmat Riwayat Abadi, S.E., M.M.



Penulis lahir di Ujung Pandang, Provinsi Sulawesi Selatan pada tanggal 21 Januari 1991 yang merupakan anak pertama dari tiga bersaudara. Penulis melanjutkan pendidikan Sarjana di Universitas Negeri Makassar Fakultas Ekonomi Program Studi Manajemen dengan mengambil konsentrasi pemasaran dan selesai pada tahun 2013. Kemudian, di tahun 2016 penulis melanjutkan pendidikan magister di Universitas Hasanuddin Program Studi Manajemen dan menyelesaikan studinya pada tahun 2018 dengan fokus kajian penelitian pada bidang pemasaran. Saat ini, penulis adalah dosen di Universitas Negeri Makassar pada program studi manajemen. Penulis aktif dalam menulis seperti karya ilmiah di antaranya, *“Effect of customer value and experiential marketing to customer loyalty with customer satisfaction as intervening variable”*, *“Impulse Buying Behaviour of Womankind: Triggered by Their Mood and Lifestyle”*, dan lain-lain.

Dr. Endang Lastinawati, S.P., M. Si.



Penulis merupakan Dosen tetap pada Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Baturaja sejak tahun 2005. Penulis menyelesaikan pendidikan formal Strata 1 hingga Strata 3 di Universitas Sriwijaya dengan bidang kajian utama Agribisnis. Sebagai seorang yang sepenuhnya mengabdikan dirinya sebagai dosen, penulis juga mengikuti berbagai pelatihan untuk meningkatkan kinerja dosen, khususnya di bidang pengajaran, penelitian

dan pengabdian. Selain itu, penulis juga aktif melakukan penelitian yang diterbitkan di berbagai jurnal nasional terakreditasi maupun jurnal internasional. Penulis juga aktif menjadi pemakalah di berbagai kegiatan antara lain: *workshop*, seminar nasional dan internasional. Penulis juga aktif menulis buku ajar berupa *chapter book*, antara lain buku Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian, terbit pada bulan Juli tahun 2022, dan buku Manajemen Agribisnis: Suatu Pengantar, yang terbit pada akhir Desember 2023.

Khaidir Syahrul, S.E., M.B.A.



Penulis lahir di Ujung Pandang, Provinsi Sulawesi Selatan pada tanggal 29 Mei 1993 yang merupakan anak pertama dari tiga bersaudara. Penulis melanjutkan pendidikan Sarjana di Universitas Negeri Makassar Fakultas Ekonomi Program Studi Manajemen dengan mengambil konsentrasi sumber daya manusia dan selesai pada tahun 2015. Kemudian, di tahun 2017 penulis melanjutkan pendidikan magister di Universitas Gadjah Mada Program Studi Magister Manajemen dan menyelesaikan studinya pada tahun 2019 dengan fokus kajian penelitian pada bidang sumber daya manusia. Saat ini, penulis adalah dosen di Universitas Negeri Makassar pada program studi manajemen. Penulis aktif dalam menulis seperti karya ilmiah di antaranya, Penulis "*The Effect Of Empowering Leadership On Intrinsic Motivation: The Role Of Psychological Empowerment As A Mediation*", Penulis "*How work discipline and leadership influence employees' performance?*", dan lain-lain.

Ujang Enas, M.Si.



Penulis lahir di Kota Tasikmalaya tepatnya pada tanggal 6 Desember 1977, merupakan anak sulung dari lima bersaudara. Setelah tamat dari SDN Tugu III Tasikmalaya tahun 1990, melanjutkan pendidikan ke Madrasah Tsanawiyah (MTs) Sambong Jaya Tasikmalaya dan tamat tahun 1990, lalu melanjutkan ke SMAN 2 Tasikmalaya (Jurusan Fisika-A₁) dan tamat

tahun 1996. Pendidikan S1 Administrasi Publik di tempuh di STIA YPPT Tasikmalaya dan tamat tahun 2006, pendidikan S2 Administrasi Publik pada sekolah yang sama, menjadi lulusan terbaik angkatan XIX dan lulus pada tahun 2018. Saat ini bekerja sebagai Dosen di Universitas Bakti Tunas Husada Tasikmalaya, selain sebagai pengajar, penulis juga menduduki jabatan struktural sebagai Kepala Pusat Karir (tahun 2022 – sekarang), sebelumnya sebagai Kepala Bagian Kemahasiswaan (tahun 2019 – 2022) dan menjadi Auditor Internal Kampus STIKes BTH (tahun 2018), sebagai Kepala Bagian Sumber Daya Manusia tahun 2017 s.d. 2019, Ketua Unit Pelaksana Teknis BTH Student House (UPT BSH) tahun 2016 s.d 2017, dan Kepala Bagian Sarana Prasarana tahun 2014 s.d. 2016. Selain mengajar di kampus sendiri, penulis pernah mengajar di STIKes Muhammadiyah Ciamis sebagai Dosen Luar Biasa dari tahun 2009 s.d. tahun 2010, dan pernah menulis beberapa buku diantaranya: Manajemen Sumber Daya Manusia: Sebuah Strategi, Perencanaan, dan Pengembangan; Komunikasi Organisasi; Kewirausahaan : Teori dan Praktis; Keuangan Negara, Perilaku Organisasi, Usaha – usaha Milik Negara, SDM dalam Organisasi, dan Statistika Pendidikan. Penulis pernah bekerja didunia bisnis tepatnya di PT. Nam Buana Persada sebuah perusahaan distributor PT. Unilever Indonesia dibagian pemasaran tahun 1998.

Ridfan Rifadly Abadi, S.E., M.M.



Penulis lahir di Ujung Pandang, Provinsi Sulawesi Selatan pada tanggal 25 Juni 1992 yang merupakan anak kedua dari tiga bersaudara dari pasangan Ayahanda Muhammad Djufri dan Ibunda Mansuhari. Setelah menyelesaikan pendidikan menengah di SMA Negeri 5 kota Makassar, penulis melanjutkan pendidikan Sarjana di Universitas Negeri Makassar Fakultas Ekonomi Program Studi Manajemen dengan mengambil konsentrasi sumber daya manusia dan selesai pada tahun 2014. Kemudian, di tahun 2018 penulis melanjutkan pendidikan magister di Universitas Hasanuddin Program Studi Manajemen dan menyelesaikan studinya pada tahun 2020 dengan fokus kajian penelitian pada bidang sumber daya

manusia. Saat ini, penulis adalah dosen program studi Pendidikan Akuntansi Universitas Negeri Makassar.

Sonya Fanny Tauran, M.Pd.



Penulis dilahirkan di Ambon, 20 Juli 1972. Beliau menyelesaikan studi jenjang Sarjana pada Program Studi Pendidikan Matematika Universitas Pattimura Tahun 1996, dan jenjang Magister pada Program Studi Pendidikan Matematika SPs UPI Tahun 2013. Pengalaman bekerja sebagai guru Matematika dan IPA mulai dari Tahun 1997 sampai Tahun 2007. Saat ini beliau bekerja sebagai Dosen Program Studi Pendidikan Matematika Universitas Advent Indonesia. Beliau mengajar mata kuliah Aljabar Matriks, Aljabar Linear dan Program Linear, dan Metode Numerik. Penulis telah ikut serta dalam penulisan Buku Matematika Ekonomi, Evaluasi Pembelajaran, Metode Penelitian Pendidikan oleh Penerbit Widina, dan Buku Aplikasi SPSS dalam Statistik Pendidikan oleh Yayasan Kita Menulis.

Fitria Rahmah, S.E.I., M.A.



Penulis adalah seorang akademisi dan peneliti yang memiliki minat khusus dalam bidang ekonomi Islam. Ia meraih gelar sarjana dalam bidang Ekonomi dan Perbankan Islam di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Setelah menyelesaikan pendidikan sarjana, ia melanjutkan studi magister di bidang yang sama di Universitas Gadjah Mada. Dalam karir akademisnya, penulis telah mengabdikan dirinya sebagai dosen dan peneliti di UIN Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda. Selain mengajar, ia juga aktif dalam penelitian di bidang ekonomi Islam, dengan fokus pada topik-topik seperti keuangan Islam, ekonomi mikro dan makro Islam, dan pengembangan ekonomi berbasis syariah. Kontribusinya dalam penelitian telah terpublikasikan dalam berbagai jurnal akademis dan konferensi ilmiah.

Metodologi Penelitian **BISNIS**

Dalam buku ini para pembaca akan dibawa dalam perjalanan mendalam melalui esensi penelitian ilmiah di dunia bisnis. Buku ini tidak hanya sekadar menjelaskan metode penelitian, tetapi juga memberikan wawasan yang mendalam tentang tahapan-tahapan krusial dalam proses penelitian. Mulai dari penelitian ilmiah yang solid hingga teknik-teknik analisis data yang relevan, setiap aspek penting disajikan secara sistematis untuk memandu pembaca menuju pemahaman yang mendalam.

Dengan cermat, pembahasan dimulai dari telaah pustaka yang kokoh dan penuh makna, membantu pembaca memahami pentingnya referensi yang berkualitas dalam mendukung riset bisnis. Selain itu, konsep, konstruk, dan variabel dalam penelitian bisnis dianalisis dengan teliti, memberikan landasan yang kuat bagi pembaca untuk merancang penelitian yang berkualitas tinggi. Melalui buku ini, pembaca juga akan dibimbing dalam menyusun model penelitian yang efektif serta merumuskan hipotesis yang tepat. Tak hanya berhenti di situ, buku ini juga mengulas secara komprehensif teknik pengambilan sampel yang sesuai, pengelolaan data yang efisien, dan penggunaan skala pengukuran yang akurat. Ditambah dengan analisis data yang mendalam, pembaca akan diarahkan untuk menyusun laporan penelitian yang komprehensif dan informatif. Buku ini bukan sekadar panduan, tetapi juga teman setia bagi siapa pun yang ingin menggali lebih dalam dunia riset bisnis yang dinamis.